



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



TRIWULAN 1 TAHUN 2023

BALAI BESAR POM DI PADANG

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2023 tertuang Perjanjian Kinerja dan indikator yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Padang Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2023 serta membandingkan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja terhadap target Tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

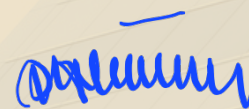
Perubahan indikator kinerja dan target kinerja tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 yang menyesuaikan dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada periode selanjutnya

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun berikutnya.

Padang, 20 April 2023

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.





Daftar



ISI


Balai Besar POM DI Padang



20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	x
Ringkasan Eksekutif	xi
Highlight	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	4
1.4 ISU STRATEGIS	5
1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	11
1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024	18
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022	33
2.3 PERJANJIAN KINERJA TW TAHUN 2022	33
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW III TAHUN 2022	35
2.5. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR	40

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi	42
3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I	47
3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II	69
3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III	71
3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV	74
3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V	105
3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI	123
3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII	131
3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII	136
3.1.9 Pencapaian Sasaran Kegiatan IX	138
3.1.10 Pencapaian Sasaran Kegiatan X	139
3.1.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan XI	146
3.2 REALISASI ANGGARAN	151
3.3 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA	158

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN	165
4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	4
Gambar 1.2	Peta Wilayah Sumatera Barat	16
Gambar 2.1	Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI	19
Gambar 2.2	Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	19
Gambar 2.3	Peta Strategi Level 2 Loka POM	20
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2023	46
Gambar 3.2	Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Triwulan I Tahun 2023	49
Gambar 3.3	Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun Triwulan I 2023	54
Gambar 3.4	Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan I Tahun 2023	59
Gambar 3.5	Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan I Tahun 2023	65
Gambar 3.6	Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023	76
Gambar 3.7	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan I Tahun 2023	81
Gambar 3.8	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2023	86
Gambar 3.9	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023	91
Gambar 3.10	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023	95
Gambar 3.11	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2023	102
Gambar 3.12	Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023	124
Gambar 3.13	Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur	12
Tabel 1.2	Profil SDM Berdasarkan Golongan	13
Tabel 1.3	Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	13
Tabel 1.4	Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17
Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	32
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran. 2023	34
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM Di Padang	38
Tabel 2.4	Kriteria Pencapaian Indikator	41
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang	42
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2023	43
Tabel 3.3	Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Triwulan I Tahun 2023	44
Tabel 3.4	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I	47
Tabel 3.5	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan I tahun 2023	48
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	49
Tabel 3.7	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2023	54
Tabel 3.8	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	55
Tabel 3.9	Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2023	58
Tabel.3.10	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	60
Tabel 3.11	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2023	64

Tabel 3.12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	65
Tabel 3.13	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV	74
Tabel 3.14	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan I Tahun 2023	75
Tabel 3.15	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	77
Tabel 3.16	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2023	80
Tabel 3.17	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	82
Tabel 3.18	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2023	85
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	87
Tabel 3.20	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023	91
Tabel 3.21	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	92
Tabel 3.22	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023	95
Tabel 3.23	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	96
Tabel 3.24	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I 2023	101
Tabel 3.25	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	103
Tabel 3.26	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V	106
Tabel 3.27	Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023	106

Tabel 3.28	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	107
Tabel 3.29	Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2023	109
Tabel 3.30	Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan I 2023	110
Tabel 3.31	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	111
Tabel 3.32	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023	114
Tabel 3.33	Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023	114
Tabel 3.34	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	115
Tabel 3.35	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I Tahun 2023	118
Tabel 3.36	Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2023	118
Tabel 3.37	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	119
Tabel 3.38	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI	123
Tabel 3.39	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023	123
Tabel 3.40	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	125
Tabel 3.41	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023	128
Tabel 3.42	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	130
Tabel 3.43	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023	133
Tabel 3.44	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	134
Tabel 3.45	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2023	142

Tabel 3.46	Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang Triwulan I 2023	143
Tabel 3.47	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	144
Tabel 3.48	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2023	146
Tabel 3.49	Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023	147
Tabel 3.50	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	148
Tabel 3.51	Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023	149
Tabel 3.52	Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023	149
Tabel 3.53	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan I Tahun 2023	152
Tabel 3.54	Realisasi Anggaran per Output TW I Tahun 2023	152
Tabel 3.55	Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW I Tahun 2023	155
Tabel 3.56	Nilai efisiensi sasaran kegiatan TW I Tahun 2023	159

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
4. Nilai Pencapaian Sasaran IKU TW IV Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
5. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Januari Tahun 2023
6. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Februari Tahun 2023
7. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Maret Tahun 2023
8. Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang TW 1 Tahun 2023
9. Realisasi Anggaran Per-IKU Balai Besar POM di Padang TW 1 Tahun 2023
10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan TW I Tahun 2023
11. Matriks Kinerja dan Pendanaan Reviu Renstra 2020-2024
12. Kertas Kerja Realisasi IKU Triwulan I Tahun 2023





Ringkasan Eksekutif


Balai Besar POM DI Padang



20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 



RINGKASAN EKSEKUTIF



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun Triwulan I Tahun 2023 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024.

Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 3 sasaran strategis memperoleh capaian “Memenuhi Ekspektasi”, 2 sasaran strategis memperoleh capaian “Belum Memenuhi Ekspektasi” dan 3 sasaran strategis mendapat nilai tidak dapat disimpulkan. Sebanyak 3 sasaran belum dapat dihitung capaiannya karena diukur pada akhir tahun. Kesebelas sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 110,52% (Memenuhi Ekspektasi).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 105,81% (Memenuhi Ekspektasi)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 98,62% (Belum Memenuhi Ekspektasi)

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 120% (Tidak dapat disimpulkan)
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 120% (Tidak dapat disimpulkan)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal, dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian (NPS) 94% (Belum Memenuhi Ekspektasi)
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dengan capaian (NPS) 120,00% (Tidak dapat disimpulkan).

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp.5,443,000,547- (Lima milyar empat ratus empat puluh tiga juta lima ratus empat puluh tujuh rupiah) atau 9,26% dari total pagu anggaran sebesar Rp.58,808,691,000 (Lima puluh delapan milyar delapan ratus delapan juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target *output*, kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sudah efisien dengan nilai efisiensi 95%.



Highlight!

Tahun 2023



Balai Besar POM DI Padang




20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah

Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 



Customer Day HUT BPOM Ke-22

Tepat tanggal 31 Januari 2023, pada hari ulang tahun BPOM dilaksanakan kegiatan Customer Day di Balai Besar POM di Padang. Sebanyak 22 buah kado telah disusun di meja pajang yang berada dibawah balon dengan tulisan Customer Day. Kado ini akan diberikan kepada pelanggan yang datang berkunjung ke BBPOM di Padang mulai dari tanggal 31 Januari hingga 3 Februari 2023. Customer Day dilaksanakan sebagai bentuk terimakasih kepada pelanggan yang telah mendukung BBPOM di Padang untuk selalu memberikan yang terbaik



Galang Komitmen Keamanan Pangan Melalui Audiensi



BBPOM di Padang dengan Pemerintah Kota Padang Panjang melalui Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kantor Kementerian Agama (19-20/01). Bertempat dimasing-masing kantor instansi, pelaksanaan audiensi berjalan lancar dan mendapat sambutan baik dari stakeholder terkait. Harapannya dapat memahami urgensi program dalam meningkatkan akses keamanan pangan dengan pendekatan kearifan lokal dan peningkatan ekonomi dan terbentuk perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terkait dengan keamanan pangan.

Penindakan terhadap gudang Obat Keras dan Obat Tradisional Tanpa Izin Edar di wilayah Tanah Datar

Berlokasi di Lintau, Tanah Datar, Substansi Penindakan BBPOM di Padang melaksanakan Operasi Penindakan terhadap gudang yang diketahui mendistribusikan obat keras dan obat tradisional tanpa izin edar (9 Februari 2023). Jumlah barang bukti dari dua komoditi tersebut mencapai 6019 pcs dengan nilai keekonomian Rp. 200.000.000,-. Selanjutnya kasus tersebut dilanjutkan secara pro justisia dengan penegakkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan



Survey Pasar di Kabupaten Pasaman



Tim BBPOM di Padang menyampaikan Program Nasional salah satunya Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan Bupati Pasaman Barat H. Hamsuardi, S.Ag sebelum melakukan survey Pasar Paraman tanggal 15 Feb 2023. Hasil survei ini akan menjadi tolak ukur dalam memberikan masukan-masukan untuk perbaikan sarana dan pra sarana pasar, pengawasan pangan yang dijual di pasar serta edukasi pengelola pasar maupun pedagang di pasar.

Edukasi Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Kuliner Sumatera Barat

Pelatihan “Mencetak 100.000 Millennial Entrepreneur dan Woman Entrepreneur serta Pelaku Ekonomi Kreatif”. di Pondok Pemuda Lubuk Selasih Kec.Gunung Talang Kab.Solok, tanggal 10 Februari 2023. Mereka dibina sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif untuk berlatih dan tentang Keamanan Pangan dan dapat diterapkan dalam rangkaian kerja memproduksi pangan



Pemetaan Kompetensi Pegawai BBPOM di Padang



PSituational judgement test diikuti oleh sebanyak 38 pegawai secara daring pada tanggal 20 Januari 2023. Sementara asesmen kompetensi melalui assessment centre diikuti oleh sebanyak 8 peserta secara luring pada tanggal 20 dan 22 Februari 2023 bertempat di Tempat Uji Kompetensi (TUK) BBPOM di Padang. Kegiatan terakhir dari rangkaian pemetaan kompetensi adalah asesmen kompetensi teknis yang diikuti oleh 40 orang Pejabat Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) yang berasal dari BBPOM di Padang, Loka POM di Payakumbuh dan Loka POM di Dharmasraya

Keamanan Pangan Penting! BBPOM Padang Lakukan Advokasi.

BBPOM di Padang Melaksanakan kegiatan Advokasi kelembagaan Program Prioritas Nasional Keamanan terpadu di Pendopo Rumah Dinas Wali kota Padang panjang yang di hadiri Sekdako Padang Panjang, Selasa (28/2), di ruang aula BAPPEDA Kota Solok Kamis di hadiri Sekdako Solok, (2/3), di Auditorium kantor Bupati Pasaman Barat, (6/3) di hadiri Wakil Bupati Pasaman Barat yang di fasilitasi oleh Dinas Kesehatan dan Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Nagari (DPMN). Kegiatan ini dapat memperbaiki prilaku dan persepsi masyarakat terkait keamanan pangan.



Santriwati ICBS Payakumbuh Kunjungan Edukasi Ke BBPOM Di Padang



Rombongan santriwati Insan Cendekia Boarding School (ICBS) Payakumbuh kunjungi BBPOM di Padang dalam rangka edukasi terkait pengawasan obat dan makanan (14/03) di aula BBPOM Padang. santriwati dibekali materi dan diingatkan selalu aware dalam penggunaan obat dan makanan, pastikan selalu untuk Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa) sebelum memutuskan membeli produk obat dan makanan.

DAK NF POM Dukung Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengawasan Obat Dan Makanan

Kegiatan dilaksanakan secara hybrid (daring dan luring) bertempat di Santika Premiere Hotel Padang, diikuti oleh Dinkes Prov. Sumatera Barat, UPTD Labkesda Prov Sumbar, Dinkes Kab/Kota se-Sumatera Barat (penerima dana DAK NF POM tahun 2023), BBPOM di Padang, Biro Perencanaan dan Keuangan B POM dan Direktorat Pengawasan Pangan Olahan B POM (15/03). Melalui pertemuan ini disampaikan Evaluasi Program DAK NF POM di Sumatera Barat. DAK NF POM bertujuan membantu Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kewenangannya dalam pengawasan obat dan makanan



Ciptakan Calon Fasilitator Keamanan Pangan Yang Kompeten



Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) adalah program Kampus Merdeka dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Program yang diluncurkan dari awal tahun 2022, saat ini telah memasuki bets ketiga. Kepala BBPOM di Padang menyambut mahasiswa PAGC bets 3 yang ditempatkan di wilayah kerja BBPOM di Padang, Rabu (15/3/2023). Tujuan dari program PAGC adalah menciptakan mahasiswa yang mampu menjadi fasilitator keamanan pangan untuk mendampingi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pangan olahan megimplementasikan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Menjelang Puasa BBPOM Di Padang Tingkatkan Pengawasan Pangan

BPOM melakukan Pengawasan Rutin Khusus Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2023/144H untuk mengawal dan menjamin produk pangan yang beredar terjamin aman. Pengawasan rutin khusus di sarana peredaran pangan olahan ini telah memasuki Tahap II. Pada tahap ini BBPOM di Padang membentuk beberapa tim pemeriksaan. Target pengawasan adalah 20 supermarket dan 2 distributor pangan olahan di Kota Padang. Diutamakan sarana yang memiliki track record pelanggaran atau temuan pangan Tanpa Izin Edar (TIE). Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, Senin-Selasa (20-21 Maret 2023).



In-House Training Awareness SNI ISO/IEC 17025:2017



Bertempat di Padang selama 2 hari pada 20-21 Maret 2023 dilakukan In-House Training Awareness SNI ISO/IEC 17025:2017. Peserta pelatihan sebanyak 46 orang yang terdiri dari pegawai BBPOM di Padang dan undangan dari Dinas Pangan Prov. Sumbar, Dinkes Kab/Kota di Sumbar, Balai Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan Padang, serta UPTD Labkesda Prov. Sumbar dan UPT Labkesda Kab./Kota di Sumatera Barat. Narasumber pada kegiatan in House Training adalah Ibu Dra. Diana Boes, M.M. dari PT. Elboes Bonaviela.

Seleksi Kompetensi Calon Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja

Bertempat di Kantor UPT BKN Padang, BBPOM di Padang melakukan seleksi Kompetensi Calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (CPPPK). Pelaksanaan Seleksi kompetensi menggunakan Computer Assisted Test (CAT) BKN. Seluruh peserta seleksi hadir sebanyak 13 orang telah mengikuti kegiatan seleksi dengan tertib. Proses seleksi dimulai dengan registrasi ulang Calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (CPPPK) untuk memperoleh PIN Ujian, kemudian Tes CAT dilaksanakan selama 130 menit dengan total 145 soal.



BBPOM di Padang Dan Wakil Walikota Solok Ajak Masyarakat Berbelanja Sehat di Pasar Pabukoan



BBPOM di Padang dan Walikota Solok melakukan Pengawasan Pangan Pabukoan dan dan Edukasi, Pembinaan kepada Para pedagang agar tetap menjaga mutu dan Kualitas serta kebersihan Pangannya. terkhusus buat konsumen agar Cerdas Memilih Pangan yang bermutu dan sehat sehingga umat muslim yang menunaikan ibadah puasa merasa terlindungi dari mengkonsumsi dari produk yang tidak aman dan tidak bermutu.





BAB I

Pendahuluan

Balai Besar POM DI Padang

20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sampai Tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam rncapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sebagai bentuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.





Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk membantu pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 6 (enam) Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya**, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;





10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi





komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Administrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing

1.4 ISU STRATEGIS

1. Regionalisasi Laboratorium

Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian biologi. Beberapa laboratorium telah dilengkapi instrumen dengan teknologi tinggi seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS. Beberapa BB/Balai POM memiliki fasilitas uji sterilitas dan atau fasilitas uji DNA, sehingga menjadi Balai unggulan BPOM untuk uji sterilitas dan uji DNA. Laboratorium BPOM harus terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efisiensi dan





efektivitas” laboratorium pengujian baik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) maupun BB/Balai POM dan Loka POM. Oleh karena itu, mulai tahun 2022 BPOM menerapkan sistem manajemen laboratorium yang baru, yaitu “Regionalisasi Laboratorium” dengan mengelompokkan BB/BPOM ke dalam tujuh region yaitu berdasarkan kriteria kedekatan letak geografis antar Balai, kemudahan transportasi, kemampuan pengujian, dan kemudahan akses jaringan internet.

Regionalisasi Laboratorium merupakan sistem manajemen yang baru, maka sebelum diterapkan untuk seluruh Balai Besar/Balai POM, tahun 2021 dilakukan *Pilot Project* pada salah satu Region. Pada tahun 2022 Regionalisasi Laboratorium Balai Besar POM di Padang ditetapkan sebagai Balai koordinator pada *region* Padang. Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium telah dilaksanakan secara berkala, sehingga efektifitas dan efisiensi yang menjadi tujuan dapat tercapai.

2. Penegakkan hukum terhadap tindak pidana pendistribusian/penyerahan obat di sarana tanpa keahlian dan kewenangan

Berdasarkan laporan tahunan BBPOM di Padang dari tahun 2016 hingga tahun 2021, terdapat pertumbuhan kasus hingga 22,79 persen pelanggaran terkait distribusi dan penyerahan obat keras di sarana. Pada umumnya pelanggaran distribusi obat keras yang dilakukan oleh sarana pelayanan farmasi pada rentang tahun tersebut adalah pelanggaran distribusi obat keras oleh apotek ke profesional kesehatan lainnya seperti dokter dan bidan. Penggunaan obat keras tanpa resep dokter dan pengawasan apoteker berakibat penurunan kualitas terapi obat, peningkatan morbiditas dan mortalitas, pemborosan sumber daya, penurunan ketersediaan obat, peningkatan biaya, peningkatan risiko efek samping, dan munculnya dari resistensi obat antimikroba.

BBPOM di Padang pada tahun 2022 telah menyelesaikan penyidikan terhadap 3 kasus tindak pidana pendistribusian/penyerahan obat di sarana tanpa keahlian dan kewenangan dimana jumlah barang bukti yang disita mencapai Rp. 185.000.000,- (seratus delapan puluh lima juta rupiah). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera terhadap pelanggar Pasal 198 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan tersebut. Mengingat dampak pelanggaran tersebut tidak langsung terlihat akan tetapi dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara luas, maka penegakkan hukum perlu dilakukan secara optimal demi melindungi masyarakat di Sumatra Barat.



3. Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik bidang kesehatan.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Padang melakukan pengawalan dana DAK Non Fisik Badan POM yang tersebar pada 19 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat . Dana DAK Non Fisik Badan POM ini bertujuan agar daerah melaksanakan tugas dan fungsikan dalam pengawasan obat dan makanan hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Pengawalan Obat dan Makanan ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Sesuai UU APBN dan Nota Keuangan 2021, terdapat kebijakan baru alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) yaitu penambahan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan pada Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik TA 2021 Bidang Kesehatan.

Pengawalan terhadap pengawasan obat dan makanan terdiri dari dua kegiatan, yaitu pengawasan fasilitas kefarmasian dan pengawasan makanan minuman industri rumah tangga. BBPOM di Padang sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan koordinasi dengan 19 pemerintah daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat untuk mengawal pengelolaan DAK Nonfisik POM. BBPOM di Padang terlibat langsung sebagai narasumber Bimtek tenaga kefarmasian, Pelatihan Keamanan Pangan IRTP, dan DFI, program KIE masyarakat maupun dukungan informasi dan konsultasi melalui whatsapp grup di media .

4. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Padang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019 BBPOM di Padang meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan pada tanggal 20 Desember 2021 meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Implementasi RB yang dilakukan Balai Besar POM dalam rangka mempertahankan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Padang terhadap 6 faktor pengungkit yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, sebagai wujud pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Padang menuju WBBM.



5. Pendampingan UMKM di Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat menyatakan komitmen untuk mendukung sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ikut terdampak oleh pandemi Covid-19. Meskipun demikian sektor UMKM tetap menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang mengalami pertumbuhan positif. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM di Sumbar yang saat ini terdata hingga 590 ribu unit dengan berbagai macam jenis usaha.

BBPOM di Padang turut serta melaksanakan sejumlah program strategis dalam pengembangan UMKM di Sumbar berupa pendampingan izin edar produk obat dan makanan. Pendampingan dimulai dari penyiapan denah bangunan ruang produksi, bimbingan terhadap penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB hingga proses pendaftaran produk UMKM di aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menerapkan program si jempol (siap jemput bola) sehingga layanan dapat dipercepat dan pelaku usaha merasa puas karena petugas akan langsung melakukan pembinaan ke sarana produksi. BBPOM di Padang juga melakukan kegiatan pendampingan UMKM yang bersinergi dengan Pemda dan instansi terkait, seperti pembinaan pelaku usaha pangan dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan provinsi, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Provinsi Kota Padang, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar serta dinas lainnya. Dengan dilaksanakannya bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha maka akan dapat menaikkan daya saing dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal pada anak

Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya-upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Selain itu, BPOM telah melakukan berbagai upaya sebagaimana telah disampaikan melalui 15 (lima belas) penjelasan publik/siaran pers sebelumnya, sebagai bentuk transparansi penanganan kasus cemaran EG dan DEG. BPOM juga telah dan sedang melakukan perubahan/revisi regulasi terkait pemasukan bahan obat ke wilayah Indonesia, kriteria dan tata laksana registrasi obat, pedoman cara pembuatan obat yang baik, serta tata cara kualifikasi pemasok.





Langkah-langkah yang dilaksanakan BBPOM di Padang dalam penanganan kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak adalah dengan Mengawal proses penarikan produk obat substandar yang mengandung cemaran EG dan DEG melebihi ambang batas. Mempersiapkan sarana prasarana laboratorium untuk pengujian cemaran EG dan DEG BBPOM pada sediaan obat, persiapan yang dilaksanakan berupa peningkatan kompetensi penguji, validasi dan verifikasi metoda uji, persiapan peralatan dan sarana prasarana penunjang pengujian. Bekerjasama dengan asosiasi profesi apoteker (IAI), dan meminta anggota IAI secara aktif melakukan pengawalan terhadap produk yang di recall di sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi tanggungjawab nya. Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan KIE, menghimbau masyarakat agar membeli obat disarana resmi dan berizin serta berkonsultasi kepada tenaga kesehatan sebelum mengkonsumsi obat .

Terkait kasus GGAPA yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Padang, belum ada laporan yang masuk terkait efeksamping obat yang berkaitan dengan kasus GGAPA yang diterima oleh tim focal point Farmakovigilans BBPOM di Padang dan di wilayah Kerja BBPOM di Padang tidak ada Industri farmasi yang memproduksi obat sirup anak.

7. Pendampingan Izin Edar UMKM Saos Tomat oleh Balai Besar POM di Padang.

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Sinergi Pemberdayaan UMKM dan Sosialisasi Keamanan Pangan dalam rangka Pendampingan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat pada tanggal 5 - 6 Desember 2022, telah dihasilkan 17 rekomendasi yang akan dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten Tanah Datar. Adanya potensi produk tomat yang berlimpah di beberapa kecamatan Kab. Tanah Datar, maka KWT Mawaddah telah mencoba membuat saus tomat, sehingga potensi tomat yang terbuang di saat panen raya dapat alihkan menjadi saus tomat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawaddah di Kab. Tanah Datar telah mendapat bantuan peralatan untuk pembuatan saus tomat sebanyak 6 peralatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mendapat Pelatihan Olahan Tomat dari Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kab. Tanah Datar.. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya kemampuan listrik sarana produksi, sarana produksi belum memenuhi CPPOB dan pemasaran saus tomat masih di lingkungan sekitar. Pemda Kab. Tanah Datar merencanakan program jangka pendek untuk membuat industri tomat dengan melakukan pendampingan izin edar untuk KWT Mawaddah. Sekda telah menunjuk Sekretaris Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai *leading sector* program jangka pendek industri saus tomat.. Untuk program jangka panjang Pemda Kabupaten Tanah Datar akan menyiapkan rencana pengajuan Sentra Industri Saus





Tomat ke Kementerian Perindustrian terkait industri saus tomat di Kab. Tanah Datar dan pendampingan izin edar saus tomat terhadap KWT Mawaddah oleh Balai Besar POM di Padang. Sekda segera menetapkan lokasi sarana produksi saus tomat untuk KWT Mawaddah dan selanjutnya Balai Besar POM di Padang akan melakukan pendampingan hingga terbit izin edar. Balai Besar POM di Padang selalu siap melakukan pendampingan izin edar terhadap UMKM.

8. Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju keadilan dan kesetaraan dalam pembangunan

Persepsi umum di masyarakat tentang gender adalah identik dengan jenis kelamin ataupun lebih berpihak kepada perempuan. Isu masalah kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan menjadi pertimbangan dalam intervensi berupa kebijakan dan anggaran agar manfaat pembangunan bisa disarasakan oleh semua kelompok masyarakat. Hal tersebut dapat menunjang mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan adil melalui SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pelaksanaan PUG di tingkat nasional diamanatkan didalam Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan. Gender merupakan konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Pengarusutamaan gender merupakan salah satu pengarusutamaan dalam pembangunan mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi.

Dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan kapasitas dan implementasi pengarusutamaan gender sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, Balai Besar POM di Padang memulai untuk penajaman implementasi melalui perencanaan dan penganggaran responsif gender sebagai langkah awal untuk memastikan ketersediaan data terpilah pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Data terpilah jenis kelamin dan gender merupakan data SDM yang berpartisipasi melalui variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan dan kondisi spesifikasi lainnya. Penyediaan data terpilah ini sudah mulai diterapkan melalui kegiatan pertemuan seperti rapat, sosialisasi, penyebaran informasi, komunikasi informasi edukasi, dan kegiatan lainnya.





1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis Tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adalah perubahan Organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka telah dilakukan review terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*, kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan Risk Management Programme. Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundangundangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;





2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat;

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;

4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Padang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1.6.1 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang didukung dengan sarana prasarana dan sumber daya yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Jumlah PNS Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 31 Maret 2023 adalah 109 orang (termasuk CPNS sebanyak 6 orang dan 1 pegawai Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa yang sudah tercatat sebagai pegawai Biro Umum),

Berikut rincian jumlah PNS berdasarkan umur, golongan dan pendidikan:

a. Umur

Tabel 1.1. Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur

Umur	Jumlah
20 - 24 Th	2
25 - 29 Th	13



30 - 34 Th	17
35 - 39 Th	17
40 - 44 Th	14
45- 49 Th	14
50-54 Th	19
➤ 54	13
Total	109

b. Golongan

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Golongan

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1	Golongan I d	0
2	Golongan II a	2
3	Golongan II b	4
4	Golongan II c	1
5	Golongan II d	4
6	Golongan III a	19
7	Golongan III b	14
8	Golongan III c	16
9	Golongan III d	26
10	Golongan IV a	14
11	Golongan IV b	8
12	Golongan IV c	1
Total		109

Tabel 1.3. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	S2	14
2.	Apoteker	29
3.	S1 Farmasi	2
4.	S1 Biologi	7
5.	S1 Kimia	8
6.	S1 Lain	20
7.	D3	13
8.	D1	1
9.	SMF	6
10.	SMAK	1
11.	SLTA Umum	8
Total		109

Untuk mencapai target kinerja dalam melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan tahun 2023, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan beban kerja. Kekurangan tersebut dibantu dengan tenaga PPNPN pada tahun 2023



sebanyak 23 orang, terdiri atas Kelompok Substansi Pengujian 9 (sembilan) orang, Kelompok Substansi Pemeriksaan 1 (satu) orang, Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi 2 (dua) orang, dan Bagian Tata Usaha 11 (sebelas) orang.

2. Sarana Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m² sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m².

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m². Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Untuk 2 (dua) UPT yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya yang sejak dibentuk pada bulan September tahun 2018 yang lalu masih menggunakan sarana bangunan dengan status sewa. Sarana dan prasarana Loka POM di Payakumbuh menggunakan gedung kantor pinjaman dari Pemda setempat. Sejak tanggal 4 November 2019 Loka POM di Payakumbuh telah pindah ke lokasi kantor lebih luas yaitu menggunakan bangunan Universitas Andalas dengan status pinjam pakai selama 2 tahun, sedangkan Loka POM di Dharmasraya menggunakan gedung kantor rumah toko dengan status sewa pakai.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.





Pada Tahun 2019, Pusdatin memutuskan langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri memutuskan berlangganan dengan ASTINET (telkom) berkapasitas 10 Mbps dan 1 IP publik, dan pada tahun 2021 pindah berlangganan internet ke ISP Lintas Arta dengan kapasitas bandwidth 20 Mbps dan 1 IP Publik. Karena kebutuhan internet yang semakin meningkat, pada tahun 2023 langganan internet ke Lintas Arta di upgrade menjadi 35 Mbps dan 5 IP publik. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Proxy Server*, *Storage Server*, *Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Pasca Pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait dan digunakan sampai sekarang untuk kegiatan daring ataupun *hybrid*. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh *customer* BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja. Sampai saat ini aplikasi Galamai terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan Teknologi Informasi diantaranya menu Buku Tamu Elektronik, Form Kaji Ulang Permintaan Tender dan Kontrak untuk Pengujian Sampel Pihak ke-3, Sistem Mutu. Pada Tahun 2022 Galamai dikembangkan dengan menu Pengukuran Kinerja SDM dan pengukuran kinerja Lapkin.

4. Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

5. Sarana Laboratorium

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2022 untuk pemenuhan standar laboratorium, perencanaan pengadaan



peralatan laboratorium di Balai Besar POM di Padang sebanyak 27 (dua puluh tujuh) unit alat laboratorium melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa.

6. Pagu Anggaran Tahun 2022

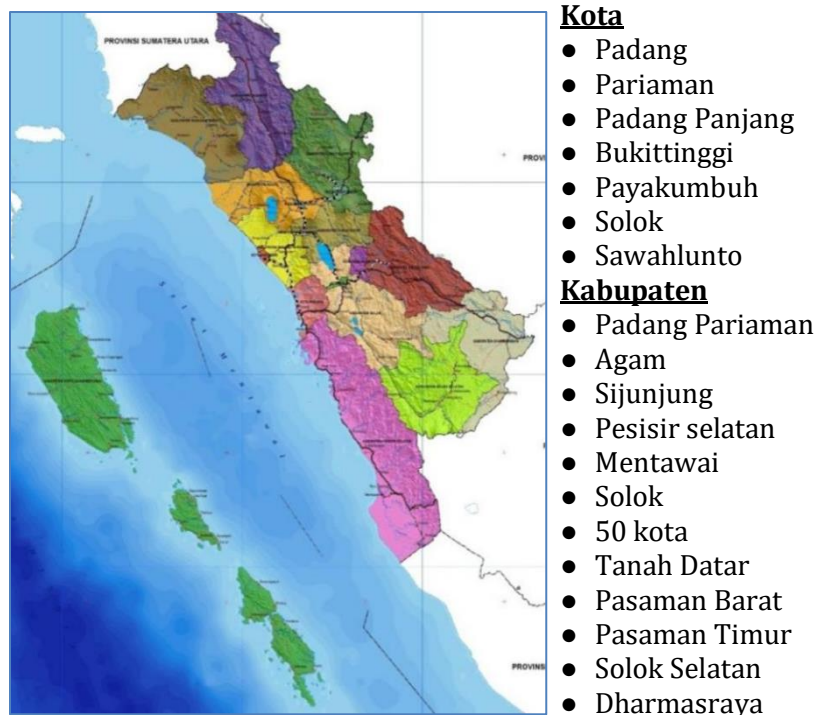
Anggaran pada awal tahun yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2023 No SP DIPA-063.01.2.432810/2022 tanggal 30 November 2022 sebesar Rp.58,808,691,000 yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 16,758,600,000,- Belanja Barang Rp. 30,400,091,000,- dan Belanja Modal Rp. 11,650,000,000,- . dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 5,443,000,547 atau 9,26%.

1.6.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS EKSTERNAL

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

A. Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km², yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Sumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu

udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

B. Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kab / Kota

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka POM di Payakumbuh serta Loka POM di Dharmasraya meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota.

Tabel 1.4. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

NO	JENIS SARANA	
Sarana Distribusi		Padang
1.	PBF	36
2.	Apotek	463
3.	Toko Obat	218
4.	Klinik	71
5.	Rumah Sakit	51
6.	Puskesmas	192
7.	GFK	14
8.	Distribusi Makanan	1449
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	420
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	424
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		3338
Sarana Produksi		
1.	Industri Farmasi	1
2.	Unit Transfusi Darah	1
3.	Industri Obat Tradisional	1
4.	UMOT	1
5.	UKOT	1
6.	Industri Kosmetik	4
7.	Industri Makanan (MD)	52
8.	PIRT	2323
TOTAL SARANA PRODUKSI		2384





BAB II

Perencanaan Kinerja

Balai Besar POM DI Padang

20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 





BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

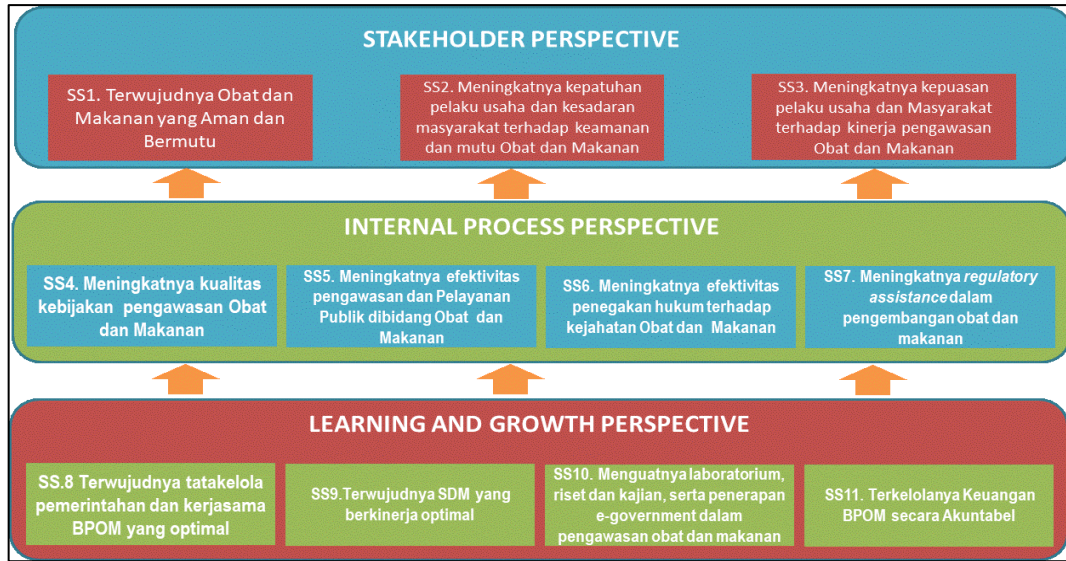
Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategi yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 -2024.

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Renstra 2020-2024 Balai Besar POM di Padang telah dilakukan revisi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.

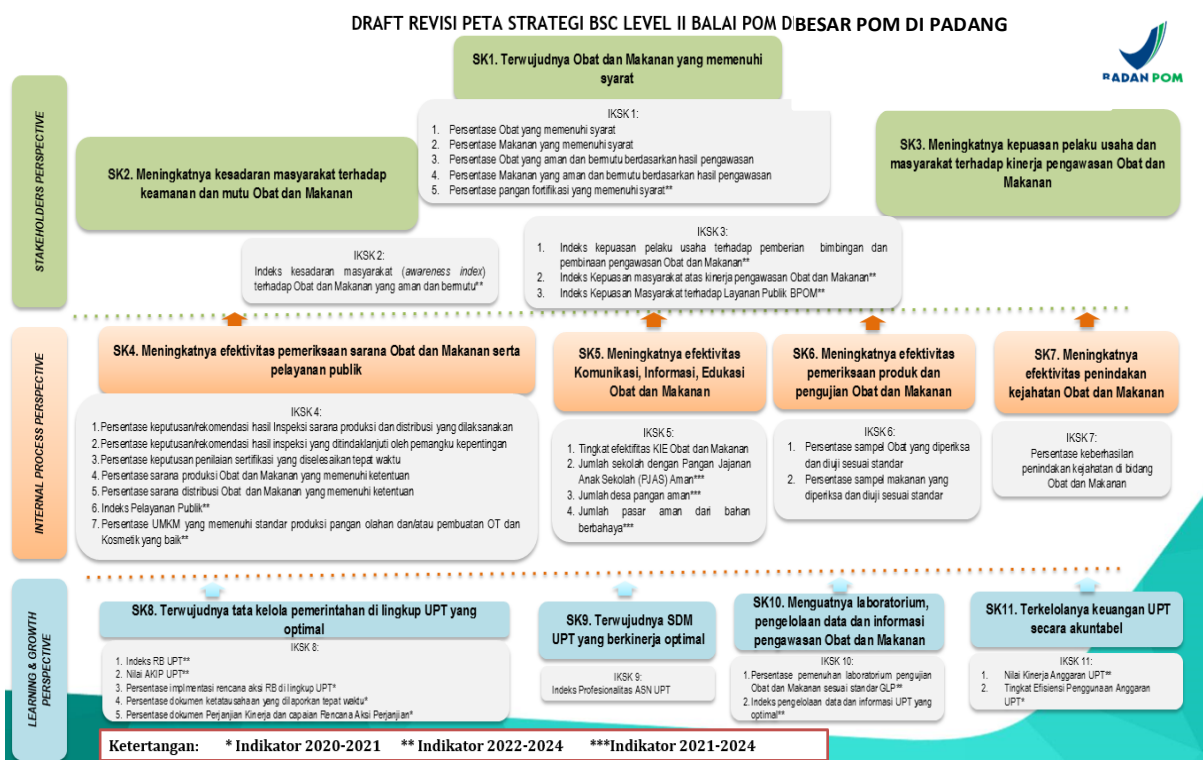
Dalam penyusunan sasaran strategis, BPOM menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam 3 (tiga) perspektif, yaitu stakeholders perspective, internal process perspective, dan learning and growth perspective. Peta strategi level 0 BPOM dapat dilihat pada gambar berikut



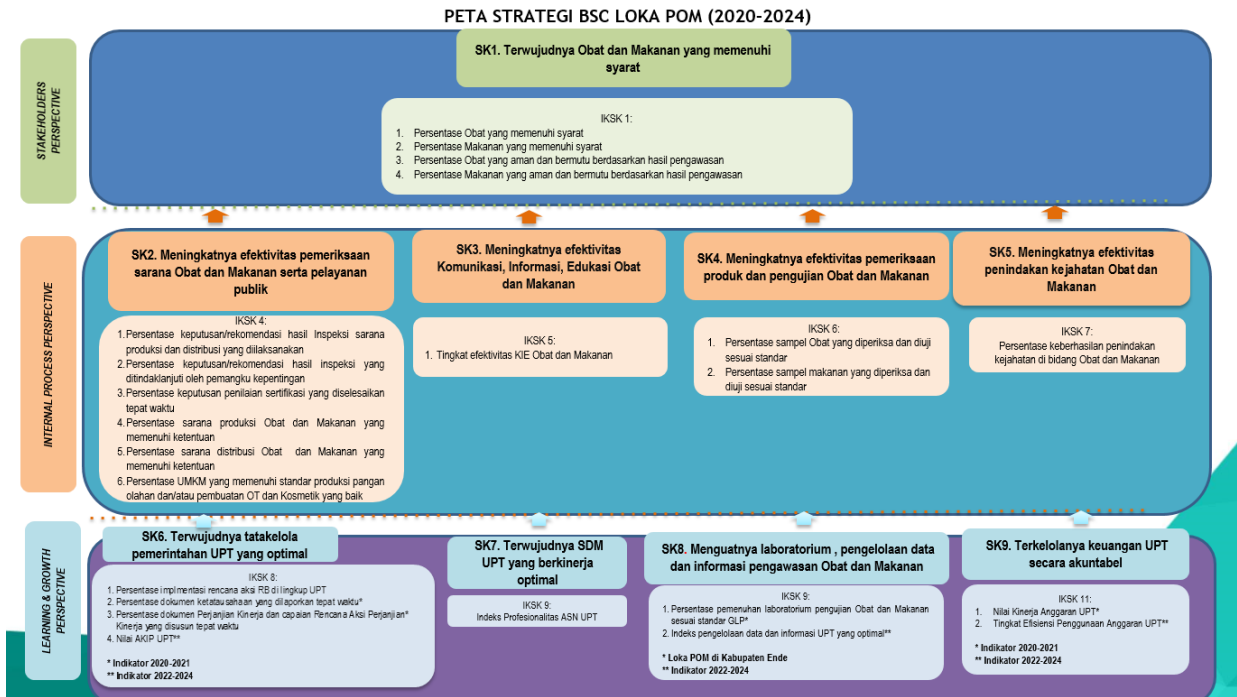


Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Padang berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Gambar 2.3. Peta Strategi Level 2 Loka POM

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga





4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

- 1) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
- 2) Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.





- 6) Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
- 7) Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

- 1) Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- 2) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
- 4) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 6) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
- 7) Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokras / BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Rincian Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sesuai dengan Surat keputusan Kepala balai besar POM di Padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.





Peta Strategi Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

A. Stakeholder Perspective:

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Padang tergolong produk berisiko tinggi sehingga tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke-tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan.

Pengawasan post- market dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk





diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target sebesar 91,5% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 91,5% pada akhir tahun 2024.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan dengan target 90% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target sebesar 81% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan target 99% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan,





khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Padang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dengan target sebesar 85,9 pada akhir tahun 2024.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 80,01 pada akhir tahun 2024.
3. Indeks kepuasan, masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

B. Internal Process Perspective

Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan





yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Padang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Padang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Padang mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Padang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 99% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 % pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 99,5% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% pada akhir tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,5 pada akhir tahun 2024.
7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik dengan target sebesar 81 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas





pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat menggugah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah :

1. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan dengan target sebesar 98,3% pada akhir tahun 2024.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebanyak 125 sekolah pada akhir tahun 2024.
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebanyak 46 desa pada akhir tahun 2024.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebanyak 15 pasar pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-6 : Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk.

Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan





pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Padang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Padang melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang profesional, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU)nya :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target sebesar 96% pada akhir tahun 2024.





C. Learning and Growth Perspective

Sasaran Strategis Ke-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Padang akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai Besar POM di Padang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Padang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Padang diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.





Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 86,2 pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 84,3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang dengan target sebesar 84,6 di akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Padang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik,

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat





dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Padang di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai Besar POM di Padang

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 92% pada akhir tahun 2024.
2. Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan target sebesar 3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga menjadi salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Padang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

Nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 95,5% pada akhir tahun anggaran 2024.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.





Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none">1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan





Sasaran Strategis	Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
	7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
	8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal
	9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal
	10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2023

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. HK.02.02.3A.3A.5.07.22.142 Tahun 2022 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2023. RKT 2023 merupakan penjabaran dari target reuiu Renstra 2020-2024. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatanyang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana(anggaran).





Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2023

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00



NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00
		Indeks Pelayanan Publik	4,25
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuaan OT dan kosmetik yang baik	79,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00
		Jumlah desa pangan aman	37,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari bahan berbahaya	12,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,20
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	82,80
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,30
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,50
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91,00

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per bulan atau triwulan dengan anggaran per indikator kinerja.



Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023 juga telah ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2022, dimana terdapat beberapa target yang dilakukan revisi terhadap target reviu Renstra 2020-2024, sehingga terdapat perubahan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023 yang telah ditetapkan pada tanggal 13 Juli 2022. Perubahan target dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan, berdasarkan realisasi capaian tahun 2022, yang mana beberapa target tidak tercapai sehingga target pada tahun 2023 diturunkan dari target pada reviu Renstra dengan harapan dapat tercapai pada tahun 2023

Target yang diturunkan adalah sebagai berikut :

1. Pesentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Target awal IKU 2023 Pesentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini sesuai reviu Renstra 2020-2024 sebesar 97,5% dilakukan penurunan terget menjadi 89, hal ini disebabkan oleh Capaian tahun 2022 yang rendah. Tidak tercapainya target 2022 disebabkan oleh ketidakpatuhan pelaku usaha dalam melakukan fortifikan KIO3 dalam produk garam. Diharapkan dengan pembinaan yang dilakukan kepada pelaku usaha realisasi 2023 dapat meningkat dari realisasi 2022 dan target dapat tercapai.

2. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Target awal Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 sesuai reviu Renstra 2020-2024 sebesar 99, dilakukan penurunan terget menjadi 86. Penurunan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu dari segi pengetahuan, sikap dan prilaku, sehingga realisasi 2022 masih rendah, dimana target tidak tercapai, maka Balai Besar POM di Padang untuk target optimis tahun 2023 sama dengan target tahun 2022 yaitu 86. Upaya yang akan ditingkatkan oleh Balai Besar POM di Padang untuk pencapaian target ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi pegawai yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan mengikuti pelatihan terkait *public speaking* dengan harapan kemampuan pegawai dalam tata cara penyampaian informasi dan edukasi meningkat dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara baik oleh penerima/masyarakat dan dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
- b. Lebih memperluas cakupan wilayah pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi ke setiap wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan cara melaksanakan sosialisasi kepada





masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media elektronik dan cetak) pada setiap pelaksanaan pengawasan baik inspeksi maupun sertifikasi. Sosialisasi juga dilakukan dengan menyampaikan langsung atau memberikan brosur/leaflet dan sejenisnya sehingga harapannya kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dapat meningkat. Apabila masyarakat yang terpapar sosialisasi lebih banyak atau lebih luas cakupan wilayahnya maka ketika pelaksanaan survei indeks kesadaran masyarakat yang dilakukan secara acak, responden survey merupakan masyarakat yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi Obat dan Makanan aman dan bermutu sehingga hasil indeks kesadaran masyarakat dapat meningkat.

3. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target awal 2023 sesuai revidi Renstra 2020-2024 sebesar 99%, dilakukan penurunan target menjadi 95%. Balai Besar POM di Padang telah aktif untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan namun capaian tahun 2022 masih rendah akibat belum terpenuhi jumlah SDM yang kompeten untuk melaksanakan pengawasan sarana dan jumlah target pengawasan sarana produksi dan distribusi yang meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 sd 2021), maka dari itu perlu dilakukan penurunan target 2023 menjadi 95%

4. Indeks pelayanan Publik

Target awal Indeks pelayanan Publik 2023 sesuai revidi Renstra 2020-2024 sebesar 4,5, dilakukan penurunan target menjadi 4,25. Penurunan target berdasarkan data perubahan target Indeks Pelayanan Publik terhadap seluruh Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM tahun 2023 dan 2024 yang dikeluarkan oleh Sestama. Perubahan dilakukan pusat setelah dilakukan perhitungan Kembali target semua UPT karena ada perubahan instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Target awal Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 94,3, dilakukan penurunan target menjadi 91. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar POM di Padang dari tahun 2020 sd 2022 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perbedaan cara penilaian EKA dan IKPA pada tahun 2021 dan 2022, sehingga pelaksanaan kegiatan dan





pengelolaan anggaran belum dapat memenuhi nilai EKA dan IKPA yang maksimal sehingga target 2022 tidak dapat tercapai. Jika menggunakan target sesuai Reviu Renstra kemungkinan belum dapat tercapai, maka dilakukan penurunan target 2023 menjadi 91.

Tabel.2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM Di Padang

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	430.521.250, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	350.999.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	430.521.250, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	350.999.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	241.642.800, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86	1.364.885.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.80	43.239.550, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.96	1.451.175.900, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												91.00	68.627.250, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	248.142.150, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	248.142.150, 00





No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	528.265.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	106.721.550,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	968.561.100,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	106.127.250,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	8	10	15	20	30	40	45	55	60	63	70	79.00	57.229.600,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	10.988.080.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	20.00	30.00	55.00	55.00	55.00	55.00	70.00	80.00	100.00	96.00	935.748.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	25.00	25.00	30.00	40.00	60.00	70.00	80.00	90.00	95.00	37.00	1.073.152.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	8	15	25	35	55	65	72	80	90	95	100.00	3.716.042.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	7	10	20	32	52	63	70	78	89	93	100.00	3.565.598.200,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.5	1	2.50	2.5	5	25.83	32.5	42.5	56.67	70.83	80.83	95.00	813.120.000,00
23.	Indeks RB UPT												85.20	2.313.081.900,00
24.	Nilai AKIP UPT												82.80	2.412.660.100,00





No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.30	6.752.787.500, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87.00	7.575.178.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	80.000.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	67	70	73	91	11.314.789.500, 00	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	25.00	25.00	55.00	65.00	75.00	75.00	90.00	95.00	100.00	12.00	272.653.000, 00	
Total													58.808.691.000, 00	

2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

- 1) Sebagai *reviu* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU) dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

- a. NPS per Sasaran = $\{ \% \text{capaian indikator}_1 + \% \text{capaian indikator}_2 + \dots \% \text{capaian indikator}_n \} / n$





1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
 2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
 3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
- b. $NPS \text{ per Perspektif} = \{ \% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots + \% \text{capaian sasaran}_n \} / n$
 Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
- c. $NPS \text{ Total} = \{ NPS \text{ Perspektif}_1 + NPS \text{ Perspektif}_2 + NPS \text{ Perspektif}_3 \} / 3$

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kriteria pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektifitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$< 80\%$	Merah	Tidak efektif







BAB III

Akuntabilitas Kinerja

Balai Besar POM DI Padang

20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 No. HK.02.02.3A.3A5.07.22.142 tanggal 13 Juli 2022 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang tanggal 28 Desember 2022, Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2023 telah direalisasikan pada Triwulan I Tahun 2023 dengan baik yang terdiri dari Stakeholder perspective, Internal Process perspective dan Learning and grow perspective dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan.

Kinerja Balai Besar POM di Padang mengacu kepada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC). Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Pembahasan dan analisis capaian kinerja mengacu pada PK revisi Balai Besar POM di Padang yang mengacu dengan Revisi Renstra Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Padang 2020-2024.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total Balai Besar POM di Padang adalah 109,54% mendapatkan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan rincian NPS setiap perspective sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang

N O	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	NSP	NSP PENYESUAIAN	KRITERIA
1	Stakeholder Perspective	110,90	110,52	Memenuhi ekspektasi
2	Internal Process Perspective	261,79	111,11	Memenuhi ekspektasi
3	Learning and Growth Perspective	127,17	107,00	Memenuhi ekspektasi
	Total	166,62	109,54	Memenuhi ekspektasi

Untuk meningkatkan pencapaian nilai NPS ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang optimal dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dilaksanakan dari hasil monitoring dan evaluasi





yang telah dilakukan dan peningkatan data kinerja yang mampu terukur dan andal juga harus dilakukan serta dilengkapi data dukung yang akurat.

Pencapaian perspective sasaran strategis diperoleh dari capaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
Stakeholder Perspective		110,90	110,52	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	110,90	110,52	Memenuhi ekspektasi
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	
Internal Process Perspective		261,79	111,11	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	113,62	105,81	Memenuhi ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	98,62	98,62	Belum Memenuhi ekspektasi
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	168,25	120,00	Tidak dapat disimpulkan
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	666,67	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Learning and Growth Perspective		127,17	107,00	
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal			
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal			





10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	94,00	94,00	Belum memenuhi ekspektasi
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	151,57	120,00	Tidak dapat disimpulkan

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 29 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel 3.5. di bawah ini:

Tabel 3.3. Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Triwulan I Tahun 2023

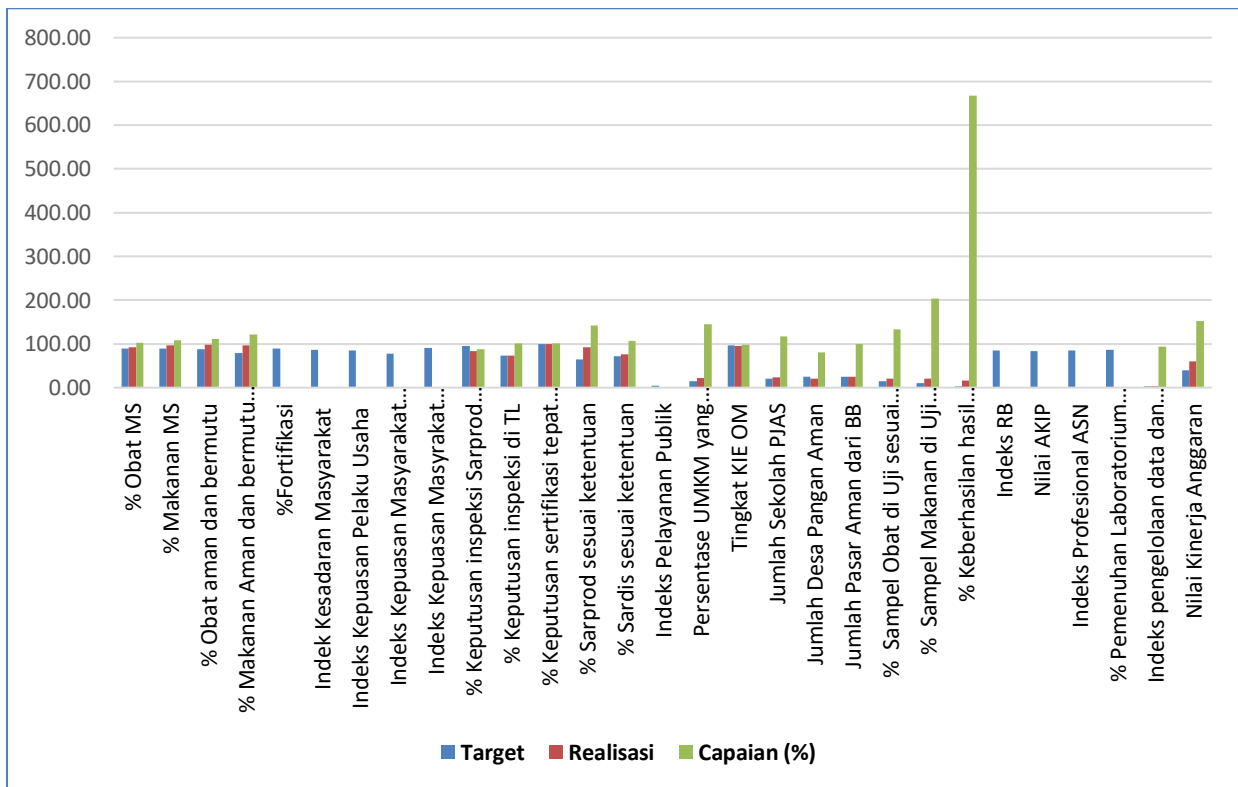
NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	91,62	102,37
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	97,06	108,45
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	97,92	111,27
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	96,00	121,52
		5.	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89,00	89,00	-	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	86	-	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80	-	-	-
		8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96	-	-	-
		9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	-	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	82,77	87,13



NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
	wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	73,38	100,52
		12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	100,00	101,01
		13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	92,59	142,45
		14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	76,45	106,18
		15.	Indeks Pelayanan Publik	4,25	-	-	-
		16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	15,00	21,67	144,44
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	94,72	97,81
		18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	20,00	23,33	116,65
		19.	Jumlah desa pangan aman	37,00	25,00	20,00	80,00
		20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12,00	25,00	25,00	100,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	15	20,04	133,57
		22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	10	20,29	202,93
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	2,5	16,67	666,67
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24.	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,20	-	-	-
		25.	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	82,80	-	-	-



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,30	-	-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	-	-	-
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,5	2,5	2,3500	94,00
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	40	60,63	151,57



Gambar 3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2023

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 8 indikator yang mencapai target dengan kriteria Memenuhi ekspektasi, 4 indikator dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi, dan 7 indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Sebanyak 10 indikator belum dapat dihitung pencapaiannya karena belum ada realisasi pada periode Triwulan





I Tahun 2023 ini. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 110,90% dengan capaian penyesuaian 110,52% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	91,62	102,37	Memenuhi ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	97,06	108,45	Memenuhi ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	97,92	111,27	Memenuhi ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	96,00	121,52	Tidak dapat disimpulkan
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89,00	-	-	-

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.





- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat / Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.5 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan I tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	89,50	91,62	102,37	Memenuhi ekspektasi

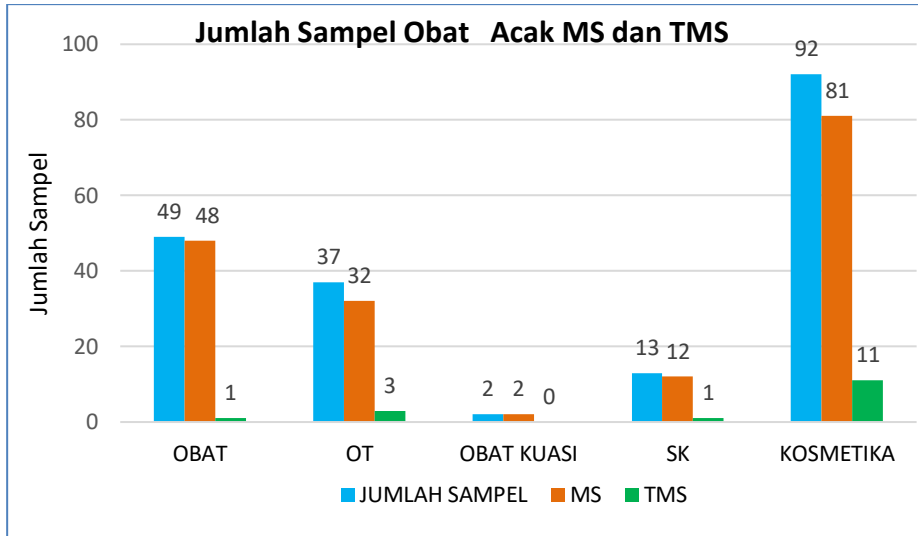
1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 91,62% bila dibandingkan dengan target 89,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 102,37% dan mendapatkan kriteria memenuhi ekspektasi dengan rincian 16 Sampel tidak memenuhi syarat (8,38%) dari 191 sampel yang selesai diuji pada Triwulan I tahun 2023.

Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 16 sampel terdiri dari sampel obat sebanyak 1 sampel, Obat Tradisional sebanyak 3 sampel, suplemen Kesehatan sebanyak 1 sampel dan sampel Kosmetik sebanyak 11 sampel, sedangkan sampel obat kuasi semua memenuhi syarat.

Rincian Sampel Obat acak yaitu komoditi Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik dibawah ini.





Gambar 3.2. Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 91,62% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 89,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 102,37%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 80,71 maka terjadi kenaikan sebesar 10,91% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 92,24% maka terjadi kenaikan 10,13% .

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat TRiwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	91,5	91,62	100,13%	Memenuhi Ekspektasi





Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,5%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 100,13%. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi Obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
2. Kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
3. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik
4. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk obat/ obat tradisional/ suplemen Kesehatan/ produk Quasi/ kosmetik yang beredar.
5. Untuk sampel yang tidak memenuhi syarat, paling banyak disebabkan penilaian penandaan pada sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan. Komoditi kosmetik untuk informasi (penandaan/ label/ kemasan) dan promosi (iklan) tidak dilakukan evaluasi pre market melainkan pengawasan label/kemasan dan iklan dilakukan secara postmarket. Ketidakpatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan/ penandaan kemasan produk kosmetik menyebabkan banyaknya label/ kemasan kosmetik yang beredar di pasaran tidak sesuai peraturan, sehingga menyebabkan kesimpulan akhir sampel kosmetik menjadi tidak memenuhi syarat

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk obat. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :





1. Pelaksanaan pengawasan produk obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda acak terhadap produk yang beredar dipasaran
 2. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji
 3. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
 4. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
 5. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
 6. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/ Produk Quasi/ Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE
 7. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
- 6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
- a. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
 - b. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
 - c. Pelaksanaan sampling secara random, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2023





- d. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT yang mendukung penginputan sampel yang disampling dan diuji secara tepat waktu dan memudahkan dalam mengakses laporan hasil uji dari Balai Penguji.
- e. Mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu
- f. Evaluasi dan control kondisi lingkungan pengiriman sampel ke Balai Penguji terhadap jasa penyedia ekspedisi yang ditunjuk agar memenuhi persyaratan yang ditentukan
- g. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
- h. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- i. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- j. Kegiatan penindakan terhadap produk ilegal atau Tanpa Izin Edar
- k. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pelaksanaan Sampling dengan metoda acak terhadap produk yang beredar dipasaran	Telah dilaksanakan sampling acak	Tindak lanjut di lapangan dilakukan setelah ada informasi resmi atau terbit Surat Edaran dari kedeputian terkait. Melakukan koordinasi terkait penilaian penandaan dengan ditwas terkait	31 Desember 2023
2.	Melakukan pemeriksaan penandaan sampel yang disampling random	Telah dilaksanakan pemeriksaan penandaan sampel		
3.	Melakukan penginputan sampling dan pemeriksaan penandaan pada SIPT secara tepat waktu	Telah dilaksanakan penginputan sampling pada SIPT secara tepat waktu		
4.	Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji, Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai	Telah dilaksanakan rapat koordinasi Regional Padang di Medan pada tanggal 7 sampai 9 Maret 2023 Meningkatkan koordinasi terkait		





	<p>regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas diakhir tahun sebelumnya - - Menyusun perencanaan sampling dan pengujian diakhir tahun sebelumnya dan menyempurnakan di awal tahun berjalan. - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Percepatan input hasil sampling, TPS dan pengujian di SIPT - Meningkatkan kompetensi petugas - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian 	<p>hasil uji sampel regional dan monev dengan Balai dan loka regional, terutama dalam penginputan hasil uji di link yang telah disediakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - <p>Percepatan input hasil sampling, TPS dan pengujian di SIPT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kompetensi petugas (WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIK SAMPLING OBAT POST MARKET) - 		
--	---	--	--	--

B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.





- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

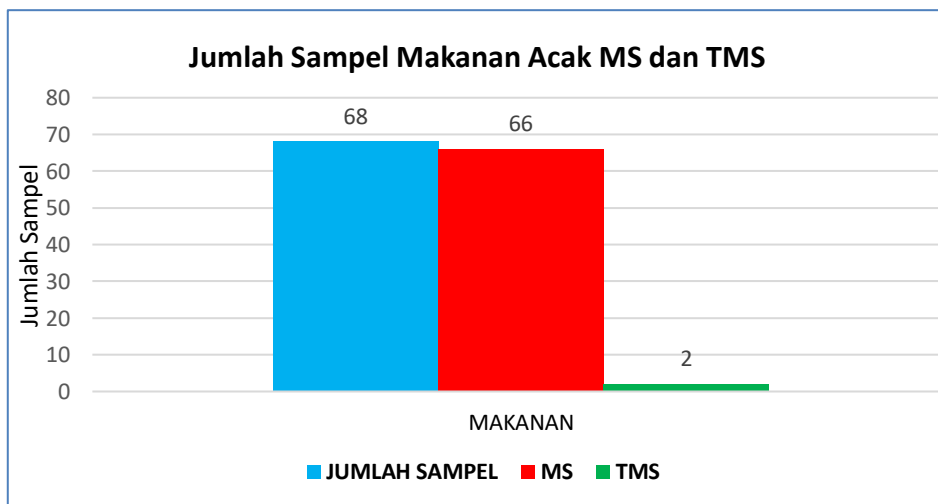
Tabel 3.7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,50	97,06	108,45	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi makanan yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2023 adalah 97,06%. sedangkan target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 89,5%, maka capaian Balai Besar POM di Padang adalah 108,45% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 66 sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 2 sampel dari 68 sampel yang selesai uji sampai pada Triwulan I tahun 2023.

Rincian Sampel pangan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.3 Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun Triwulan I 2023





2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 97,06% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 89,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 108,45%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 95,95% maka terjadi kenaikan sebesar 1,11% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 109,65 % maka terjadi penurunan 1,2%. Kenaikan realisasi yang diikuti dengan penurunan capaian disebabkan karena target 2023 lebih tinggi dari target 2022.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	91,5	97,06	106,07%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,5%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 106,07%. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja Tahun 2024 dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi kedepan, maka Balai Besar POM di Padang sesuai tugas dan fungsinya.





5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja :

-Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam memproduksi makanan sesuai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang baik) sehingga dalam memproduksi pangan memperhatikan mutu dan keamanan produk . Pengawasan sarana produksi pangan yang efektif dan efisien dan dilengkapi petugas yang kompeten sehingga menambah daya ungkit akan kinerja pengawasan makanan .

-Kegiatan sosialisasi BBPOM di Padang kepada masyarakat terhadap pangan aman dan bermutu menjadi wadah preventif dalam mengantisipasi pangan yang rusak, kadaluarsa dan tanpa izin edar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi pangan , terutama dalam penerapan GMP agar sesuai ketentuan sehingga produk makanan yang dihasilkan aman dan bermutu.
- b. Melakukan peningkatan pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi tentang peraturan , surat edaran pangan di sosialisasikan terhadap sarana distribusi makanan baik toko tradisional, distributor maupun retail agar dalam mendistribusi produk pangan memenuhi ketentuan cara distribusi pangan yang baik, mulai dari pengadaan, penyimpanan, administrasi produk serta penyaluran ke konsumen.
- c. Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha bidang obat dan makanan tentang makanan yang memenuhi ketentuan. Pembinaan juga dilakukan saat pengawasan rutin di sarana produksi dan distribusi pangan.
- d. Penerapan sanksi ,baik administratif sarana produksi dan distribusi pangan. Pengawasan produk pangan illegal. Selaian itu tetap melakukan pengawasan pangan yang beredar secara rutin.
- e. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan pada pelatihan baik daring maupun luring.





6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

- a. Pengambilan contoh makanan dilakukan tepat waktu sesuai rencana pelaksanaan sampling yang dilakukan sarana distribusi dan sarana produksi.
- b. Pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan dilakukan secara rutin.
- c. Adanya kegiatan Layanan Informasi serta Komunikasi , Informasi dan Edukasi (KIE) baik secara langsung dan daring maupun media elektronik dan media social.
- d. Peningkatan Kerjasama dengan stake holder

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> '- Menyusun perencanaan sampling dan pengujian diawal tahun - Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random - Malakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan bidang atau bagian terkait antara lain dengan melaporkan ada kerusakan alat pada bidang terkait -Melakukan komunikasi dengan BBPOM anggota regional untuk menguji sampel dengan PUK sulfit. -Melakukan percepatan entry sampling dan penyerahan ke TPS serta pengujian di SIPT 	<ul style="list-style-type: none"> Tindak lanjut melakukan pengawasan penandaan sampel dan pengawasan produk pangan sesuai surat edaran pusat 	





	serta konsultasi dengan Pusdatin. -Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas diawal tahun - Meningkatkan kompetensi petugas - Melakukan koordinasi terkait hasil uji sampel regional dan monev dengan Balai dan loka regionalisasi I			
--	--	--	--	--

C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 3.9. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KET
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	97,92	111,27	Memenuhi ekspektasi

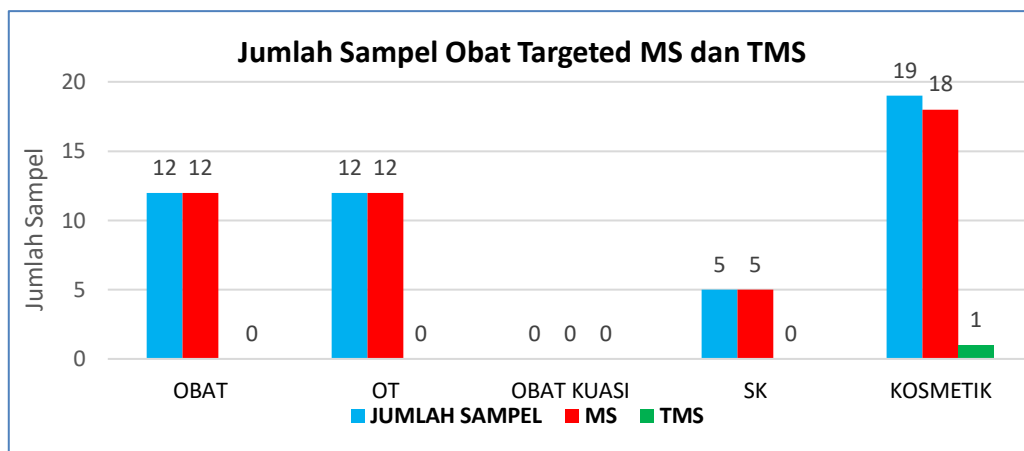




1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2023 adalah 97,92% , bila dibandingkan dengan target 88%, maka capaian adalah 111,27 % dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Dari 48 sampel yang diuji pada Triwulan I tahun 2023 sebanyak 47 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 1 sampel adalah sampel kosmetik.

Rincian Sampel targeted Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.4 Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 97,92% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 88,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 111,27%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 92,5% maka terjadi kenaikan sebesar 5,42% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 107,56% maka terjadi kenaikan 3,71% .





4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	97,92	108,8%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 90%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 108,8%. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja Tahun 2024

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi Obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
- b. Kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
- c. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik
- d. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk obat/ obat tradisional/ suplemen Kesehatan/ produk Quasi/ kosmetik yang beredar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan terhadap pengawasan produk yang beredar, pembinaan dan pengawasan terhadap





sarana produksi dan distribusi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk obat. Upaya-upaya peningkatan yang dilakukan berupa :

- a. Pelaksanaan pengawasan produk obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda targeted terhadap produk yang beredar dipasaran
- b. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji
- c. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
- d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
- f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/ Produk Quasi/ Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE
- g. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
- b. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.





- c. Pelaksanaan sampling secara targeted, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2023
- d. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT yang mendukung penginputan sampel yang disamping dan diuji secara tepat waktu dan memudahkan dalam mengakses laporan hasil uji dari Balai Penguji.
- e. Mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu
- f. Evaluasi dan control kondisi lingkungan pengiriman sampel ke Balai Penguji terhadap jasa penyedia ekspedisi yang ditunjuk agar memenuhi persyaratan yang ditentukan
- g. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
- h. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- i. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- j. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
- k. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pelaksanaan Sampling dengan metoda targeted terhadap produk yang beredar dipasaran	Telah dilaksanakan sampling targeted	Tindak lanjut di lapangan dilakukan setelah ada informasi resmi atau terbit Surat Edaran dari kedeputian terkait.	31 Desember 2023
2.	Melakukan pemeriksaan penandaan sampel yang disampling targeted	Telah dilaksanakan pemeriksaan penandaan sampel		
3.	Melakukan penginputan sampling dan pemeriksaan penandaan pada SIPT secara tepat waktu	Telah dilaksanakan penginputan sampling pada SIPT secara tepat waktu		
4.	Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan	Telah dilaksanakan rapar koordinasi Regional Padang di		





	<p>pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun perencanaan sampling dan pengujian diakhir tahun sebelumnya dan menyempurnakan di awal tahun berjalan. - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK -Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil sampling, TPS dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin. - Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas diakhir tahun sebelumnya - Meningkatkan kompetensi petugas - Meningkatkan koordinasi terkait hasil uji sampel regional dan monev dengan Balai dan loka regionalisasi I, terutama dalam penginputan hasil uji di link yang telah disediakan 	<p>Medan pada tanggal 7 sampai 9 Maret 2023</p> <p>Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil sampling, TPS dan pengujian di SIPT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kompetensi petugas (WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIK SAMPLING OBAT POST MARKET) - Meningkatkan koordinasi terkait hasil uji sampel regional dan monev dengan Balai dan loka regional, terutama dalam penginputan hasil uji di link yang telah disediakan (Rapat Region Padang 6 sd 10 Maret 2023 		
--	--	--	--	--

D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menggunakan rumus sbb :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji}}$$



- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.11. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2023

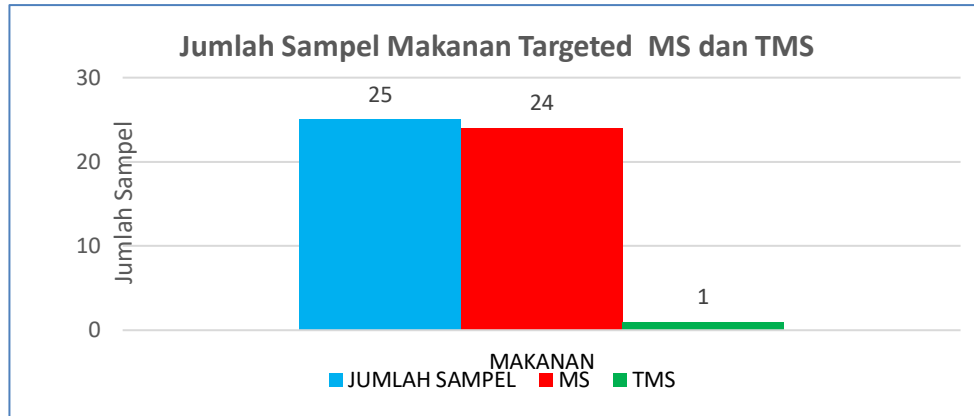
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	96	121,52	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2023 adalah 96%. Apabila dibandingkan dengan target 79% maka persentase capaian Triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 121,52% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Rincian hasil uji dari 25 sampel yang diuji sebanyak 24 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat.

Rincian Sampel makanan targeted yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.





Gambar 3.5 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 96% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 79%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 121,52%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 100% maka terjadi kenaikan penurunan 4% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 128,21% maka terjadi penurunan 6,69% .

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW I 2023	CAPAIA N (%)	KRITERIA
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	81	96	118,51%	Memenuhi ekspektasi





Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 81%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori Memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 118,51%. Untuk itu perlu dilakukan revaluasi terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan serta upaya dan penyempurnaan kinerja ke depan :

- a. Pengambilan contoh sampel makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Padang . dilakukan sesuai perencanaan pada Triwulan I. kegiatan tersebut dilakukan pada sarana produksi dan distribusi pangan.
- b. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil sampling yang dilakukan secara optimal

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Pembinaan terhadap pelaku usaha sarana produksi agar dalam pengelolaan produk sesuai memenuhi ketentuan dan sarana tidak memenuhi ketentuan.
- b. Bekerjasama dengan stake holder dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan agar bersinergi .

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini karena adanya monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap sampel





7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun perencanaan sampling dan pengujian diawal tahun- Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel pangan- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian.- Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK-Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil sampling dan pengujian di SIPT- Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPO di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin.-Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas diawal tahun-Meningkatkan kompetensi petugas - Melakukan koordinasi terkait hasil uji sampel regional dan monev dengan Balai dan loka regionalisasi I	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan targeted secara tepat waktu dan sesuai kemampuan Balai Penguji- Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian- Percepatan input hasil sampling, TPS dan pengujian di SIPT	Tindak lanjut di lapangan dilakukan pengawasan produk pangan sesuai Surat Edaran dari kedeputian terkait.	Desember 2023





E. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sbb :

$$\% P_{Fortifikasi\ MS} = \frac{Pangan\ Fortifikasi\ yang\ MS}{Total\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

- Pangan Fortifikasi adalah Pangan Olahan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat seperti Vitamin A, B, Iodium dan Mineral.
- Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan memenuhi syarat adalah Pangan Fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian Zat Fortifikan yang ditambahkan pada Pangan Fortifikasi, tidak melihat pada ketentuan Label produk.

Pada Triwulan I Tahun 2022 Sampel Pangan Fortifikasi belum ada yang disampling sehingga belum ada yang diuji sehingga belum terdapat realisasi Triwulan I Tahun 2023.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	'- Menyusun perencanaan sampling dan pengujian diawal tahun - Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel pangan fortifikasi tahun 23 - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian	Reagen sedan dipesan oleh tim pengadaan	'-Melakukan kegiatan sampling pangan fortifikasi sesuai renlak sampling yang direncanakan bulan April sampai Desember 2023	Desember 2023.





<p>TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPO di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin. - Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas di awal tahun</p> <p>- Meningkatkan kompetensi petugas - Melakukan koordinasi dan monev dengan Balai dan loka regionalisasi I</p>			
---	--	--	--

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2023





Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.- Meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE- Mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti subsite BBPOM di Padang, media cetak, media elektronik dan media sosial- Meningkatkan edukasi dan informasi- Melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks kesadaran masyarakat- Meningkatkan peran kader Keamanan Pangan Desa, kader sekolah dan petugas pasar serta Duta Kosmetik Aman yang sudah terbentuk- Meningkatkan kompetensi petugas	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun perencanaan kegiatan KIE di media sosial, media elektronik, media cetak dan media luar ruang	<ul style="list-style-type: none">- Akan meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.- Akan meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE- Akan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti subsite BBPOM di Padang, media cetak, media elektronik dan media sosial- Akan meningkatkan edukasi dan informasi- Akan melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks kesadaran masyarakat- Akan meningkatkan peran kader Keamanan Pangan Desa, kader sekolah dan petugas pasar serta Duta Kosmetik Aman yang sudah terbentuk	31 Desember 2023





			- Akan melaksanakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi petugas	
--	--	--	--	--

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	1. Membuat perencanaan bimtek atau sosialisasi lebih terencana dan informasi kegiatan dan kelengkapan yang akan disiapkan peserta lebih baik sehingga kegiatan bimtek lebih efisien dan efektif 2. Koordinasi dengan lintas sektor 3. Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha sebelum dan sesudah kegiatan bimtek	1. Membuat draft perencanaan peserta Pelatihan CPPOB yang akan dilaksanakan pada TW II tahun 2023 2. Melakukan koordinasi lintas sektor dengan Koperindag Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka	1. Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha sebelum dan sesudah kegiatan bimtek/pelatihan	31 Desember 2023





	<p>4. Melaksanakan metoda jemput bola terhadap proses pendaftaran izin edar bagi pelaku usaha</p> <p>-5. Meningkatkan kompetensi petugas BBPOM</p>	<p>pendampingan izin edar bagi pelaku usaha.</p> <p>3. Melaksanakan pendampingan secara intensif terhadap pendaftaran izin edar bagi PT. Moosa Genetika, PT. Usaha Saudagar Minang, Fausta Berjaya dan PT. Makmur Bersama</p>		
--	--	---	--	--

b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>-Meningkatkan sosialisasi bagi pelaku usaha dan masyarakat terkait peraturan dan regulasi tentang obat dan makanan.</p> <p>- Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang.</p> <p>- Membuat SK Tim Terpadu Pengawasan Obat dan Makanan yang diketuai oleh Sekda Kab/Kota sesuai Permendagri No.41 tahun 2018.</p>	<p>Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang.</p>	<p>- Akan melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang.</p> <p>- Akan membuat materi/konten KIE sesuai dengan isu-isu terkini, hasil temuan pengawasan dan tindakan yang dilakukan oleh BPOM</p>	<p>31 Desember 2023</p>





	- Membuat materi/konten KIE sesuai dengan isu-isu terkini, hasil temuan pengawasan dan tindakan yang dilakukan oleh BPOM			
--	--	--	--	--

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> ' - Meningkatkan inovasi Aplikasi Galamai yang dapat mendukung percepatan dan kemudahan dalam layanan publik - Penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik (FKP) setiap satu kali setahun - Melakukan monev realisasi Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil rekomendasi FKP tahun sebelumnya. - Meningkatkan publikasi standar layanan publik dan jenis pelayanan yang ada di BBPOM di Padang melalui baliho, media luar ruang seperti alat transportasi, medsos, media elektronik, leaflet, 	'Melaksanakan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri setiap bulannya	<ul style="list-style-type: none"> - Akan rutin melaksanakan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri setiap bulannya - Akan menyelenggarakan kegiatan FKP 	Desember 2023





	brosur dan papan informasi. - Melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat, secara mandiri per bulan -Meningkatkan kompetensi petugas			
--	--	--	--	--

Ketiga indikator ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2023

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 7 indikator kinerja utama, namun untuk Indikator Indeks Pelayanan Publik target belum ditetapkan pada Triwulan I Tahun 2023. Dari hasil capaian terhadap 6 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 113,62% dengan capaian penyesuaian sebesar 105,81% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.13. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	82,77	87,13	Belum memenuhi ekspektasi
2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,38	100,52	Memenuhi ekspektasi





3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	100	101,01	Memenuhi ekspektasi
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	92,59	142,45	Tidak dapat disimpulkan
5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	72,00	76,45	106,18	Memenuhi ekspektasi
6.	Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	15,00	21,67	144,44	Tidak dapat disimpulkan

A. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

Tabel 3.14. Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	82,77	87,13	Belum memenuhi ekspektasi

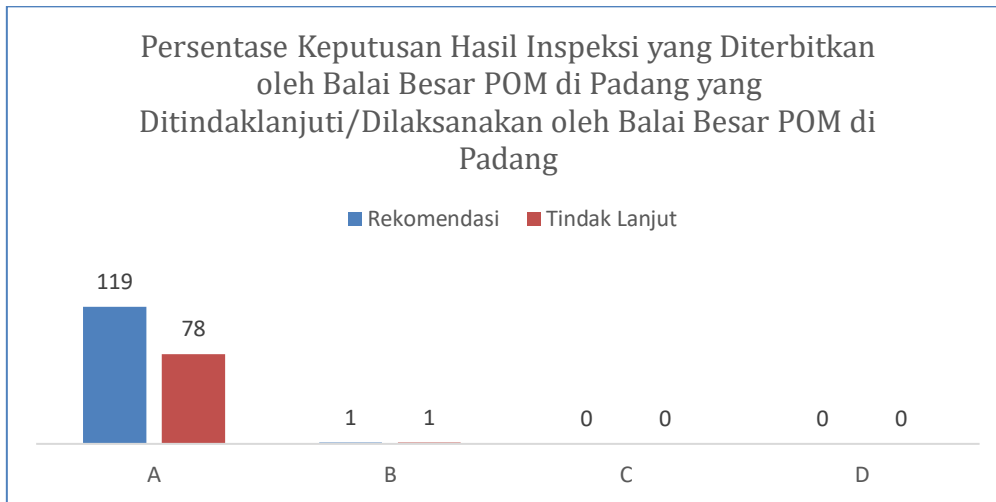
1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I tahun 2023

Pada Triwulan I Tahun 2023 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang





95%. sedangkan realisasi adalah 82,77% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 87,13% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi



Gambar 3.6 Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I tahun 2023 adalah 82,77% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 87,13%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 24,33 maka terjadi kenaikan sebesar 58,44% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 24,70% maka terjadi kenaikan 62,43%.





4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra**

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TRiwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	82,77	83,61%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori belum memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 83,61%. Untuk itu perlu dilakukan Langkah-langkah strategis agar target dapat tercapai

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Terdapat gap antara beban kerja dan jumlah personil yang tersedia, menyebabkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi tidak dapat dilakukan secara optimal.
- b. Karena padatnya kegiatan, petugas tidak dapat menyelesaikan pembuatan surat tindak lanjut sesuai waktu yang ditetapkan
- c. Kompetensi petugas dalam penyusunan surat tindak lanjut masih terbatas , dan ada beberapa petugas yang baru di mutasi
- d. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan belum optimal





Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sesuai dengan batas waktu pelaksanaan tindak lanjut
- b. Meningkatkan kompetensi petugas inspeksi melalui kegiatan pelatihan teknis inspeksi dan sosialisasi peraturan
- c. Menyusun kompilasi peraturan perundang-undangan terbaru yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi
- d. Mengupayakan penggunaan aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan surat tindak lanjut serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Melakukan Kegiatan pembuatan surat tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi sesuai waktu yang telah ditetapkan
- b. Melaksanakan pelatihan kepada petugas inspeksi dan sosialisasi peraturan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam pelaksanaan inspeksi dan penyusunan surat tindak lanjut
- c. Melakukan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi





7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha secara rutin setiap bulannya - Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pelaku usaha - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencehahan terhadap temuan hasil inspeksi -Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut - Memanfaatkan program atau aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan surat tindak lanjut serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut	Telah dilaksanakan monitoring terhadap Tindak lanjut yang harus diselesaikan sampai bulan Maret Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana distribusi baru sebanyak 72 sarana,, serta telah dilaksanakan Tindak Lanjut atas rekomendasi yang diterbitkan pusat sebanyak 1 rekomendasi	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan	Desember 2023

e. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah, Kementrian/Lembaga, Orfganisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.





- Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stateholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang.

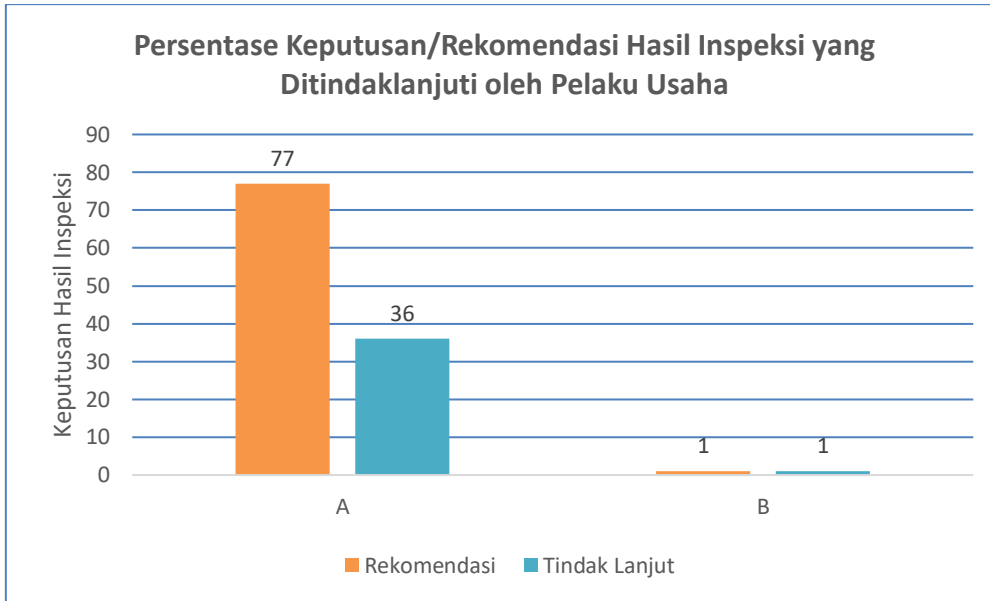
Tabel 3.16 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73	73,38	100,52	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Pada triwulan I tahun 2023 target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 73% dengan realisasi 73,38% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini pada Triwulan I Tahun 2023 adalah 100,52% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi





Gambar 3.7 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 73,38% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 73,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 100,52%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 40% maka terjadi kenaikan sebesar 33,38% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 56,34% maka terjadi kenaikan 44,18% .





4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	73,38	97,84%	Belum memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori tidak memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 97,84%. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan tindak lanjut agar target akhir Renstra dapat tercapai.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

:

Tercapainya target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, disebabkan oleh beberapa faktor

- Pelaku usaha dapat memahami cara melaksanakan tindakan perbaikan dan pencegahan, terhadap temuan ketidaksesuaian hasil inspeksi
- Meningkatnya tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam melaksanakan tindak lanjut yang direkomendasikan.
- Melakukan pemantauan kepada pemangku kepentingan (baik lintas sektor maupun pelaku usaha) terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan





- d. Monitoring dan evaluasi respon tindak lanjut yang dilaksanakan secara berkala

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha secara rutin setiap bulannya
- b. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan hasil inspeksi
- c. Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut yang dilaksanakan oleh pelaku usaha
- b. Bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan hasil inspeksi
- c. Koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha secara rutin setiap bulannya - Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pelaku usaha - Memberikan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha pada bulan Maret Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan	Melakukan monitoring secara berkala terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Desember 2023





	bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencehahan terhadap temuan hasil inspeksi -Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut - Memanfaatkan program atau aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan surat tindak lanjut serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut	terhadap temuan hasil inspeksi Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut		
--	---	--	--	--

B. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
3. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan





Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang,

4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
5. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
6. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system)

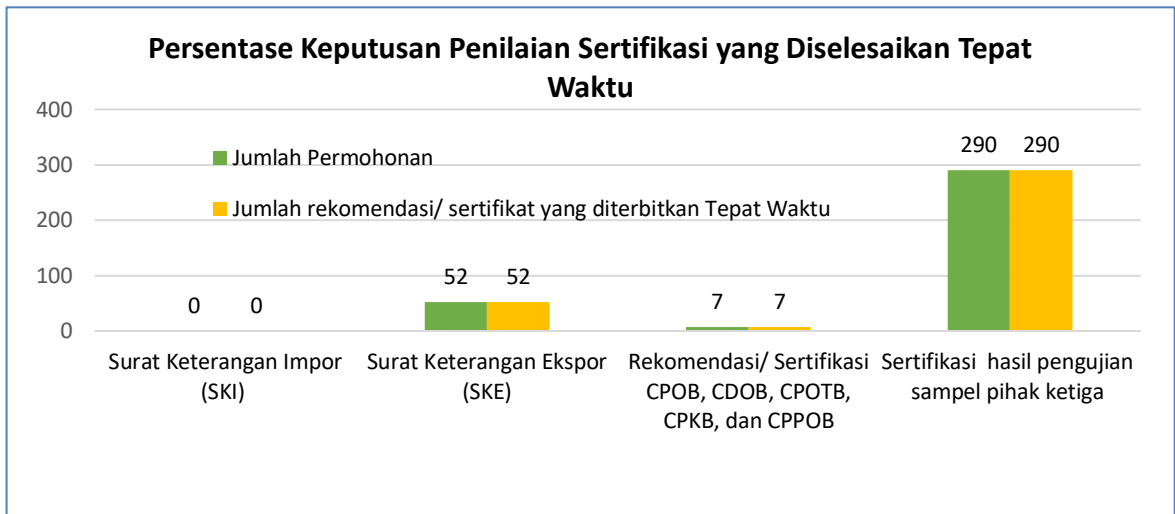
Tabel 3.18.Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	100	101,01	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Pada Triwulan I tahun 2023 target indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99% dengan realisasi 100% yaitu 349 sertifikat diselesaikan tepat waktu dari 349 sertifikat yang diterbitkan, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,01% dengan kriteria Memenuhi ketentuan.





Gambar 3.8 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 100% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 99%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 101,01%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 99,60 maka terjadi kenaikan sebesar 0,4% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 101,12% maka terjadi penurunan 0,11%. Kenaikan realisasi yang diikuti dengan penurunan capaian disebabkan oleh naiknya target di Tahun 2023. yaitu 99,0 %, namun pada Triwulan 1 tahun 2023 ini dapat tercapai sebesar 100 %.





4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5	100	100,50%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99,5%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 100,50%. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja Tahun 2024

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Persentase capaian telah memenuhi ekspektasi dengan terbitnya 59 rekomendasi/sertifikasi dengan tepat waktu. Dari 66 permohonan yang masuk telah diterbitkan 4 sertifikat Izin Penerapan CPPOB, 3 rekomendasi SPA CPOTB dan 52 SKE. Terdapat 4 pengajuan IP CPPOB dalam proses perbaikan dokumen, 2 pengajuan SPA CPOTB dalam proses CAPA dan 1 pengajuan sertifikat CDOB dalam proses CAPA.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan antara lain :

- Melakukan pendampingan pelaku usaha terkait penyelesaian CAPA dalam rangka sertifikasi CPOTB bertahap.





- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Koperindag Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka pendampingan izin edar bagi pelaku usaha.
- Pendampingan registrasi produk pada aplikasi oleh petugas balai melalui layanan tatap muka, WhatsApp dan telpon.
- Adanya koordinasi yang baik antara Fungsi Pengujian dengan Petugas Pelayanan Publik, serta pelanggan
- Pengelolaan sampel yang lebih baik dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan dengan tepat waktu
- Melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Fungsi Pengujian
- Menggunakan Aplikasi Galamai untuk mempercepat hasil Laporan Pengujian dan menggunakan Aplikasi SIPT secara *realtime*

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- Meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam rangka pendampingan UMKM.
- Meningkatkan kompetensi peyugas balai dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi.
- Menggunakan Metoda Analisa yang terkini untuk melakukan pengujian sampel pihak ke 3 terutama sampel dari kepolisian
- Membuat perencanaan jadwal pengujian sampel pihak ke 3 yang melibatkan pelanggan (stakeholder) terutama sampel pangan yang berasal dari DAK NF POM
- Meningkatkan kompetensi petugas pengujian dalam melakukan metoda analisa yang terkini
- Meningkatkan pelayanan pengujian kepada pelanggan dengan mengadakan Forum Komunikasi Pelanggan secara berkala

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Penggunaan aplikasi e-sertifikasi.pom.go.id yang telah terintegrasikan dengan OSS.go.id telah memudahkan monitoring dan pengawalan ketepatan waktu pelayanan untuk penerbitan rekomendasi Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB), Sertifikat Pemenuhan





Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik bertahap (SPA CPOTB tahap 1) dan Sertifikat Pemenuhan CPKB.

- Hak akses yang diberikan kepada petugas untuk monitoring pengajuan permohonan dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha turut mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja.
- Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam penggunaan aplikasi sangat membantu percepatan proses penerbitan sertifikat/rekomendasi.
- Komunikasi yang baik dengan pelaku usaha mempercepat proses penerbitan sertifikat/rekomendasi
- Meningkatkan kompetensi petugas penguji untuk memenuhi standar kemampuan laboratorium secara teknis dan kompetensi manajerial sosial kultural
- Mengadakan Sosialisasi kepada pelanggan terkait pemanfaatan Aplikasi Galamai untuk mempermudah layanan pengujian sampel pihak ke 3
- Melakukan Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelanggan sampel pihak ke 3, dan melakukan evaluasi untuk perbaikan
- Menyediakan peralatan instrumen, reagensia, suku cadang yang memadai yang dibutuhkan dalam pengujian sampel pihak ke 3.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>1. Meningkatkan monitoring terhadap evaluasi permohonan sertifikasi dan evaluasi CAPA sehingga timeline layanan sertifikasi tepat waktu.</p> <p>2 Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor serta dinas terkait dalam melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.</p> <p>3 Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek</p>	<p>1. Melakukan monitoring terhadap 66 pengajuan dan 7 dan 3 CAPA sertifikasi SPA CPOTB bertahap</p> <p>2. Melakukan koordinasi lintas sektor yaitu Koperindag Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selata3. n dalam rangka pendampingan izin edar bagi pelaku usaha.</p>	<p>Monitoring terhadap 4 pengajuan IP CPPOB dan 2 pengajuan SPA CPOTB</p> <p>Melakukan monitoring kepada pelaku usaha yang telah melakukan respon terhadap hasil evaluasi dokumen pada proses sertifikasi - Meningkatkan monitoring terhadap sampel yang masuk ke laboratorium, - melakukan input data sampel pihak ke 3 ke SIPT secara real time</p>	<p>31 Maret 2023</p>





	<p>sehingga petugas mampu melakukan pendampingan dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none">- Menggunakan Metoda Analisa yang update untuk pengujian sampel sehingga hasil uji lebih valid-Meningkatkan kompetensi petugas pengujian dalam penggunaan metoda uji yang lebih update- Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan Forum Koordinasi dan Evaluasi dengan melibatkan pelanggan secara berkala- Meningkatkan ruang lingkup layanan pengujian sehingga apa yang diharapkan pelanggan dapat terpenuhi-Meningkatkan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan Aplikasi Galamai yang menjadi andalan layanan pengujian dan layanan sertifikasi dan layanan lainnya sehingga akan memberikan kemudahan akses kepada pelanggan.- Melakukan survey kepuasan layanan publik secara berkala yang dilakukan secara mandiri oleh Balai Besar POM di Padang sehingga akan lebih cepat dapat diketahui masukan dari pelanggan untuk perbaikan layanan pengujian dan layanan lainnya	<p>3. Petugas telah mengikuti Pertemuan mentor dalam rangka supervise PAGC dan Pelatihan Better Process Control School</p> <p>4. Telah dilakukan evaluasi terhadap 3 permohonan pelaku usaha yang melaksanakan sertifikasi produk pangan dan obat tradisional</p> <p>5. Meningkatkan monitoring terhadap sampel yang masuk ke laboratorium,</p> <p>6. melakukan input data sampel pihak ke 3 ke SIPT secara real time</p>		
--	---	---	--	--





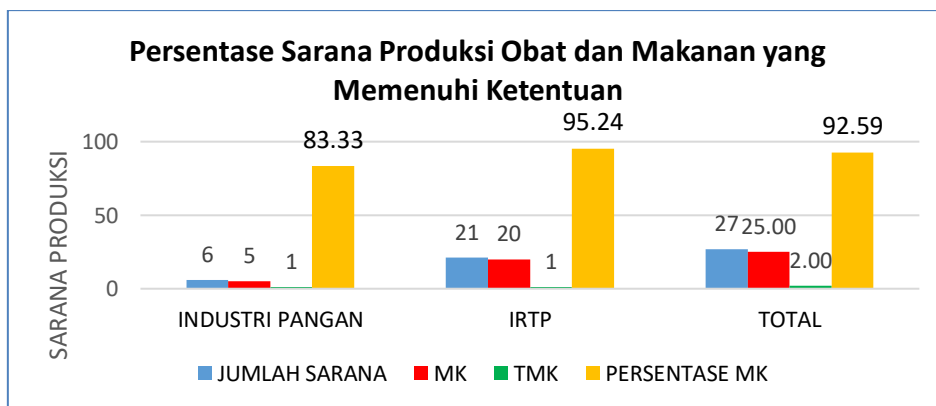
C. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.20. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	92,59	142,45	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Pada Triwulan I tahun 2023 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 65%, sedangkan realisasi adalah 92,59%, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 142,45% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 25 sarana dari 27 sarana yang diperiksa pada Triwulan I tahun 2023



Gambar 3.9. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2023 adalah 92,59% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 65%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 142,45%.





3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 83,33 maka terjadi kenaikan sebesar 9,26% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 138,89% maka terjadi kenaikan 3,56%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	92,59	132,27%	Tidak dapat disimpulkan

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 70%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 132,27%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

:

- a. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik





- c. Pembinaan terhadap pelaku usaha produksi obat makanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan.
- b. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha.
- c. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik
- d. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja

antara lain :

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana produksi obat dan makanan
- b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi obat dan makanan
- c. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
- d. Pelatihan/ bimbingan teknis dan sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha di sarana produksi obat dan makanan
- e. Koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten /kota dalam penerapan CPP-IRT disarana Industri Rumah Tangga Pangan
- f. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana produksi obat dan makanan





7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - 'Membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai target dan melaporkan hasil pemeriksaan melalui SIPT - Melakukan monitoring capaian pengawasan sarana produksi secara rutin - Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program pelatihan secara daring dan luring - Melakukan penyesuaian rencana pengawasan sarana produksi pada bulan-bulan berikutnya agar target output pengawasan sarana produksi tahun 2023 dapat tercapai - 'Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan. - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan pengawasan terhadap sarana Produksi Obat dan Makanan sesuai target yang telah ditetapkan - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengawasan sarana produksi pada tahun 2023 - Telah dilakukan peningkatan kompetensi personil melalui kegiatan pelatihan CPOB (stem cell) dan CPOTB dasar - Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan - Pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melakukan koordinasi lintas sektor terkait - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi secara konsisten - Memberikan pembinaan ke pelaku usaha setiap inspeksi rutin ke sarana produksi obat dan makanan - Peningkatan kompetensi petugas inspeksi tentang CPOB dan CPOTB 		Desember 2023





	<p>penerapan cara produksi yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan 			
--	--	--	--	--

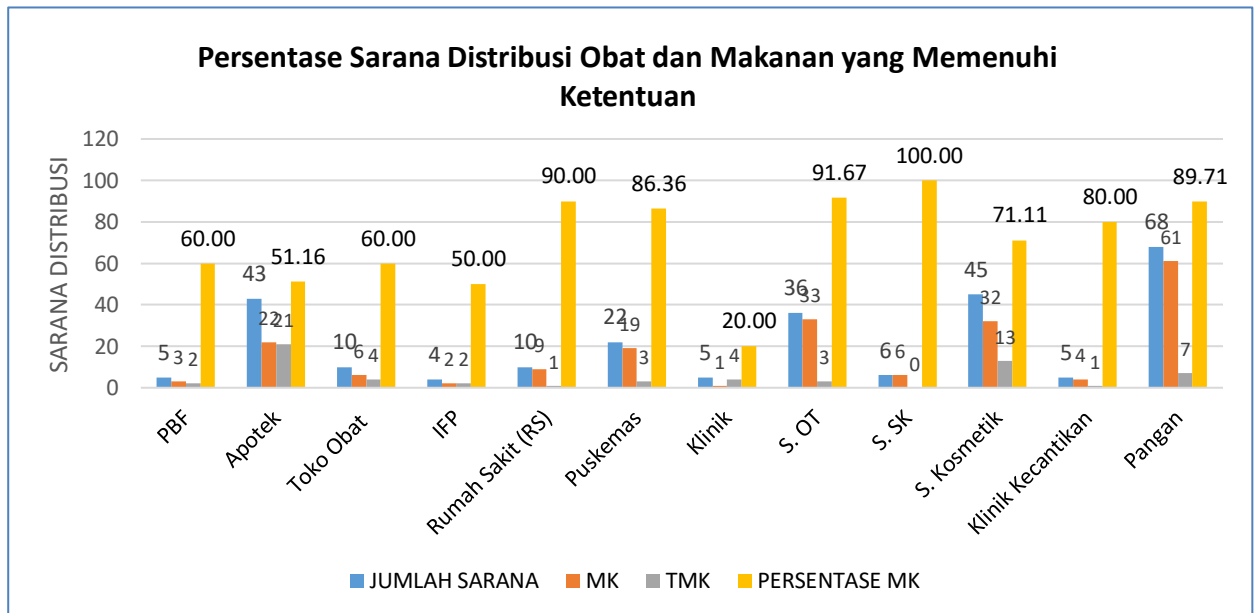
D. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.22. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72	76,45	106,18	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Pada triwulan I tahun 2023 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 72% dengan realisasi 76,45% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 106,18% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 198 sarana dari 259 sarana yang diperiksa pada Triwulan I tahun 2023.



Gambar 3.10 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2023





2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 76,45% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 72%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 106,18%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 69 maka terjadi kenaikan sebesar 7,45% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 100% maka terjadi kenaikan 6,18%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	76,45	101,93	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 101,93%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024





5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku semakin meningkat
- b. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha tentang cara distribusi obat dan makanan yang baik

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan antara lain :

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.
- b. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.
- c. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja antara lain :

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana distribusi obat dan makanan
- b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian





- c. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
- d. Pelatihan/ bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangan, kepada pelaku usaha di sarana distribusi obat dan makanan
- e. Koordinasi dengan dinas terkait masing-masing kabupaten /kota terkait pembinaan dan pengawasan sarana distriusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perencanaan pemeriksaan sarana distribusi dan peaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi sesuai target dan melaporkan hasil pemeriksaan melalui SIPT - Melakukan monitoring capaian pengawasan sarana distribusi secara rutin - Peningkatan kompetensi dengan mengikuti program pelatihan secara daring dan luring - Melakukan penyesuaian rencana pengawasan sarana distribusi pada bulan-bulan berikutnya agar target output pengawasan sarana distribusi tahun 2023 dapat tercapai - ' - Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian. - 	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai target yang telah ditetapkan - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengawasan sarana distribusi pada tahun 2023 - Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengawasan sarana distribusi setiap bulan ' - Pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan - Melakukan koordinasi lintas sektor terkait - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi secara konsisten - Memberikan pembinaan ke pelaku usaha setiap inspeksi rutin ke sarana distribusi obat dan makanan 	Berdasarkan informasi dari Ditwas terkait akan dilakukan peningkatan kompetensi personil melalui kegiatan pelatihan CDOB	Desember 2023





	Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian. - Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan			
--	--	--	--	--

E. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Padang berdasarkan 6 aspek meliputi : kegiatan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), Sarana Prasarana (15%), Sistem Informasi pelayanan Publik (SIPP) (15%), Konsultasi dan Pengaduan (15%) dan Inovasi (7%).Indeks Pelayanan Publik baru dapat diukur pada Triwulan III Tahun 2023

Indeks Pelayanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	1. Melaksanakan kegiatan FKP untuk penyusunan Standar Pelayanan sesuai dengan peraturan yang berlaku		1. Melaksanakan kegiatan FKP untuk penyusunan Standar Pelayanan sesuai dengan peraturan yang berlaku	





<p>2. Publikasi maklumat pelayanan dan Standar pelayanan yang telah disusun</p> <p>3. Menerapkan mekanisme reward and punishment untuk SDM pemberi layanan publik.</p> <p>4. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik BBPOM di Padang</p> <p>5. Melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.</p> <p>6. Pemanfaatan sistem informasi di semua aspek yang merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Padang.</p> <p>7. ,- Menyusun dan mereviu Standar Pelayanan Publik BBPOM di Padang melalui FKP dengan melibatkan seluruh unsur-unsur terkait</p> <p>8. Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menetapkan reward untuk petugas layanan publik. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih employee of the month pelayanan publik. - Meningkatkan pengelolaan subsite sehingga informasi tentang layanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memperbaharui informasi yang ada pada subsite secara</p>		<p>2. Publikasi maklumat pelayanan dan Standar pelayanan yang telah disusun</p> <p>3. Menerapkan mekanisme reward and punishment untuk SDM pemberi layanan publik.</p> <p>4. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik BBPOM di Padang</p> <p>5. Melakukan update data dan informasi yang ada di Sistem Informasi Pelayanan Publik secara terjadwal.</p> <p>6. Pemanfaatan sistem informasi di semua aspek yang merupakan kunci peningkatan pelayanan publik BBPOM di Padang.</p> <p>7. - Menyusun draft standar pelayanan dan mereview Standar Pelayanan Publik BBPOM di Padang</p> <p>8. Akan melaksanakan kegiatan FKP yang mengundang tokoh masyarakat, lintas sektor, akdemisi dan media</p>	
---	--	--	--





	berkala yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. - Pengelolaan arsip layanan konsultasi dengan lebih baik sehingga terdokumentasi dan mudah telusur serta mudah diakses.			
--	---	--	--	--

F. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Tabel 3.24. Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I 2023

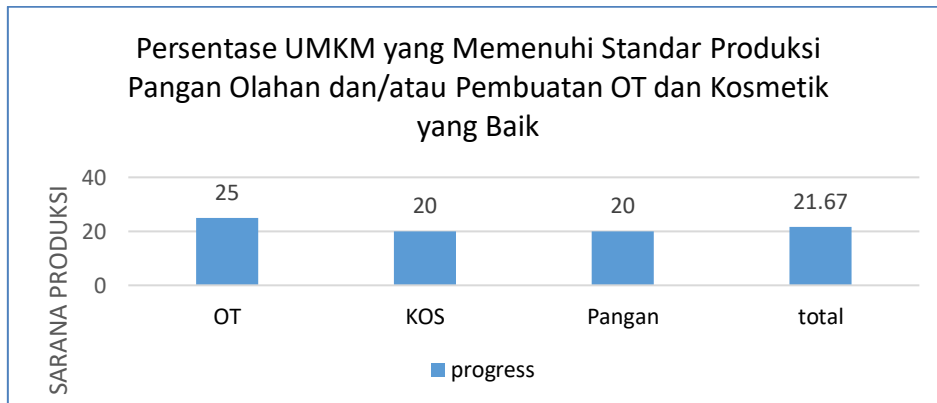
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	15%	21,67%	144,44	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Pada triwulan I tahun 2023 target indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik adalah 15 dengan realisasi 21,67% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 144,44% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.

Realisasi dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan dan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan untuk masing-masing komoditi produk. Dengan terlaksananya penetapan target UMKM yang didampingi dan telah dilakukan fasilitasi pada UMKM yang telah ditargetkan menyebabkan tingginya persentase capaian. Perlu dilakukan reviu terhadap target yang telah ditetapkan.





Gambar 3.11. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada Triwulan I tahun 2023 adalah 21,67 % bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 79 atau 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 27,43 %. Dengan dilaksanakannya pelatihan/bimtek terhadap pelaku usaha, fasilitasi, sertifikasi, monev dan pelaporan maka akan dapat dicapai target yang telah ditetapkan.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 26,97 maka terjadi penurunan sebesar 5,3% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 385,29% maka terjadi penurunan 24,85%, disebabkan oleh naiknya target di Tahun 2023. Perlu dilakukan upaya perbaikan berkesinambungan agar target tahun 2023 dapat tercapai.





4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	81	21,67	26,75%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 81%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, disebabkan belum semua tahapan pendampingan UMKM dilaksanakan. Namun realisasi Triwulan I tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan I tahun 2023 adalah berupa progress capaian sedangkan target kinerja 2024 adalah capaian setelah 1 tahun kegiatan. Tahapan pendampingan UMKM ini akan dilaksanakan perbulan sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan, sehingga tahapan pendampingan akan dapat diselesaikan pada TW IV dan target yang ditetapkan dapat tercapai.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- Seleksi awal dilakukan terhadap UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik yang mengikuti program pendampingan dengan memastikan komitmen serta kesiapan sarana produksi telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif dengan percepatan pemenuhan dokumen terhadap pelaku usaha dan denah bangunan ruang produksi.





- Pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap persyaratan IP CPPOB dan SPA CPOTB bertahap masih rendah.
- Terbatasnya kemampuan pelaku usaha terhadap teknologi menyebabkan berkurangnya percepatan proses izin edar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB dan CPOTB pada proses produksi.
- Memfasilitasi contoh dokumen mutu yang diselesaikan oleh pelaku usaha dan melakukan pendampingan pada proses penyiapan dokumen.
- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pada proses desk SPA CPOTB

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Melakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha dimulai dari pendampingan pembuatan denah lay out tempat produksi, pendampingan pembuatan dokumen mutu, pendampingan penggunaan setiap tahap pendaftaran di aplikasi e-sertifikasi hingga pendaftaran produk di aplikasi e-registrasi pangan olahan, notifikasi dan aplikasi sistem registrasi obat tradisional yang telah terintegrasi dengan OSS.RBA.
- Penggunaan aplikasi e-sertifikasi.pom.go.id yang telah terintegrasi dengan OSS.go.id telah memudahkan monitoring dan pengawalan ketepatan waktu pelayanan untuk penerbitan rekomendasi Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB), Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik bertahap (SPA CPOTB tahap 1) dan Sertifikat Pemenuhan CPKB.





7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi aplikasi layanan pengajuan rekomendasi/sertifikasi obat tradisional dan kosmetik. - Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor dan dinas terkait dalam pembinaan dan pendampingan. - Intensifikasi pendampingan pelaku usaha dengan menerapkan monitoring dan supervisi dalam perbaikan sarana produksi sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. - Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek tentang pengetahuan dan teknologi terkini sehingga petugas mampu melakukan pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendampingan terhadap 13 pelaku usaha pangan dan obat tradisional terkait denah lay out bangunan, CPPOB dan CPOTB 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengajuan rekomendasi/sertifikasi obat tradisional dan kosmetik sehingga proses perizinan tidak melewati timeline Melakukan monitoring terhadap pelaku usaha yang telah mendapat pendampingan dengan menilai tindak lanjut yang telah dilaksanakan terhadap sarana produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Desember 2023

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama,. Hasil capaian rata-rata keempat indikator tersebut adalah 98,62%. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :





Tabel 3.26. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	94,72	97,81	Belum memenuhi ekspektasi
1.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	23,33	116,65	Memenuhi ekspektasi
2.	Jumlah desa pangan aman	25,00	20,00	80,00	Belum memenuhi ekspektasi
3.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25,00	25,00	100,00	Memenuhi ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

A. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tabel 3.27. Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	94,72	97,81%	Baik

1. Perbandingan Target dan Realisas Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 94,72% dari target sebesar 96,84% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 97,81% dengan kriteria Baik

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 94,72% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 96,84%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 97,81%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 93,57 maka terjadi kenaikan sebesar 1,15% dan bila dibandingkan





dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 98,08% maka terjadi penurunan sebesar ,27%. Peningkatan realisasi yang diikuti dengan penurunan capaian karena kenaikan target tahun 2023

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra**

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,3	94,72	96,36%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 98,3%, maka realisasi Triwulan I Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori belum memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 96,36%. Untuk itu perlu dilakukan Langkah-langkah strategis agar target kinerja Tahun 2024 dapat tercapai.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- Memberikan link efektivitas KIE pada setiap akhir kegiatan KIE kepada peserta
- Petugas memberikan penjelasan yang optimal untuk pengisian survei dan memantau jumlah peserta yang sudah mengisi
- Meningkatkan pemberian KIE melalui medsos dengan informasi yang lebih cepat dan update serta dengan menambah variasi metode pelaksanaan KIE seperti KIE melalui SMS blast



Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Membuat analisis KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Menambahkan permainan edukasi yang menarik dalam setiap pelaksanaan KIE untuk meningkatkan minat masyarakat
- b. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial untuk penyebaran informasi dan kelancaran layanan Informasi

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. KIE bersama Tokoh Masyarakat belum dapat terlaksana pada TW 1 karena perlengkapan KIE Tomas masih dalam proses pengadaan secara e-Catalog.
- b. Pembuatan MoU dan PKS serta melaksanakan Advokasi dan Audiensi dengan lintas sektor terkait dalam meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah
- c. Program KIE melalui SMS blast, radio, televisi dan media cetak

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>Akan melakukan pengisian link efektivitas KIE dengan lebih efisien</p> <p>Akan dilaksanakan kegiatan KIE di 90 titik yang disesuaikan dengan jadwal Tomas.</p> <p>Akan meningkatkan kualitas penyampaian KIE agar masyarakat lebih memahami keamanan obat dan makanan</p> <p>Akan melaksanakan KIE melalui media cetak, media elektronik dan</p>	<p>Telah dilaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi kepada 80 orang peserta pada tanggal 3 Februari 2023</p> <p>- Menyusun rencana kegiatan KIE tahun 2023</p>	<p>Akan melakukan link pengisian efektivitas KIE dengan lebih efisien</p> <p>Akan dilaksanakan kegiatan KIE di 90 titik yang disesuaikan dengan jadwal Tomas.</p> <p>Akan meningkatkan kualitas penyampaian KIE agar masyarakat lebih memahami keamanan obat dan makanan</p> <p>Akan melaksanakan KIE melalui media cetak, media elektronik dan media</p>	<p>31 Desember 2023</p>



<p>media sosial serta media luar ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan link efektivitas KIE pada setiap akhir kegiatan KIE kepada peserta dan Memberikan penjelasan yang optimal untuk pengisian survei dan memantau jumlah peserta yang sudah mengisi - Meningkatkan pemberian KIE melalui medsos dengan informasi yang lebih cepat dan update - Pemberian KIE kepada masyarakat yang semakin beragam yaitu, Sosial media melalui Instagram, Facebook, Youtube dan Media Elektronik melalui SMS Blast dan radio yang dilaksanakan tiap 1 bulan sekali untuk meningkatkan cakupan masyarakat penerima informasi - Pemberian KIE bersama tokoh masyarakat/tokoh agama dan komunitas masyarakat dalam pelaksanaan KIE dengan menambah vidio tentang obat dan makanan aman. - Menyusun materi KIE yang lebih menarik, lebih update dan mudah dipahami oleh masyarakat 		<p>sosial serta media luar ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akan melaksanakan kegiatan KIE dengan Tokoh Masyarakat, Penyebaran Informasi, medsos, media elektronik dan media cetak serta media luar ruang - Menyusun materi KIE yang lebih menarik, lebih update dan mudah dipahami oleh masyarakat 	
---	--	--	--

B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel 3.29. Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	23,33	116,65	Baik





1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2022 adalah 23,33% dari target sebesar 20% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 116,65% dengan kriteria Baik.

Tabel 3.30. Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan I 2023 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		
			s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	0.00	5.00	20.00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	0.00	0.00	3.33
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni	0.00	0.00	0.00
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov	0.00	0.00	0.00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept	0.00	0.00	0.00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah			0.00	0.00	
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah			0.00	0.00	
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov	0.00	0.00	0.00
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des	0.00	0.00	0.00
Total skor (Tahun N)	100.00		0.00	5.00	23.33

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada Triwulan I tahun 2023 adalah 23,33% (memenuhi ekspektasi). Masih perlu upaya untuk dapat meraih capaian target yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 13,3% maka terjadi kenaikan sebesar





10,03% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 133% maka terjadi penurunan 16,35% . Kenaikan target yang diikuti dengan penurunan capaian disebabkan karena target triwulan I tahun 2023 lebih tinggi dari target triwulan I tahun 2022.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra**

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI I TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	125 sekolah	23,33%	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 125 sekolah, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan I tahun 2023 adalah berupa progress capaian sedangkan target kinerja 2024 berupa jumlah sekolah.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

:

Pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman pada TW I telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hal ini disebabkan karena :

1. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan audiensi kepada Pemerintah Daerah yang akan diintervensi. Melalui audiensi ini juga dilakukan diskusi terkait dengan usulan calon sekolah yang akan diintervensi sehingga diperoleh sekolah yang tepat untuk dapat dijadikan *pilot project* untuk program ini.





2. Terjalannya koordinasi yang baik antara tim BBPOM di Padang dengan Pemerintah Daerah yang diintervensi sehingga pelaksanaan kegiatan advokasi dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Advokasi kelembagaan dilaksanakan untuk menggalang komitmen Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu secara umumnya dan program sekolah dengan PJAS Aman pada khususnya.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk setiap tahapan proses pelaksanaan kegiatan program.
 - b. Pemanfaatan *whatsapp group* sebagai media komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga monitoring dalam dilaksanakan secara berkesinambungan.
- 6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
- a. Audiensi yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kepada Pemerintah Daerah penting dilakukan untuk penyamaan persepsi dan untuk memberikan gambaran serta pemahaman kepada Pemerintah Daerah. Kegiatan Audiensi di Kota Padang Panjang tanggal 18-19 Januari 2023, Kota Solok tanggal 30-31 Januari 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 14-15 Februari 2023.
 - b. Dalam pemilihan sekolah yang akan diintervensi dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melalui profil masing-masing sekolah yang diusulkan. Melalui pemilihan ini diharapkan sekolah yang diintervensi merupakan sekolah memiliki komitmen yang baik dalam pelaksanaan program.
 - c. Pelaksanaan advokasi komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor terlaksana dengan baik dalam rangka penggalangan komitmen pelaksanaan program keamanan pangan terpadu yang sudah terlaksana di Kota Padang Panjang tanggal 28 Februari 2023, Kota Solok tanggal 2 Maret 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 6 Maret 2023.
 - d. Sosialisasi Keamanan Pangan PJAS kepada sekolah dan madrasah intervensi dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting yang diikuti oleh 29 sekolah dan madrasah yang diintervensi, perwakilan Cabang Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.





7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota agar program sekolah dengan PJAS aman dapat memperluas cakupan perluasan ke sekolah lainnya. - Melakukan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor pada setiap tahapan kegiatan sekolah dengan PJAS aman - Pemilihan sekolah dan madrasah intervensi dilaksanakan lebih selektif melalui permintaan profil sesuai kriteria dengan melibatkan Pemerintah Kabupaten/Kota - Pengembangan program melalui replikasi (imbas) ke sekolah lainnya, sehingga pengawasan keamanan pangan dapat terus bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan. - Pengawasan pangan yang ada di lingkungan sekolah baik di kantin maupun pedagang keliling di sekitar sekolah dilakukan pendekatan secara persuasif - Kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk pegawalan PJAS 	<p>Telah dilaksanakan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah kepada Kabupaten/Kota yang akan diintervensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan PJAS kepada sekolah dan madrasah intervensi secara daring. '- Melaksanakan kegiatan Advokasi ke Kab. Pasaman Barat dan Kota Solok 	<p>Pelaksanaan semua tahapan program sekolah dengan PJAS Aman kepada 29 sekolah intervensi dan 62 sekolah cakupan perluasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> '- Akan dilakukan Pengembangan program melalui replikasi (imbas) ke sekolah lainnya, sehingga pengawasan keamanan pangan dapat terus bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan. - Akan dilakukan Pengawasan pangan yang ada di lingkungan sekolah baik di kantin maupun pedagang keliling di sekitar sekolah dilakukan pendekatan secara persuasif - Kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk pegawalan PJAS 	<p>Akhir Tahun 2023</p>



C. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.32. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	25	20	80	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I tahun 2023

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 20%, dengan target 25%, sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 80%. (Belum memenuhi ekspektasi). Tidak tercapainya target jumlah desa pangan aman di triwulan I tahun 2023, disebabkan terjadi keterlambatan pengadaan rapid test kit bahan berbahaya pada pangan dan perlengkapan edukasi. Keterlambatan terjadi pada proses pengadaan melalui e-Katalog.

Tabel 3.33. Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)		
			Januari	s.d Februari	sd Maret
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April	0.00	13.33	20.00
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2	0.00	0.00	0.00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli	0.00	0.00	00.00
4 Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober	0.00	0.00	0.00
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November	0.00	0.00	0.00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	· Pre: Mei-Oktober - Post November	0.00	0.00	0.00
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember	0.00	0.00	0.00
8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember	0.00	0.00	0.00
9 Pengawasan	10.00	Juni-Desember	0.00	0.00	0.00
Total	100.00		0.00	13.33	20.00



2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 20%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% (27 desa), maka capaian yang diperoleh sebesar 20%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah desa pangan aman pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 23,30% maka terjadi penurunan sebesar 3,2% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 233% maka terjadi penurunan 153%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	46 desa	20%	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Jumlah desa pangan aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 46 desa, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan I tahun 2023 adalah berupa progress capaian.





5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Pelaksanaan advokasi kelembagaan desa di 3 Kabupaten / Kota dapat terealisasi seperti yang ditargetkan. Hal ini karena pelaksanaan program desa pangan aman dimulai dengan kegiatan audiensi ke Kabupaten / Kota untuk menyampaikan rencana kegiatan, bentuk intervensi dan meminta masukan untuk menyempurnakan rencana kegiatan. Juga dilakukan untuk meminta masukan desa calon intervensi. Pada saat audiensi ini disepakati waktu untuk pelaksanaan tahapan desa pangan aman sehingga diharapkan realisasi akan sesuai dengan target yang diharapkan.

Sementara kegagalan memenuhi target 5 % lagi dari pengadaan rapid test kit dan paket edukasi disebabkan pengadaan memerlukan tahapan dan proses lain di luar kewenangan pelaksana desa pangan aman. Koordinasi perlu lebih ditingkatkan sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan Kabupaten/ Kota di mana intervensi desa pangan aman dilakukan untuk menyampaikan progress dan menyepakati jadwal kegiatan
- b. Mengusulkan rencana pengadaan rapid test kit dan paket edukasi lebih awal kepada panitia pengadaan sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pengadaan.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan audiensi yang dilaksanakan dengan perencanaan yang baik serta komunikasi yang baik untuk menyampaikan rencana program ke Kabupaten / Kota merupakan factor penunjang keberhasilan kegiatan.
- b. Intensitas komunikasi dengan panitia pengadaan dapat menentukan kegagalan atau keberhasilan capaian kegiatan



7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>Diperlukan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota agar Program Desa Pangan Aman dapat berlanjut</p> <p>Melakukan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor pada setiap tahapan kegiatan desa</p> <p>Melakukan tahapan kegiatan pelatihan kader, bimtek komunitas, intensifikasi pengawasan keamanan pangan, fasilitasi keamanan pangan, monev desa</p> <p>Pemilihan desa intervensi yang lebih selektif sesuai persyaratan dalam petunjuk teknis dengan tetap melibatkan Pemerintah Kabupaten/Kota</p> <p>Jadwal kegiatan disusun fleksibel serta berkoordinasi dengan lintas sektor dan nagari/desa/kelurahan yang diintervensi secara berkesinambungan.</p> <p>Memberdayakan seluruh sumber daya yang ada sehingga kegiatan dapat dilakukan secara paralel.</p> <p>Pemilihan Kader dari Nagari/desa/kelurahan yang diintervensi adalah kader yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan</p>	<p>Telah dilaksanakan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota agar Program Desa Pangan Aman dapat berlanjut</p> <p>Pemilihan desa intervensi yang lebih selektif sesuai persyaratan dalam petunjuk teknis dengan tetap melibatkan Pemerintah Kabupaten/Kota</p> <p>'- Melaksanakan melaksanakan kegiatan Advokasi ke Kab. Pasaman Barat dan Kota Solok</p>	<p>Melakukan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor pada setiap tahapan kegiatan desa</p> <p>Melakukan tahapan kegiatan pelatihan kader, bimtek komunitas, intensifikasi pengawasan keamanan pangan, fasilitasi keamanan pangan, monev desa</p> <p>'- Akan disusun Jadwal kegiatan secara fleksibel serta berkoordinasi dengan lintas sektor dan nagari/desa/kelurahan yang diintervensi secara berkesinambungan.</p> <p>- Akan Memberdayakan seluruh sumber daya yang ada sehingga kegiatan dapat dilakukan secara paralel.</p> <p>- Akan dilakukan Pemilihan Kader dari Nagari/desa/kelurahan yang diintervensi adalah kader yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan</p> <p>- Mendapat Dukungan dari stakeholder/Dinas terkait terhadap kegiatan Desa Pangan Aman - Akan membuat WAG antara BBPOM di Padang, KKPD dan komunitas desa untuk percepatan koordinasi pelaksanaan kegiatan. - Akan memberikan apresiasi kepada daerah/nagari yang mempunyai komitmen</p>	<p>31 Desember 2023</p>



<p>pengetahuan tentang keamanan pangan</p> <p>Dukungan dari stakeholder/Dinas terkait terhadap kegiatan Desa Pangan Aman</p> <p>Pembuatan WAG antara BBPOM di Padang, KKPD dan komunitas desa untuk percepatan koordinasi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Memberikan apresiasi kepada daerah/nagari yang mempunyai komitmen tinggi untuk kegiatan Keamanan Pangan</p>		tinggi untuk kegiatan Keamanan Pangan	
--	--	---------------------------------------	--

D. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.35. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	25	100	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 25% dari target sebesar 25% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Tabel 3.36. Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I Tahun 2023:

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		
			Januari	s.d Februari	sd Maret
1 Advokasi	20.00	Januari-April	0.00	13.33	20.00
2 Survei Pasar	5.00	Januari-April	0.00	5.00	5.00
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei	0.00	0.00	0.00



4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei	0.00	0.00	0.00
5	Penyuluhan	10.00	Juni-Juli	0.00	0.00	0.00
6	Kampanye	10.00	Juni-Juli	0.00	0.00	0.00
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September- Oktober	0.00	0.00	0.00
8	Pengawasan	10.00	Februari-Oktober	0.00	0.00	0.00
Total		100.00		0.00	18,33	25,00

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 25% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% (15 pasar) maka capaian yang diperoleh sebesar 25%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I tahun 2023 yaitu sebesar 16,6% maka terjadi kenaikan sebesar 8,4% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 166% maka terjadi penurunan 66% . Kenaikan realisasi yang diikuti dengan penurunan capaian disebabkan karena target triwulan I tahun 2023 lebih besar dari target triwulan I tahun 2022.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15 pasar	25%	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 15 pasar, maka realisasi Triwulan



I tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan I tahun 2023 adalah berupa progress capaian sedangkan target kinerja Tahun 2024 berupa jumlah pasar

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Pasar Serikat Simabur yang berada di Kabupaten Tanah Datar yang menjadi pasar intervensi BBPOM di Padang pada tahun 2021 kembali masuk masuk nominasi 7 Besar pada Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional pada tahun 2023. Selain itu Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Padang pada TW 1 tahun 2023 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena :

- a. Pemilihan pasar yang didasari dengan adanya dukungan dan komitmen yang baik dengan stakeholder terkait dari pemerintah daerah yang diintervensi sehingga program-program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.dapat terlaksana
- b. Koordinasi dan komunikasi yang solid antara Tim BBPOM di Padang dengan petugas dan pengelola pasar sehingga seluruh rangkaian kegiatan Pasar dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- c. Kompetensi petugas yang semakin meningkat dalam memberikan sosialisasi dan edukasi terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- d. Pemanfaatan jaringan whatsapp grup dan media sosial dalam melakukan komunikasi dan koordinasi.
- e. Perencanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Kebanyakan pedagang pasar yang akan diintervensi di wilayah Sumatera Barat belum memiliki asosiasi/paguyuban sehingga perlu audiensi dan advokasi lebih dalam kepada stakeholder terkait agar tujuan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat tercapai.





- a. Dukungan dan kerjasama dari Dinas terkait sangat diperlukan sehingga tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berjalan sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditetapkan.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan Audiensi yang dilakukan ke Pemerintah Daerah dan Dinas terkait sebelum kegiatan Advokasi dan penetapan Pasar yang akan diintervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memiliki peran yang sangat penting sehingga dapat memilih Pasar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kegiatan Audiensi di Kota Padang Panjang tanggal 18-19 Januari 2023, Kota Solok tanggal 30-31 Januari 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 14-15 Februari 2023.
- b. Diadakannya Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar merangkul pemangku kepentingan untuk dapat terlibat secara aktif dan tidak hanya dituntut dapat menyukseskan program ini namun juga memiliki kewajiban dalam menyusun program keamanan pangan yang ada di pasar untuk menjawab kebutuhan dari daerah masing-masing. Kegiatan Advokasi di Kota Padang Panjang tanggal 28 Februari 2023, Kota Solok tanggal 2 Maret 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 6 Maret 2023.
- c. Kegiatan survei pasar yang dilakukan untuk identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya serta mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Kegiatan Survei pasar di Kota Padang Panjang tanggal 27 Februari 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 15 Februari 2023.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	- Diperlukan audiensi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah Kab/Kota agar Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berlanjut dan	- Telah dilaksanakan audiensi kepada Pemerintah Daerah dan Advokasi kepada Organisasi Perangkat Daerah yang terkait di 3	Akan melakukan tahapan kegiatan bimtek petugas pasar, monev tahap I, penyuluhan kepada komunitas pasar,	31 Desember 2023





	<p>direplikasi ke pasar tradisional yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor pada setiap tahapan kegiatan pasar- Melakukan tahapan kegiatan survey pasar, bimtek pengelola pasar dan pelatihan fasilitator, monev tahap I, penyuluhan, kampanye dan monev tahap II.- Pemilihan pasar intervensi yang lebih selektif sesuai persyaratan dalam petunjuk teknis dengan tetap melibatkan Pemerintah Kabupaten/Kota- Peningkatan Penyuluhan dan kampanye kepada pedagang pasar dan komunitas pasarkarena masih cukup banyak ditemukan sampel positif dari parameter mikrobiologi.- Audiensi dan advokasi lebih dalam kepada stakeholder terkait agar tujuan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat tercapai.- Mendorong Pemerintah Daerah agar Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat direplikasi ke pasar- Pasar rakyat/tradisional di Kabupaten/Kota yang sudah pernah diintervensi dan untuk pasar-pasar yang telah diintervensi dapat mengimplemenasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.	<p>Kabupaten/Kota yang akan diintervensi. Dilanjutkan dengan kegiatan survey pasar.</p> <p>'- Melaksanakan melaksanakan kegiatan Advokasi ke Kab. Pasaman Barat dan Kota Solok</p>	<p>kampanye pasar dan monev tahap II.</p> <p>'- Akan melaksanakan Penyuluhan dan kampanye kepada pedagang pasar dan komunitas pasarkarena masih cukup banyak ditemukan sampel positif dari parameter mikrobiologi.</p> <p>Akan melaksanakan kegiatan Audiensi dan advokasi lebih dalam kepada stakeholder terkait agar tujuan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat tercapai.</p> <p>- Akan mendorong Pemerintah Daerah agar Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat direplikasi ke pasar-pasar rakyat/tradisional di Kabupaten/Kota yang sudah pernah diintervensi dan untuk pasar-pasar yang telah diintervensi dapat mengimplemenasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.</p>	
--	---	--	--	--





3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 168,25% dan capaian penyesuaian sebesar 120% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.38. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00	20,04	133,57	Tidak dapat disimpulkan
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	20,29	202,93	Tidak dapat disimpulkan

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.39. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023

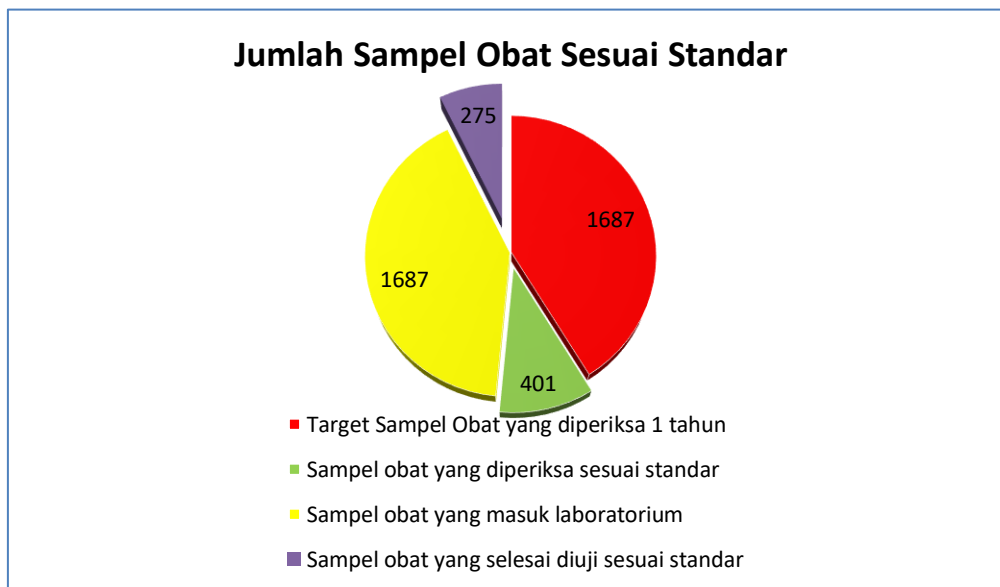
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	20,04	133,57	Tidak dapat disimpulkan





1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan I tahun 2023 adalah 20,04% dari target sebesar 15% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 133,57% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan



Gambar 3.12 Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 20,04 %. Target sampel obat yang diperiksa 1 tahun adalah 1687, sampel yang diperiksa yang memenuhi standar pada Triwulan I 2023 sebanyak 401 sampel, dan target sampel yang masuk laboratorium adalah 1687 dan sampel obat yang telah diuji sesuai standar sebanyak 275 sampel.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2023 adalah 20,04% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 20,04%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 22,41 maka terjadi penurunan sebesar 2,37% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2023 yaitu sebesar 99,6%





maka terjadi kenaikan 33,97% . Penurunan realisasi target yang diikuti dengan kenaikan capaian disebabkan karena target triwulan I tahun 2023 lebih rendah dibanding dengan target triwulan I tahun 2022.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra**

Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar TRiwulan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20,04	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024. Namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena realisasi IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berupa progress yang rendah diawal tahun dan meningkat sampai akhir tahun. Agar realisasi Target akhir Renstra 2024 dapat tercapai maka perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

:

- a. Perencanaan disusun sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian serta Juknis Regionalisasi Laboratorium.
- b. Perencanaan peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi Standar Ruang Lingkup, Kompetensi dan Peralatan Laboratorium.





- c. Laboratorium melakukan pengujian sesuai dengan parameter uji dalam pedoman sampling dan Time Line yang sudah ditetapkan dalam SOP
- d. Peningkatan kompetensi penguji sudah dilakukan dengan baik
- e. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha
- f. Penyediaan baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium yang dibutuhkan sudah dilakukan
- g. Koordinasi dengan pusat berkaitan dengan hasil pengujian sampel dan kendala pengujian yang tidak bisa terselesaikan.
- h. Pemeliharaan dan perbaikan alat laboratorium.
- i. Uji banding antar penguji, Perhitungan persentase recovery sebagai jaminan mutu hasil pengujian
- j. Monitoring dan Evaluasi dilakukan setiap bulannya terhadap pemenuhan parameter uji dan Time Line Pengujian.
- k. Dilakukan Monitoring dan Evaluasi setiap triwulannya hasil pengujian sesuai Tool Monev Regionalisasi dari P3OMN
- l. Monitoring dan Evaluasi Capaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang telah ditetapkan oleh P3OMN

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Penambahan alat GC MS di Laboratorium. Kondisi sekarang alat GC MS hanya 1 buah, untuk meningkatkan pelayanan pengujian dilakukan penambahan alat GC MS yang diharapkan layanan pengujian menjadi lebih baik
- b. Perlu pengadaan alat Laboratorium LC MS MS untuk pengujian produk OT dan SK untuk pengujian sampel rutin, sampel kasus khusus dan pemastian hasil uji sampel TMS yang mengandung Bahan Kimia Obat
- c. Usulan Pengadaan Alat Detektor Indeks Bias untuk meningkatkan pemenuhan parameter uji kelas terapi obat anti infeksi klindamisin, yang selama ini sering dilaporkan TMS tetapi belum bisa di tindak lanjuti karena acuan parameter uji yang dilakukan belum sesuai Farmakope Indonesia
- d. Usulan pengadaan baku banding secara mandiri untuk baku pembanding yang tidak tersedia di aplikasi Infalabs seperti baku banding turunan sildenafil dan baku banding fitofarmaka untuk meningkatkan kemampuan SRL SKL.
- e. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait Jejaring Laboratorium daerah, dalam rangka penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium





- f. Peningkatan Kompetensi petugas pengujian baik secara teknis maupun manajerial
- g. Peningkatan Ruang Lingkup Pengujian, kompetensi dan Alat Laboratorium sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2023 yang telah ditetapkan oleh P3OMN
- h. Usulan penambahan alat Refrigerator untuk penyimpanan baku kerja di lab OTSKKuasi.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Koordinasi perencanaan sampling dan perencanaan pengujian yang semakin matang
- b. Peningkatan kemampuan ruang lingkup pengujian
- c. Peningkatan kompetensi penguji sesuai ruang lingkup pedoman sampling dan pengujian
- d. Rapat Evaluasi bulanan terkait pencapaian kinerja Substansi Pengujian
- e. Peningkatan koordinasi antara Substansi pemeriksaan dan pengujian
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di laboratorium
- g. Melakukan pengujian, pemeliharaan alat sesuai SOP Mikro
- h. Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi baku pembanding dan Verifikasi Metoda untuk menjamin mutu hasil pengujian

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	'- Menyusun perencanaan dan strategi kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian '- Menyusun perencanaan dan strategi kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan pengujian - Melakukan revisi SOP Mikro tentang Layanan Pengujian terkait waktu timeline untuk sampel yang TMS, kerusakan alat, kekosongan suku cadang dan reagen serta pada saat ada program	- Memaksimalkan SDM pengujian, alat yang ada dan waktu pengujian yang tersedia - Melaporkan kerusakan UPS dan komputer alat ke bagian pengadaan - Melakukan koordinasi dengan tim sampling dan TPS agar SIPT dilepaskan sesuai waktunya	Menyesuaikan strategi kerja yang bisa menjadi solusi hambatan pengujian	





	<p>husus seperti Uji profisiensi dan uji kolaborasi</p> <p>- Melakukan monitoring dan evaluasi serta kooordinasi antara tim sampling, pengujian dan TPS terkait masuk sampel dan SIPT</p>			
--	---	--	--	--

B. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

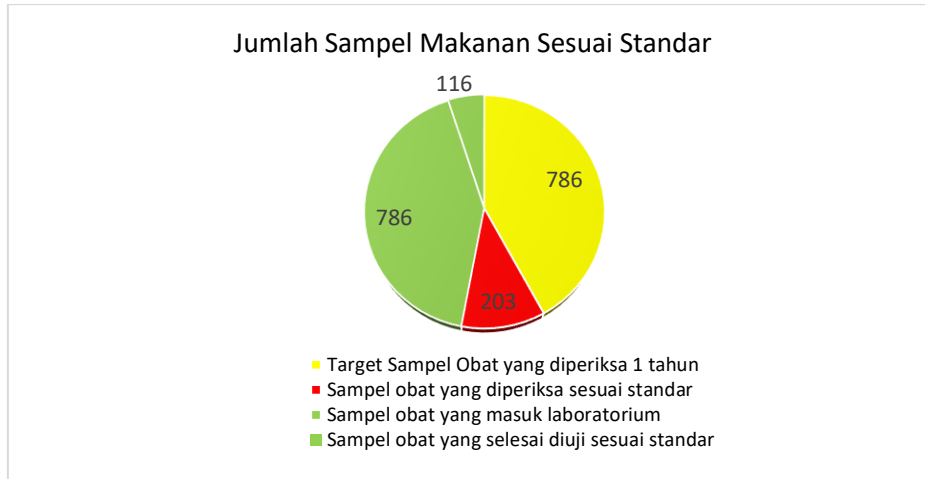
Tabel 3.41. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	20,29	202,39	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 20,29% dari target sebesar 10% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 202,39% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan





Gambar 3.13 Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi standar diperoleh sebesar 20,29%. Target sampel makanan yang diperiksa dalam 1 tahun adalah 786 sampel. Sampel yang diperiksa yang memenuhi standar sebanyak 23 sampel, target sampel makanan yang masuk ke laboratorium 786 sampel dan sampel makanan yang telah diuji sesuai standar adalah sebanyak 116 sampel.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2023 adalah 20,29% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 20,29%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 19,32 maka terjadi kenaikan sebesar 0,97% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 82,92% maka terjadi kenaikan 120,01% . Kenaikan capaian yang sangat tinggi disebabkan target triwulan I tahun 2023 lebih rendah dibanding dengan target triwulan I tahun 2022 dan realisasi tahun 2023 lebih tinggi dari realisasi 2022.





4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra**

Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20,29	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024. Namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena realisasi IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berupa progress yang rendah diawal tahun dan meningkat sampai akhir tahun. Agar realisasi Target akhir Renstra 2024 dapat tercapai maka perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- Perencanaan disusun sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian berkoordinasi dengan bidang Pemeriksaan disesuaikan dengan ketersediaan regensia dan Baku pembanding
- Laboratorium melakukan pengujian sesuai dengan parameter uji dalam pedoman sampling dan Time Line yang sudah ditetapkan dalam SOP
- Perencanaan peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi Standar Ruang Lingkup, Kompetensi dan Peralatan Laboratorium.
- Melakukan Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan, Bidang Pengujian dan Bagian Tata Usaha





- e. Membuat perencanaan dan berkoordinasi dengan pejabat pengadaan untuk tersedianya baku pembanding, reagensia dan alat laboratorium yang dibutuhkan disesuaikan dengan rencana sampling dan pengujian
- f. Melakukan Pemeliharaan dan perbaikan alat laboratorium yang rusak
- g. Meningkatkan kerjasama tim dan membuat jadwal penyelesaian sampel per parameter uji dengan memperhatikan timeline dan kondisi alat.
- h. Monitoring dan Evaluasi dilakukan setiap bulannya terhadap pemenuhan parameter uji dan Time Line Pengujian.
- i. Monitoring dan Evaluasi Capaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang telah ditetapkan oleh P3OMN

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Mengusulkan Pengadaan alat moisture Balace untuk meningkatkan penyelesaian pengujian kadar air pada sampel fortifikasi garam
- b. Meningkatkan kemampuan alat KCKT dengan mengupgrade pump dan software melalui proses pengadaan alat, agar alat dapat berfungsi maksimal.
- c. Mengusulkan tindakan perbaikan untuk alat-alat yang rusak ke bagian sarana dan prasarana di bagian tata usaha
- d. Berkoordinasi dengan pihak pengadaan untuk dapat mempercepat pengadaan reagensia sesuai waktu
- e. Merencanakan dan melakukan program verifikasi metoda sesuai jadwal untuk peningkatan pemenuhan SRL
- f. Meningkatkan kompetensi analis dan kemampuan Ruang Lingkup sesuai SRL yang ditetapkan oleh P3OMN dengan mengikuti bimtek internal, pelatihan instrumen dan uji profisiensi yang diselenggarakan oleh P3OMN dan lembaga terkait.
- g. Melakukan permintaan dan pengadaan Baku Pembanding melalui infalabs dan pengadaan mandiri untuk BP yang tidak tersedia di infalabs
- h. Melakukan optimasi anggaran pemeliharaan dan perbaikan alat berdasarkan skala prioritas untuk pemenuhan penyelesaian sampel sesuai standar





6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Koordinasi yang intensif dengan bagian pemeriksaan dalam melakukan perencanaan sampling tiap bulan sesuai dengan ketersediaan reagensia dan baku pembanding
- b. Pengadaan reagensia dan Baku Pembanding sesuai waktu yang direncanakan
- c. Optimasi anggaran pemeliharaan dan perbaikan alat berdasarkan skala prioritas untuk pemenuhan penyelesaian sampel sesuai standar
- d. Realisasi Pengadaan alat yang mendukung untuk pemenuhan peningkatan SRL
- e. Kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektoral /Pemerintah daerah untuk penguatan jejaring pengujian di daerah terkait penyelesaian sampel pihak ke tiga.
- f. Monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap pencapaian pengujian
- g. Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi baku pembanding dan Verifikasi Metoda untuk menjamin mutu hasil pengujian
- h. Pemeliharaan dan perbaikan instrumen pengujian sesuai SOP mikro

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>'- Rapat Evaluasi antara subtansi pengujian dan subtansi pemeriksaan yang bertujuan untuk mensinkronkan jumlah sampel yang telah disampling dan realisasi sampel yang masuk ke laboratorium.</p> <p>- Pengadaan baku pembanding secara mandiri,</p> <p>- Secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan PUK dan timeline sampel yang diuji, sehingga pengujian yang dilakukan dapat dikelola dengan baik.</p>	<p>- Berkoordinasi secara intensif dengan petugas TPS dan petugas sampling, agar dilakukan pengisian SIPT sesuai realtime</p> <p>- Melaporkan kerusakan alat ke bagian tata usaha, dan berkomunikasi dengan vendor alat untuk mengetahui asal kerusakan.</p> <p>- Berkoordinasi terus menerus dengan PPK dan PP untuk pengadaan reagensia dan menyesuaikan waktu sampling dengan estimasi kedatangan reagensia.</p> <p>- Melakukan koordinasi dengan Balai anggota regional untuk pengujian sampel yang belum bisa diuji karena terkendala alat rusak.</p>	<p>Menyusun kembali perencanaan sampling, disesuaikan dengan estimasi ketersediaan reagen dan kesiapan alat.</p> <p>Meminta pengadaan Baku Pebanding untuk parameter uji sesuai standar</p> <p>Memastikan kembali alat yang rusak diproses untuk dilakukan perbaikan.</p> <p>Melakukan komunikasi dengan tim pemeriksaan terhadap perubahan jenis sampel yang akan disampling karena terdapat perubahan renlak.</p>	Des 2023





3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

A. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.43. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2,5	16,67	666,67%	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{ (15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D) \} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Berdasarkan pembobotan tersebut nilai tingkat keberhasilan penindakan yang dicapai pada triwulan I tahun 2023 adalah 16,67%. Dengan penetapan target untuk triwulan I sebesar 2,5% maka target tersebut dapat dipenuhi dan persentase realisasi 666,67%. Bila dibandingkan dengan triwulan I pada tahun lalu, nilai ini jauh lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kejahatan obat dan makanan sangat dinamis dan sulit diprediksi. Pada triwulan I tahun 2023 ini, PPNS BBPOM di Padang berhasil menindak 2 perkara pidana di bidang obat, kosmetik, dan obat tradisional. Perkara tersebut pada akhir Maret 2023 masing-masingnya adalah 1 perkara telah P21 dan 1 perkara pada tahap SPDP.



2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Triwulan I tahun 2023 adalah 16,67% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh sebesar 17,55%. Dengan menyisakan waktu 9 bulan, target 95% tersebut diprediksi dapat tercapai.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Triwulan 1 tahun 2022 dan tahun 2023 memiliki target yang sama yaitu 2,5%, namun berbeda pada realisasinya. Hal ini disebabkan karena pada tahun lalu, pada triwulan satu, perkara yang ditangani adalah 1 perkara sedangkan tahun ini adalah 2 perkara pada periode yang sama. Selain itu, yang menjadi pembeda adalah pada tahun ini di triwulan 1, PPNS BBPOM di Padang telah berhasil mendapatkan P21 untuk 1 perkara sedangkan tahun sebelumnya, posisi perkara belum ada pada tahap P21.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96	16,67	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 96%, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024. Namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena realisasi IKU Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah berupa proses kumulatif yang mana pada akhir tahun akan terlihat capaian yang sebenarnya.





5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Keberhasilan yang dicapai pada triwulan I oleh substansi penindakan BBPOM di Padang tidak terlepas dari kerjasama internal dan eksternal yang terjalin melalui *Criminal Justice System*. Selain itu keberhasilan dalam menjalankan operasi intelijen dan patroli siber pada periode sebelumnya menjadi faktor penentu dalam pengungkapan kejahatan obat dan makanan yang telah ditindak pada triwulan I tahun 2023. Meskipun demikian, ruang untuk peningkatan dan penyempurnaan kinerja ke depan masih tetap dibutuhkan karena modus kejahatan selalu berubah-ubah dan sangat dinamis.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Perbaikan dan penyempurnaan kinerja dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan kompetensi terhadap SDM, seperti: memberikan pendidikan dan pelatihan pembentukan PPNS dan Intelijen Dasar terhadap ASN di substansi Penindakan. Hal tersebut akan menambah kekuatan personel yang kompeten sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara optimal.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang kerja pada triwulan I tahun 2023 adalah operasi intelijen yang dilaksanakan dengan taktik dan teknik yang tepat. Selama triwulan 1 tersebut, operasi intelijen telah dilaksanakan sebanyak 3 kali, dengan hasil tindak lanjut berupa operasi penindakan sebanyak 2 kali.





7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertajam taktik dan teknik intelijen mengingat modus kejahatan selalu berubah dan semakin canggih. - Peningkatan kompetensi petugas - Melengkapi peralatan intelijen sesuai pedoman. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi intelijen dengan taktik dan teknik intelijen yang sesuai pedoman - Melakukan rapat rencana operasi penindakan yang bertujuan untuk menentukan target operasi dan bagaimana cara bertindak. '- Melaksanakan gelar perkara untuk menyepakati proses lebih lanjutkan ' - Melakukan tahap2 proses penyidikan (penerbitan SPDP, melengkapi Berkas perkara) '-Melakukan Verifikasi patroli siber guna untuk mencocokkan data yang didapat dengan fakta di lapangan. '- Perencanaan analisis kejahatan obat dan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> '-Melengkapi Berkas Perkara atas nama tsk ADS ' - Menyerahkan Berkas Perkara ke JPU atas nama tsk FJR '-Peningkatan kompetensi '-Melengkapi perlengkapan intelijen sesuai pedoman ' -Pulbaket analisis kejahatan smesterI 	Des 2023

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu :

A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Realisasi Indikator Indeks RB





Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan implementasi budaya organisasi di Balai Besar POM di Padang - Melakukan monitoring dan evaluasi internal pembangunan ZI. - Mendorong pengembangan inovasi aplikasi GALAMAI yang diharapkan dapat terintegrasi langsung dengan pengukuran kinerja - Melakukan inovasi pada seluruh area perubahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi tentang RB dan budaya organisasi dilaksanakan pada saat apel pagi - Penyusunan monev RB Tw IV masing-masing zona - Inovasi aplikasi galamai yang terdiri dari buku tamu elektronik, pengukuran kinerja Utama [IKU], pengukuran kinerja SDM, manajemen mutu, - Inovasi pada area perubahan seperti pemberian reward and punishmen, penilaian kinerja fungsi dan pelaksanaan program AOC 	<ul style="list-style-type: none"> - Monev dilaksanakan berkelanjutan tiap triwulan - Sosialisasi dilaksanakan berkelanjutan - Penerapan inovasi pada semua area perubahan 	Des 2023

B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> '- Penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai serta cara perhitungan yang logis , memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. - Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja sehingga terdapat kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid. - Memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan target kinerja dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, sehingga telah diajukan permohonan revisi target ke Roren, beberapa target ada yang disetujui - Meningkatkan pengumpulan data kinerja yang akurat menggunakan link bit.ly sesuai SOP dan meningkatkan koordinasi antara tim monev - Memberikan reward and punishment, capaian kinerja - Membuat monev bulan Januari, Februari dan Maret 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data kinerja secara akurat dan tepat waktu - Memberikan reward and punishment untuk capaian kinerja TW 1 - Melakukan monev dengan analisa yang akurat tiap bulan dan implementasi tindak lanjut 	



capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment.			
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik yang dilengkapi dengan timeline pelaksanaan program/kegiatan atas permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan.			

Semua indikator dari sasaran kegiatan terwujudnya Tata kelola pemerintahan balai besar pengawas obat dan makanan di padang yang optimal ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2023.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Indikator ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2023

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	a.Mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai yang ingin meningkatkan kualifikasi pendidikan;	'- Telah diinformasikan kepada seluruh pegawai mengenai diklat yang tersedia/diselenggarakan oleh PPSDM dan informasi peluang beasiswa yang tersedia	Memfasilitasi dan mengawal penilaian kinerja pegawai TW 1	Desember 2023





	<p>b.Melakukan monitoring secara berkala untuk pemenuhan ketentuan pengembangan kompetensi 20 JP pegawai;</p> <p>c.Melakukan evaluasi terhadap gap kompetensi baik mansoskul maupun teknis pegawai;</p> <p>d.Menyusun rencana pengembangan kompetensi berdasarkan hasil pemetaan kompetensi pegawai;</p> <p>e.Melakukan pendampingan kepada pegawai yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara daring;</p> <p>f.Mendampingi, memfasilitasi dan memonitor pelaksanaan penyusunan rencana kinerja, pelaksanaan kinerja serta penilaian kinerja.</p> <p>g.Memonitor dan mengevaluasi kepatuhan pegawai terhadap peraturan disiplin dan kode etik yang berlaku.</p> <p>h.Mengevaluasi efektivitas “Budaya Malu ASN BBPOM di Padang”.</p>	<p>- Telah disusun rencana pengembangan kompetensi 2023</p> <p>- Telah dilakukan fasilitasi penyusunan MPH dan pendampingan penyusunan SKP secara tepat waktu</p> <p>- Telah dimonitor pencapaian JP TW 1 pegawai</p> <p>- Telah dilaksanakan survei budaya malu</p>		
--	--	--	--	--

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Good Laboratory Practice)

Indikator ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2023

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, berdasarkan manual IKU, diukur sekali dalam setahun sehingga nilai capaiannya baru akan





diperoleh pada akhir tahun 2023. Namun demikian, proses penilaian yang dikoordinasi oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional ini dilakukan pemantauan dan evaluasinya (monev) secara bertahap setiap triwulan dan dikenal dengan monev pemenuhan SKL. Pada triwulan I tahun 2023, kegiatan monev dilakukan pada minggu ke IV Maret sd minggu pertama April tahun 2023.

Pelaksanaan monev pemenuhan SKL ini ditujukan terhadap tiga komponen utama laboratorium yaitu komponen peralatan, kompetensi personil dan ruang lingkup laboratorium. Terhadap ketiga komponen tersebut dilakukan penilaian pemenuhan terhadap standar yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Penilaian pemenuhan SKL pada tahun 2023, masih mengacu pada standar penilaian yang digunakan pada tahun 2022

Berdasarkan ketentuan standar tahun 2022, penilaian pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium dilakukan dengan membagi jenis peralatan menjadi tiga kategori yaitu kategori peralatan pengujian dasar, peralatan penunjang, dan peralatan pengujian spesifik. Prinsip penilaian untuk ketiga kategori peralatan tersebut berdasarkan kesesuaian jumlah dan jenis peralatan yang telah ditetapkan. Dalam proses perhitungan persentase pemenuhan peralatan pengujian kimia, pemenuhan terhadap kategori peralatan pengujian dasar diberikan bobot sebesar 50%, sedangkan untuk peralatan penunjang diberikan bobot 20% dan peralatan pengujian spesifik sebesar 30%. Terhadap persentase pemenuhan yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai total persentase pemenuhan peralatan dengan menjumlahkan nilai persentase pemenuhan dan persentase pemenuhan peralatan pengujian spesifik yang telah dikalikan faktor pengali sebesar 5%. Terakhir, nilai akhir persentase pemenuhan peralatan diperoleh dengan mengalikan nilai total persentase pemenuhan peralatan dengan faktor pengali 100/105. Untuk persentase pemenuhan peralatan di lingkup pengujian mikrobiologi ketentuan penilaiannya tidak menggunakan sistem pembobotan, penilaian dengan menghitung rata-rata persentase pemenuhan untuk masing-masing peralatan.

Berdasarkan hasil monev SKL triwulan I tahun 2023, diperoleh capaian persentase pemenuhan SKL sebesar 84,91 %. Nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase pemenuhan SKL pada akhir tahun 2022 sebesar 81,3%. Peningkatan capaian pemenuhan SKL pada TW I tahun 2023 mencakup ketiga komponen penilain yaitu : pemenuhan ruang lingkup pengujian, pemenuhan kompetensi SDM serta pemenuhan peralatan.

Capaian persentase pemenuhan Ruang Lingkup pada TW I tahun 2023 sebesar 80,78 %, persentase capaian komponen ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase capaian pada akhir tahun 2022 (79,9%). Peningkatan nilai persentase capaian ini karena adanya penambahan ruang lingkup pengujian kimia obat dan obat tradisional.





Capaian persentase pemenuhan kompetensi SDM pada TW I tahun 2023 sebesar 96,01 %, persentase capaian komponen ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase capaian pada akhir tahun 2022 (91,1%). Peningkatan nilai persentase pemenuhan kompetensi ini disebabkan adanya kegiatan pelatihan yang melibatkan personil pengujian pada bulan Februari dan Maret tahun 2023.

Capaian pemenuhan peralatan pada TW I tahun 2023 sebesar 77,93 %, persentase capaian komponen ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase capaian pada akhir tahun 2022 (72,9%). Peningkatan ini disebabkan terealisasinya kegiatan pengadaan alat laboratorium, sesuai dengan perencanaan pengadaan alat laboratorium pada triwulan I.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timel ine
	Laboratorium melakukan gap analysis terhadap pemenuhan standar yang telah dicapai pada ketiga komponen penilaian yaitu komponen peralatan laboratorium, kompetensi personil dan ruang lingkup.	Melakukan GAP Anlysis terhadap pemenuhan standar SKL yang dicapai pada akhir tahun 2022	Melakukan GAP Anlysis terhadap pemenuhan standar SKL yang dicapai pada akhir TW I 2023	Juni 2023
	Hasil dari gap analysis diuraikan menjadi target dan program pemenuhan untuk dilaksanakan pada tahun 2023	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun Perencanaan/ Program yang dilakukan untuk pemenuhan SKL tahun 2023 Melaksanakan Peningkatan Kompetensi SDM pengujian sesuai dengan perencanaan TW I <p>Melaksanakan Peningkatan Kompetensi SDM pengujian (Maintenance dan Operational Training GCMS pada tanggal 13 sd 16 Februari dan in-house training Awarness ISO 17025:2012 pada tanggal 20 sd 21 Maret 2023)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengujian dalam rangka penambahan Ruang Lingkup sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan Peningkatan Kompetensi SDM pengujian sesuai dengan perencanaan TW II Melakukan pengujian dalam rangka penambahan Ruang Lingkup sesuai perencanaan TW II Melakukan Monev persentase pemenuhan SKL pada TW I 	Juni 2023





		<p>perencanaan TW I. Melakukan pengujian Sampel Obat dan Obat Tradisional dalam rangka penambahan Ruang Lingkup kemampuan uji (Lab Obat 2 Parameter; Lab OT 1 parameter</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan Monev persentase pemenuhan SKL pada TW I 		
c	<p>Mengoptimalkan pelaksanaan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif agar ketersediaannya mendukung efektivitas pemenuhan ruang lingkup.</p>	<p>Melaksanakan Pengadaan peralatan laboratorium (Timbangan Mikro : Lab Obat)</p>	<p>a. Pengadaan Alat HPIC dan GC MS</p> <p>b. Penambahan RL pengujian Kimia- Pangan 2 parameter; pengujian kimia - obat 5 parameter, pengujian kimia - Obat tradisional 5 parameter; pengujian mikrobiologi 2 parameter</p> <p>c. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM Operational Training GCMS dan HPIC</p> <p>d. Pengadaan Baku pembanding</p>	

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal

Tabel 3.45. Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,5	2,35	94	Belum memenuhi ekspektasi





1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan I tahun 2022 adalah 2,35 dari target sebesar 2,5 sehingga capaian yang diperoleh Triwulan I Tahun 2023 sebesar 94% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi

Tabel 3.46. Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang Triwulan I 2023

No	Nama Balai	Data & Informasi Mutakhir		Jumlah c= a+ b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/ 4	Total Nilai
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashbo ard BCC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
	Padang	1,6	0,6	2,2	3	2	3	2	2,5	2,35

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan I tahun 2023 adalah 2,35 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 2,5, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 94%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 2,2 maka terjadi kenaikan sebesar 0,15% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian pada Tahun 2022 yaitu sebesar 97,78% maka terjadi penurunan 3,78% . Kenaikan realisasi yang diikuti dengan penurunan capaian disebabkan karena target tahun 2023 lebih tinggi dari 2022.





4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	2,35	78,33%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 3, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 78,33%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :
Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Terjadi penundaan entry SIPT Tahun 2021 sampai ke akhir bulan Januari 2022 sehingga pelaporan SIPT masih rendah (nilai indeks 1), karena SIPT pengujian masih kosong.
- b. Verifikator kasus keracunan aktif melakukan verifikasi pada aplikasi SPIMKER setiap bulannya.
- c. Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC.
- d. Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder
- e. Seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap bulannya.
- f. Penanggung Jawab kegiatan dan tim Media Sosial aktif dalam melaporkan berita kegiatan



6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh
- b. Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
- c. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus
- d. keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.
- e. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	a. SIPT diisi realtime setelah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian. b. Seluruh bidang aktif mengirim berita aktual setiap habis kegiatan & di upload ke subsite & di share ke masyarakat c. Spimker di verifikasi tepat waktu d. Aktif pemanfaatan BOC setiap hari e. Aktif dalam pemanfaatan email corporate untuk seluruh pegawai f. Aktif pemanfaatan sharing folder setiap hari	a. Sudah dilakukan pengisian SIPT yang realtime setelah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian. b. Seluruh bidang sudah aktif mengirim berita aktual setiap habis kegiatan & di upload ke subsite & di share ke masyarakat c. Petugas Spimker sudah melakukan verifikasi tepat waktu setiap bulannya d. Kepala BBPOM di Padang sudah Aktif memanfaatkan BOC setiap hari e. Seluruh pegawai sudah Aktif dalam memanfaatkan email Corporate f. Petugas pemeriksaan/ penindakan sudah aktif dalam pemanfaatan sharing folder setiap hari	Kegiatan tersebut terus berlanjut	31 Desember 2022



3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran (NKA) BBPOM di Padang dihitung berdasarkan:

$$\text{NKA: (Nilai EKA x 60\%) + (Nilai IKPA x 40\%)}$$

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat serta aspek konteks sehingga menghasilkan nilai tersebut. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Tabel 3.48. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	40	60,63	151,57	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan I tahun 2023 adalah 60,63 dari target sebesar 40 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 151,57% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan





Tabel 3.49 Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023

NILAI EKA	NILAI IKPA	REALISASI
39,54	92,26	60,63

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi, aspek manfaat dan aspek konteks sehingga menghasilkan nilai evaluasi kinerja anggaran sesuai PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Tiga belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap Target akhir Tahun 2022

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 60,63 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91, maka capaian yang diperoleh sebesar 66,63%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Triwulan I Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Nilai Kinerja Anggaran pada Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 64,13 maka terjadi penurunan sebesar 3,5% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 160,33% maka terjadi penurunan 8,76% .





4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran	95,5	60,63	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 95,5%, maka realisasi Triwulan I tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, namun tidak bisa dibandingkan karena realisasi IKU ini adalah berupa progress yang meningkat tiap bulan dan maksimal diakhir tahun sehingga yang bisa dibandingkan adalah realisasi akhir tahun.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, dimana Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada komponen pendukungnya yang nilainya setiap bulan, sedangkan penilaian EKA realisasi bertahap naik dari awal bulan sampai akhir tahun seiring meningkatkannya realisasi output dan serapan anggaran. Nilai EKA diperoleh dari nilai penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi, dengan nilai penyerapan anggaran : 6,87, Konsistensi 45,44, CRO 4,61 dan nilai Efisiensi 100 Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 komponen penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%).





Tabel 3.51. Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022

Komponen penilaian EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	6,87%	9.70%	0,67%
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	45,44%	18.20%	8,27%
Capaian Rincian Output	4,61%	43.50%	2,00%
Efisiensi	100%	28.60%	28,6%
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	39,54%

Nilai IKPA pada Triwulan I tahun 2022 diperoleh 92,26% belum berhasil mencapai nilai maksimal. Dari 8 komponen penilaian IKPA dengan hasil 5 komponen mendapat nilai 100, dan 3 koomponen belum mendapat nilai 100.

Tabel. 3.52. Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2022.

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	82.93	69.87	100.00	100.00	100.00	100.00	99.99	92.26	100%	92.26
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.29	13.97	10.00	10.00	10.00	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	91.47		93.97			99.99					

Tiga komponen dengan nilai kurang dari 100 adalah sebagai berikut :

- Deviasi halaman 3 DIPA dengan nilai 82,93, hal ini karena pencairan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan;
- Penyerapan anggaran dengan nilai 69,87, dihitung berdasarkan rasio antara persentara penyerapan anggaran atas pagu DIPA, dimana target penyerapan nggaran triwulan I tidak tercapai;
- Capaian output dengan nilai 99,99, dihitung berdasarkan jumlah output yang terkonfirmasi dan pencapaian target terhadap seluruh output yang dikelola satker, dimana target triwulan I belum tercapai.

Dari uraian diatas bahwa untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pencapaian keluaran kegiatan lebih besar dibandingkan dengan penyerapan anggarannya yang akan sekaligus mendorong efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam mencapai keluaran kegiatan, komitmen dan konsistensi pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dengan



tetap memperhitungkan target realisasi anggaran triwulanan yang harus dicapai serta komitmen dalam melakukan pemutakhiran realisasi anggaran setiap bulan pada RPD aplikasi sakti sampai dengan level detil dan dimutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan pengisian realisasi Volume Rincian Output (RVRO) bulanan secara lengkap, akurat dan tepat waktu
- b. Memperoleh capaian RO yang optimal dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pencapaian RO di lapangan.
- c. Meningkatkan progress pelaksanaan kegiatan di masing-masing output agar mencapai target yang telah ditetapkan
- d. Penyerapan anggaran secara optimal dan mengacu kepada RPD bulanan pada halaman 3 DIPA petikan revisi
- e. Melakukan revisi pada halaman 3 DIPA setiap dilakukan revisi anggaran
- f. Konsistensi realisasi anggaran bulanan terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan revisi
- g. Menjalankan fungsi sebagai pengelola anggaran secara optimal oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM dan Bendahara Pengeluaran.
- h. Meningkatkan disiplin pelaporan, kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan, kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk meningkatkan nilai IKPA

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja, capaian output dan pencapaian serapan anggaran setiap bulan
- b. Melakukan revisi anggaran untuk kegiatan berpotensi tidak terserap menjadi kegiatan yang meningkatkan pencapaian kinerja.
- c. Pemantauan dan pengendalian proses pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Pengisian capaian output di Sakti secara akurat dan tepat waktu
- e. Koordinasi dengan substansi terkait pelaksanaan kegiatan, penyerapan anggaran dan pertanggungjawaban anggaran





- f. Koordinasi secara aktif dengan KPPN Padang dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sumatera Barat sehingga permasalahan pelaporan keuangan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara optimal sehingga target output dapat tercapai 100% untuk meningkatkan nilai efisiensi.</p> <p>b. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan tepat dan melaksanakan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.</p> <p>c. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan dengan target penyerapan anggaran per triwulan dan melaksanakan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan.</p> <p>d. Mempercepat proses pengadaan barang terutama pengadaan barang dengan belanja modal.</p> <p>e. Mengajukan UP dan TUP Tunai secara akurat dan meminimalkan setoran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan di bulan Maret - Penyusunan RPD triwulan 2 - Masing-masing fungsi membuat Renlak bulan berikutnya setiap akhir bulan - Pengisian Capaian output sesuai pedoman 	<ul style="list-style-type: none"> '- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan anggaran - Penyusunan RPD yang tepat dan pelaksanaan kegiatan sesuai RPD yang telah ditetapkan - Penyusunan rencana kegiatan TW 2 - Percepatan proses pengadaan 	Desember 2023

3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran sebesar Rp.58.808.691.000. Realisasi anggaran sampai Maret 2023 sebesar Rp.5.443.000.547,- atau 9.26%.



Tabel 3.53. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan I Tahun 2022

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	PERSENTASE REALISASI (%)
Belanja Pegawai	16,758,600,000	2,924,278,780	17.45%
Belanja Barang	30,400,091,000	1,779,241,201	5.85%
Belanja Modal	11,650,000,000	739,480,566	6.35%
	58,808,691,000	5,443,000,547	9.26%

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan target 21 rincian output dan dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 11 sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW I TAHUN 2023

Tabel 3.54. Realisasi Anggaran per Output TW I Tahun 2023

PROGRAM/ KEGIATAN/ OUTPUT	VOLUME					ANGGARAN				
	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISA SI	CAPAIAN VS TARGET 2023	CAPAIAN VS TARGET TW I	PAGU 2023	TARGET PAGU TW I	REALISASI	CAPAIAN VS PAGU 2023	CAPAIAN VS TW I
3165.AEA Koordinasi	14,00	2,10	3,00	21,43%	142,86%	219.798.000	32.969.700	94.466.500	42,98%	286,53%
001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14,00	2,10	3,00	21,43%	142,86%	219.798.000	32.969.700	94.466.500	42,98%	286,53%
3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	1370,00	205,50	248,00	18,10%	120,68%	162.545.000	24.381.750	17.819.000	10,96%	73,08%
001 Keputusan/Sertif ikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1370,00	205,50	248,00	18,10%	120,68%	162.545.000	24.381.750	17.819.000		
3165.QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	28,00	4,20	7,00	25,00%	166,67%	71.537.000	10.730.550	-	0,00%	0,00%
001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28,00	4,20	7,00	25,00%	166,67%	71.537.000	10.730.550	-		
3165.BKB Pemantauan produk	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	1.370.782.000	205.617.300	244.972.484	17,87%	119,14%



001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	1.370.782.000	205.617.300	244.972.484		
3165.BMB Komunikasi Publik	56,00	8,40	9,00	16,07%	107,14%	230.000.000	34.500.000	10.185.000	4,43%	29,52%
001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	56,00	8,40	9,00	16,07%	107,14%	230.000.000	34.500.000	10.185.000		
3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1,00	0,15	0,17	17,00%	113,33%	150.000.000	22.500.000	74.270.000	49,51%	330,09%
002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	0,15	0,17	17,00%	113,33%	150.000.000	22.500.000	74.270.000		
3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	80.000.000	12.000.000	58.000.000	72,50%	483,33%
001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	80.000.000	12.000.000	58.000.000		
3165.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	210.400.000	31.560.000	-	0,00%	0,00%
962 Layanan Umum	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	210.400.000	31.560.000	-	0,00%	0,00%
3165.PDD Standarisasi Lembaga	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.144.840.000	621.726.000	204.980.784	4,95%	32,97%
001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.144.840.000	621.726.000	204.980.784	4,95%	32,97%
3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	61.701.000	10,40%	69,33%
U18 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	61.701.000	10,40%	69,33%
3165.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	103,00	15,45	13,27	12,88%	85,89%	2.281.553.000	342.232.950	181.696.750	7,96%	53,09%
001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67,00	10,05	6,70	10,00%	66,67%	935.748.000	140.362.200	120.260.000	12,85%	85,68%
002 Desa Pangan Aman	27,00	4,05	5,40	20,00%	133,33%	1.073.152.000	160.972.800	43.838.750	4,09%	27,23%





003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	1,35	1,17	13,00%	86,67%	272.653.000	40.897.950	17.598.000	6,45%	43,03%
3165.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	9.094.750.000	1.364.212.500	24.030.562	0,26%	1,76%
001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	9.094.750.000	1.364.212.500	24.030.562	0,26%	1,76%
3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	2583,00	387,45	298,00	11,54%	76,91%	1.511.146.000	226.671.900	74.236.948	4,91%	32,75%
001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	740,00	111,00	79,00	10,68%	71,17%	575.028.000	86.254.200	28.521.900	4,96%	33,07%
005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1760,00	264,00	219,00	12,44%	82,95%	893.117.000	133.967.550	45.715.048	5,12%	34,12%
008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	83,00	12,45	0,00	0,00%	0,00%	43.001.000	6.450.150	-	0,00%	0,00%
3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	1395,00	209,25	211,00	15,13%	100,84%	1.654.281.000	248.142.150	223.356.802	13,50%	90,01%
001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	185,00	27,75	18,00	9,73%	64,86%	164.187.000	24.628.050	6.965.000	4,24%	28,28%
004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1210,00	181,50	193,00	15,95%	106,34%	1.490.094.000	223.514.100	216.391.802	14,52%	96,81%
3165. RAB Sarana Bidang Kesehatan	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	11.420.000.000	1.713.000.000	607.210.566	5,32%	35,45%
001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	0,15	0,36	36,49%	243,27%	11.420.000.000	1.713.000.000	607.210.566	5,32%	35,45%
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.349.309.000	2.902.396.350	3.653.445.898	18,88%	125,88%
994 Layanan Perkantoran	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.349.309.000	2.902.396.350	3.653.445.898	18,88%	125,88%
Balai Besar POM di Padang	18862,00	2829,30	793,25	4,21%	28,04%	52.544.263.000	7.881.639.450	5.530.372.294	10,53%	70,17%



Sumber: OMSPAN

2. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TW I TAHUN 2023

Tabel 3.55. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW I Tahun 2023

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SAT	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS				
					TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2023	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	89,50	91,62	102,37	430.521.250	58.895.307	21.677.801	5,04%	36,81%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	89,50	97,06	108,45	350.999.000	48.016.663	17.379.514	4,95%	36,19%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	88,00	97,92	111,27	430.521.250	58.895.307	21.677.801	5,04%	36,81%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	79,00	96,00	121,52	350.999.000	48.016.663	17.379.514	4,95%	36,19%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	89,00	-	#VALUE!	241.642.800	33.056.735	10.249.039	4,24%	31,00%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	-	-	-	1.364.885.000	186.716.268	2.912.306	0,21%	1,56%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	Indeks	-	-	-	43.239.550	5.915.170	3.563.800	8,24%	60,25%



Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang		pengawasan Obat dan Makanan									
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	1.451.175.900	198.520.863	14.080.146	0,97%	7,09%
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	-	-	-	68.627.250	9.388.208	20.476.950	29,84%	218,11%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95,00	82,77	87,13	248.142.150	33.945.846	33.503.520	13,50%	98,70%
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	73,00	73,38	100,52	248.142.150	33.945.846	33.503.520	13,50%	98,70%
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	100,00	101,01	113.781.500	15.565.309	12.473.300	10,96%	80,14%
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	65,00	92,59	142,45	106.721.550	14.599.508	4.527.250	4,24%	31,01%
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	72,00	76,45	106,18	968.561.100	132.499.158	140.654.671	14,52%	106,16%
	15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	-	-	-	106.127.250	14.518.208	39.044.450	36,79%	268,93%
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT	%	15,00	21,67	144,44	57.229.600	7.829.009	-	0,00%	0,00%





			dan Kosmetik yang baik									
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	96,84	94,72	97,81	10.988.080.000	1.503.169.344	26.353.950	0,24%	1,75%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	20,00	23,33	116,65	935.748.000	128.010.326	120.260.000	12,85%	93,95%
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	25,00	20,00	80,00	1.073.152.000	146.807.194	43.838.750	4,09%	29,86%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	25,00	25,00	100,00	272.653.000	37.298.930	17.598.000	6,45%	47,18%
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	15,00	20,04	133,57	861.042.500	117.790.614	43.355.602	5,04%	36,81%
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	10,00	20,29	202,93	710.598.200	97.209.834	34.759.028	4,89%	35,76%
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	2,50	16,67	666,67	813.120.000	111.234.816	71.147.500	8,75%	63,96%
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	2.313.081.900	316.429.604	408.409.338	17,66%	129,07%
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	-	-	-	2.412.660.100	330.051.902	414.339.087	17,17%	125,54%



SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	6.752.787.500	923.781.330	1.145.028.266	16,96%	123,95%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	-	-	-	7.575.178.000	1.036.284.350	395.846.636	5,23%	38,20%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,50	2,3500	94,00	80.000.000	10.944.000	58.000.000	72,50%	529,97%
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	40,00	60,63	151,58	11.314.789.500	1.547.863.204	1.949.209.191	17,23%	125,93%
Balai Besar POM di Padang								52.684.207.000	Rp7.207.199.518	5.121.248.930	9,72%	71,06%

Sumber: Data Diolah dari Aplikasi SAKTI

3.3 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$





Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Indeks efisiensi (IE)

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{IE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utaman sebagai berikut :

Tabel 3.56. Nilai efisiensi sasaran kegiatan TW I Tahun 2023

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2.78	1.78	78 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	3.00	2.00	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3.02	1,80	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3.22	2.22	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-





9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0.88	-0.12	75 %
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1.02	0.02	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	1.26	0.26	95 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	3.87	2.87	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1.00	0.00	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	55.79	54.79	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1.24	0.24	95 %
19	Jumlah desa pangan aman	2.68	1.68	78 %
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.12	1.12	86 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.26	2.26	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3.36	2.36	75 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1.88	0.88	88 %
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	0.18	-0.82	75 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	0.95	-0.05	100.00
TOTAL		1.60	0.60	92%

Sumber: Data Diolah



Pada tahun 2023 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada triwulan I capaian indikator yang dapat dihitung ada 18 indikator dengan rincian 4 indikator dikategorikan efisien dan 14 indikator tidak efisien, namun perhitungan secara total tingkat efisien 95% (Efisien) dengan nilai tingkat efisiensi 0,34

Kegiatan yang termasuk kategori tidak efisien adalah :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Target indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 89,5% dengan persentase capaian 102,37 dan realisasi 91,62%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 21.677.80 dari target pagu TW I sebesar Rp. 58.895.307 dengan persentase capaian anggaran 36,81%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (78%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik dengan realisasi anggaran lebih sedikit digunakan dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Target indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 89,5% dan realisasi 97,6% dengan persentase capaian 108,45%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 17.379.514 dari target pagu TW I sebesar Rp. 48.016.663 dengan persentase capaian anggaran 36,19%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Target indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 88% dan realisasi 97,92% dengan persentase capaian 111,27%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 21.677.801 dari target pagu TW I sebesar Rp. 58.895.307 dengan persentase capaian anggaran 36,81%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.





4. Target indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 79 % dan realisasi 96% dengan persentase capaian 121,52%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 21.677.801 dari target pagu TW I sebesar Rp. 17.900.282 dengan persentase capaian anggaran 37,28%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.

5. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 95%, sedangkan realisasi tidak mencapai target yaitu 82,77% dengan persentase capaian 87,13%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 33.503.520 dari target pagu TW I sebesar Rp. 33.945.846 dengan persentase capaian anggaran 98,70%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih besar dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu diperlukan peningkatan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sehingga capaian indikator berbanding lurus dengan realiasi anggaran.

6. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Target indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 65 dan realisasi 92,59 dengan capaian sebesar 142,45. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 4.527.250 dari target pagu TW II sebesar Rp. 14.599.508 dengan persentase capaian anggaran 26,32%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

7. Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Target indikator kinerja Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 96,84 dan realisasi 94,72 dengan capaian sebesar 97,81%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 26.353.950 dari target pagu TW I sebesar Rp. 1.503.169.344 dengan persentase capaian





anggaran 1,75%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) jauh lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

8. Jumlah desa pangan aman Target

Target indikator Jumlah desa pangan aman adalah 25% dan realisasi 20% dengan capaian sebesar 80%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 43.838.750 dari target pagu TW I sebesar Rp. 146.807.194 dengan persentase capaian anggaran 29,86%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (78%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

9. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

Target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 25% dan realisasi 25% dengan capaian sebesar 100%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 17.598.000 dari target pagu TW I sebesar Rp. 37.298.930 dengan persentase capaian anggaran 47,18%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (86%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

10. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 15% dan realisasi 20,04% dengan capaian sebesar 120%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 43.355.602 dari target pagu TW I sebesar Rp. 117.790.614 dengan persentase capaian anggaran 36,81%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien





11. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 10% dan realisasi 20,29% dengan capaian sebesar 120%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 34.759.028 dari target pagu TW I sebesar Rp. 97.209.834 dengan persentase capaian anggaran 35,76%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

12. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Target indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal adalah 2,5 dan realisasi tidak mencapai target yaitu sebesar 2,35 dengan persentase capaian 94%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.58.000.000 dari target pagu TW I sebesar Rp. 10.944.000 dengan persentase capaian anggaran 529,97%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal harus ditingkatkan.

Secara total tingkat efisiensi anggaran Balai Besar POM di Padang efisien dengan tingkat efisien 92%, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) yang terbatas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, Pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output kinerja dan input dalam bentuk anggaran.





BAB IV



Penutup


Balai Besar POM DI Padang



20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 





BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Triwulan I Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2022. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada Triwulan I Tahun 2023 BBPOM di Padang telah melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 berdasarkan rewi Renstra tahun 2020-2024,

Secara umum Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai 3 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria Memenuhi ekspektasi, 2 sasaran kegiatan dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi dan 3 sasaran kegiatan tidak dapat disimpulkan. Sementara sebanyak 3 sasaran kegiatan belum dapat diitung realisasinya karena diukur pada akhir tahun.
2. Dari hasil pengukuran capaian kinerja BBPOM di Padang dengan membandingkan realisasi IKU Triwulan I Tahun 2023 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 sebesar **109,54%**.
3. Realisasi anggaran pada Triwulan I Tahun 2023 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebesar Rp.5,443,000,547- (Lima milyar empat ratus empat puluh tiga juta lima ratus empat puluh tujuh rupiah) atau 9,26% dari total pagu anggaran sebesar Rp.58,808,691,000 (Lima puluh delapan milyar delapan ratus delapan juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).





4. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan I Tahun 2023 di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang efisien dengan nilai efisiensi **92%**.

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 110,52% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
2. Pada Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 105,81% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
3. Pada Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 98,62% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
4. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
5. Pada Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
6. Pada Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 94 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
7. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**





4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I Tahun 2023 sudah terlaksana dengan baik, namun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama untuk realisasi yang belum memenuhi ekspektasi. Hal ini diperlukan untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang pada periode berikutnya. Rencana perbaikan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Pelaksanaan pengawasan produk obat dan makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian Secara konsiten dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat . Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji. n. Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha bidang obat dan makanan tentang makanan yang memenuhi ketentuan. Pembinaan juga dilakukan saat pengawasan rutin di sarana produksi dan distribusi pangan Penerapan sanksi ,baik administratif sarana produksi dan distribusi pangan. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan pada pelatihan baik daring maupun luring. Bekerjasama dengan stake holder dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan agar bersinergi .
- b. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan efektifitas pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan Mengoptimalkan pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi dan mengupayakan penggunaan aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan surat tindak lanjut serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencehahan terhadap temuan hasil inspeksi. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi onat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian dan dalam rangka pendampingan UMKM. Meningkatkan kompetensi petugas balai dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi. Menggunakan Metoda Analisa yang terkini untuk melakukan pengujian sampel pihak ke 3.





- c. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yaitu dengan Membuat analisis KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menambahkan permainan edukasi yang menarik dalam setiap pelaksanaan KIE untuk meningkatkan minat masyarakat. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial untuk penyebaran nformasi dan kelancaran layanan Informasi Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk setiap tahapan proses pelaksanaan kegiatan program PJAS, desa dan pasar.

- d. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan. Peningkatan Ruang Lingkup Pengujian, kompetensi dan Alat Laboratorium sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2023 yang telah ditetapkan oleh P3OMN. Merencanakan dan melakukan program verifikasi metoda sesuai jadwal untuk peningkatan pemenuhan SRL. Meningkatkan kompetensi analis dan kemampuan Ruang Lingkup sesuai SRL yang ditetapkan oleh P3OMN dengan mengikuti bimtek internal, pelatihan instrumen dan uji profesiensi yang diselenggarakan oleh P3OMN dan lembaga terkait. Melakukan optimasi anggaran pemeliharaan dan perbaikan alat berdasarkan skala prioritas untuk pemenuhan penyelesaian sampel sesuai standar.

- e. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan melakukan pengembangan kompetensi terhadap SDM, seperti: memberikan pendidikan dan pelatihan pembentukan PPNS dan Intelijen Dasar terhadap ASN di fungsi Penindakan. Hal tersebut akan menambah kekuatan personel yang kompeten sehingga target indikator kinerja dapat tercapai lebih baik

- f. Peningkatan capaian sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dilakukan dengan

.....





- g. Peningkatan capaian sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dilakukan dengan Meningkatkan pengisian realisasi Output secara lengkap, akurat dan tepat waktu, Memperoleh capaian RO yang maksimal dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di lapangan. Meningkatkan progress pelaksanaan kegiatan di masing-masing output agar mencapai target yang telah ditetapkan dan Meningkatkan disiplin pelaporan, kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan keuangan, kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk meningkatkan nilai IKPA







LAMPIRAN


Balai Besar POM DI Padang



20
23

Laporan Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah
Triwulan 1

 <https://bbpompadang.id/> 



KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG

NOMOR HK.02.02.3A.3A5.07.22.142 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,



ABDUL RAHIM

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.3A5.07.22.142
TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PADANG TAHUN 2023

RENCANA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89

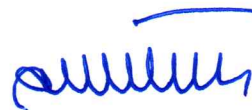
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72
		Indeks Pelayanan Publik	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96
		Jumlah desa pangan aman	37
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,2
		Nilai AKIP UPT	82,8
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,3
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5

11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,3
----	--	----------------------------	------

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,



ABDUL RAHIM



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Padang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Padang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Padang, 28 Desember 2022
Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Padang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.80
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.96
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
makanan serta pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.84
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	96.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	37.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95.00

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
dan Makanan		
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85.20
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.80
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.30
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.00

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

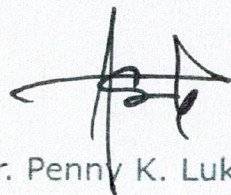
Anggaran :

Rp.
58,808,691,000.00

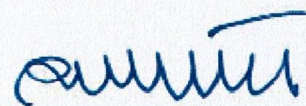
Padang, 28 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	528.265.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	106.721.550,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	968.561.100,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	106.127.250,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	8	10	15	20	30	40	45	55	60	63	70	79.00	57.229.600,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	10.988.080.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		5.00	20.00	30.00	55.00	55.00	55.00	55.00	70.00	80.00	100.00	96.00	935.748.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		5.00	25.00	25.00	30.00	40.00	60.00	70.00	80.00	90.00	95.00	37.00	1.073.152.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	8	15	25	35	55	65	72	80	90	95	100.00	3.716.042.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	7	10	20	32	52	63	70	78	89	93	100.00	3.565.598.200,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.5	1	2.50	2.5	5	25.83	32.5	42.5	56.67	70.83	80.83	95.00	813.120.000,00
23.	Indeks RB UPT												85.20	2.313.081.900,00
24.	Nilai AKIP UPT												82.80	2.412.660.100,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.30	6.752.787.500, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87.00	7.575.178.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	80.000.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40.00	45.00	50.00	55.00	60.00	65.00	67	70	73	91	11.314.789.500, 00	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	25.00	25.00	55.00	65.00	75.00	75.00	90.00	95.00	100.00	12.00	272.653.000, 00	
Total												58.808.691.000, 00		

Padang, 28 Desember 2022

Kepala Balai Besar POM di Padang

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG
T W I TAHUN 2023**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	TARGET SD MARET 2023	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
Stakeholder Perspective												
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	89,50	89,50	175	191	91,62	102,37	102,37	Memenuhi ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	89,50	89,50	66	68	97,06	108,45	108,45	Memenuhi ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	88,00	88,00	47	48	97,92	111,27	111,27	Memenuhi ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	79,00	79,00	24	25	96,00	121,52	120,00	Tidak dapat disimpulkan
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	%	89,00	89,00	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1:									110,90	110,52	Memenuhi ekspektasi	
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	86,00	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2:									-	-		
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	84,80	-	-	-	-	-	-	-
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	77,96	-	-	-	-	-	-	-
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	91,00	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3:												
Capaian Stakeholder Perspective									110,90	110,52	Memenuhi ekspektasi	
Internal Process Perspective												

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET 2023	TARGET SD MARET 2023	PEMBILANGAN	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95,00	95,00	-	-	82,77	87,13	87,13	Belum memenuhi ekspektasi	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	73,00	73,00	-	-	73,38	100,52	100,52	Memenuhi ekspektasi	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	99,00	-	-	100,00	101,01	101,01	Memenuhi ekspektasi	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	65,00	65,00	25	27	92,59	142,45	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	72,00	72,00	198	259	76,45	106,18	106,18	Memenuhi ekspektasi	
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,25	-	-	-	-	-	-	-	-
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		79,00	15,00	-	-	21,67	144,44	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4:										113,62	105,81	Memenuhi ekspektasi	
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	96,84	96,84	-	-	94,72	97,81	97,81	Belum memenuhi ekspektasi	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	96,00	20,00	-	-	23,33	116,65	116,65	Memenuhi ekspektasi	
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	37,00	25,00	-	-	20,00	80,00	80,00	Belum memenuhi	
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	12,00	25,00	-	-	25,00	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5:										98,62	98,62	Belum memenuhi	
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	15,00	-	-	20,04	133,57	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	10,00	-	-	20,29	202,93	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6:										168,25	120,00	Tidak dapat disimpulkan	

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET 2023	TARGET SD MARET 2023	PEMBILANGAN	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	95,00	2,50	-	-	16,67	666,67	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7:										666,67	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Internal Process Perspective										261,79	111,11	Baik
Learning & Growth Perspective												
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	85,20	-	-	-	-	-	-	-
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	82,80	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8:										-	-	-
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,30	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9:										-	-	-
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	87,00	-	-	-	-	-	-	-
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,50	2,50	-	-	2,3500	94,00	94,00	Belum memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10:										94,00	94,00	Belum memenuhi ekspektasi
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	91,00	40,00	-	-	60,63	151,57	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11:										160,33	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Learning & Growth Perspective										127,17	107,00	
NPS TOTAL										166,62	109,54	

Mengetahui

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	TARGET SD MARET 2023	PEMBILANGAN	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
----	---------------	-------------------	--------	-------------	----------------------	-------------	----------	-----------	-------------	-------------------------	----------

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN JANUARI TAHUN 2023**

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Realisasi s.d bulan					
					Target Januari	JANUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Januari	%Capaian thd Target tahun 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	27	28	96,43	107,74	107,74
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	0	0	-	-	-
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	3	3	100,00	113,64	113,64
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	0	0	-	-	-
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	0	0	-	-	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Realisasi s.d bulan					
				Target Januari	JANUARI				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Januari	%Capaian thd Target tahun 2023
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	-	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	-	-	70,00	73,68	73,68
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	-	-	66,67	91,33	91,33
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	90	96	93,75	94,70	94,70
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	3	3	100,00	153,85	153,85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	44	53	83,02	115,30	115,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,25	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Realisasi s.d bulan					
					Target Januari	JANUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Januari	%Capaian thd Target tahun 2023
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	8,00	-	-	3,33	41,63	4,22
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84		-	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	0	-	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	37,00	0	-	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	0	-	-	-	-	-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	5	-	-	2,85	57,00	2,85
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	3	-	-	4,07	135,67	4,07
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	0,50	-	-	0	0,00	0,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	85,20	-	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	82,80	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30	-	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Target Januari	Realisasi s.d bulan				
						JANUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Januari	%Capaian thd Target tahun 2023
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50		-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00		-	-	-	-	-

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN FEBRUARI TAHUN 2023**

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Realisasi s.d bulan					
					Target Februari	FEBRUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Februari 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	75	88	85,23	95,23	95,23
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	38	38	100,00	111,73	111,73
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	14	14	100,00	113,64	113,64
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	18	19	94,74	119,92	119,92
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	0	0	-	-	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Realisasi s.d bulan					
					Target Februari	FEBRUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Februari 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96	-	-	-	-	-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	-	-	-	-	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	-	-	77,98	82,08	82,08
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	-	-	38,30	52,47	52,47
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	230	242	95,04	96,00	96,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	14	16	87,50	134,62	134,62
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	128	162	79,01	109,74	109,74
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4,25	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Realisasi s.d bulan					
					Target Februari	FEBRUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Februari 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	10,00	-	-	6,67	66,70	8,44
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84		-	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	5	-	-	13,33	266,60	13,89
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	37,00	5	-	-	13,33	266,60	36,03
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	5	-	-	18,33	366,60	152,75
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	8	-	-	10,79	134,88	10,79
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	7	-	-	4,20	60,00	4,20
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	1,00	-	-	2,50	250,00	2,63
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	85,20	-	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	82,80	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30	-	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Target Februari	Realisasi s.d bulan				
						FEBRUARI				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Februari 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	-	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00	30	-	-	-	-	-

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



(Handwritten signature in blue ink)

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN MARET TAHUN 2023**

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Target Maret	Realisasi s.d bulan				
						MARET				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Maret 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	175	191	91,62	102,37	102,37
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	66	68	97,06	108,45	108,45
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	47	48	97,92	111,27	111,27
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	24	25	96,00	121,52	121,52
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	-	-	-	-	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	-	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	-	-	82,77	87,13	87,13

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Target Maret	Realisasi s.d bulan				
						MARET				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Maret 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	-	-	73,38	100,52	100,52
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	-	-	100,00	101,01	101,01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	25	27	92,59	142,45	142,45
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	198	259	76,45	106,18	106,18
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4,25	-	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	15,00	-	-	21,67	144,44	21,67
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	-	-	94,72	97,81	97,81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	20,00	-	-	23,33	116,65	23,33
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	37,00	25,00	-	-	20,00	80,00	20,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	25,00	-	-	25,00	100,00	25,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	15,00	-	-	20,04	133,57	20,04
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	10,00	-	-	20,29	202,93	20,29
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	2,50	-	-	16,67	666,67	17,54
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	85,20	-	-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023	Target Maret	Realisasi s.d bulan				
						MARET				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan Maret 2023	%Capaian thd Target tahun 2023
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	82,80	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30	-	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	-	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	-	-	2,3500	94,00	94,00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00	40,00	-	-	60,63	151,57	66,63

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW I TAHUN 2023
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME				CAPAIAN VS TARGET TW I	ANGGARAN				
	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET 2023		PAGU 2023	TARGET PAGU TW I	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN VS PAGU 2023	CAPAIAN VS TW I
3165.AEA Koordinasi	14,00	2,10	3,00	21,43%	142,86%	219.798.000	32.969.700	94.466.500	42,98%	286,53%
001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14,00	2,10	3,00	21,43%	142,86%	219.798.000	32.969.700	94.466.500	42,98%	286,53%
3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	1370,00	205,50	248,00	18,10%	120,68%	162.545.000	24.381.750	17.819.000	10,96%	73,08%
001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1370,00	205,50	248,00	18,10%	120,68%	162.545.000	24.381.750	17.819.000		
3165.QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	28,00	4,20	7,00	25,00%	166,67%	71.537.000	10.730.550	-	0,00%	0,00%
001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28,00	4,20	7,00	25,00%	166,67%	71.537.000	10.730.550	-		
3165.BKB Pemantauan produk	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	1.370.782.000	205.617.300	244.972.484	17,87%	119,14%
001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	1.370.782.000	205.617.300	244.972.484		
3165.BMB Komunikasi Publik	56,00	8,40	9,00	16,07%	107,14%	230.000.000	34.500.000	10.185.000	4,43%	29,52%
001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	56,00	8,40	9,00	16,07%	107,14%	230.000.000	34.500.000	10.185.000		
3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1,00	0,15	0,17	17,00%	113,33%	150.000.000	22.500.000	74.270.000	49,51%	330,09%
002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,00	0,15	0,17	17,00%	113,33%	150.000.000	22.500.000	74.270.000		
3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	80.000.000	12.000.000	58.000.000	72,50%	483,33%

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME				CAPAIAN VS TARGET TW I	ANGGARAN				
	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET 2023		PAGU 2023	TARGET PAGU TW I	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN VS PAGU 2023	CAPAIAN VS TW I
001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	80.000.000	12.000.000	58.000.000		
3165.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	210.400.000	31.560.000	-	0,00%	0,00%
962 Layanan Umum	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	210.400.000	31.560.000	-	0,00%	0,00%
3165.PDD Standarisasi Lembaga	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.144.840.000	621.726.000	204.980.784	4,95%	32,97%
001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good	1,00	0,15	0,06	6,45%	43,00%	4.144.840.000	621.726.000	204.980.784	4,95%	32,97%
3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	61.701.000	10,40%	69,33%
U18 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	6,00	0,90	1,00	16,67%	111,11%	593.322.000	88.998.300	61.701.000	10,40%	69,33%
3165.QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	103,00	15,45	13,27	12,88%	85,89%	2.281.553.000	342.232.950	181.696.750	7,96%	53,09%
001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67,00	10,05	6,70	10,00%	66,67%	935.748.000	140.362.200	120.260.000	12,85%	85,68%
002 Desa Pangan Aman	27,00	4,05	5,40	20,00%	133,33%	1.073.152.000	160.972.800	43.838.750	4,09%	27,23%
003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9,00	1,35	1,17	13,00%	86,67%	272.653.000	40.897.950	17.598.000	6,45%	43,03%
3165.QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	9.094.750.000	1.364.212.500	24.030.562	0,26%	1,76%
001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	13300,00	1995,00	0,00	0,00%	0,00%	9.094.750.000	1.364.212.500	24.030.562	0,26%	1,76%
3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	2583,00	387,45	298,00	11,54%	76,91%	1.511.146.000	226.671.900	74.236.948	4,91%	32,75%
001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	740,00	111,00	79,00	10,68%	71,17%	575.028.000	86.254.200	28.521.900	4,96%	33,07%

PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	VOLUME				CAPAIAN VS TARGET TW I	ANGGARAN				
	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN VS TARGET 2023		PAGU 2023	TARGET PAGU TW I	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN VS PAGU 2023	CAPAIAN VS TW I
005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang	1760,00	264,00	219,00	12,44%	82,95%	893.117.000	133.967.550	45.715.048	5,12%	34,12%
008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	83,00	12,45	0,00	0,00%	0,00%	43.001.000	6.450.150	-	0,00%	0,00%
3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	1395,00	209,25	211,00	15,13%	100,84%	1.654.281.000	248.142.150	223.356.802	13,50%	90,01%
001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh UPT	185,00	27,75	18,00	9,73%	64,86%	164.187.000	24.628.050	6.965.000	4,24%	28,28%
004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	1210,00	181,50	193,00	15,95%	106,34%	1.490.094.000	223.514.100	216.391.802	14,52%	96,81%
3165. RAB Sarana Bidang Kesehatan	1,00	0,15	1,00	100,00%	666,67%	11.420.000.000	1.713.000.000	607.210.566	5,32%	35,45%
001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	1,00	0,15	0,36	36,49%	243,27%	11.420.000.000	1.713.000.000	607.210.566	5,32%	35,45%
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.349.309.000	2.902.396.350	3.653.445.898	18,88%	125,88%
994 Layanan Perkantoran	1,00	0,15	0,25	25,00%	166,67%	19.349.309.000	2.902.396.350	3.653.445.898	18,88%	125,88%
Balai Besar POM di Padang	18862,00	2829,30	793,25	4,21%	28,04%	52.544.263.000	7.881.639.450	5.530.372.294	10,53%	70,17%

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TW I TAHUN 2023
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2023	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	89,50	91,62	102,37	Rp 430.521.250	Rp 58.895.307	Rp 21.677.801	5,04%	36,81%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	89,50	97,06	108,45	Rp 350.999.000	Rp 48.016.663	Rp 17.379.514	4,95%	36,19%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	88,00	97,92	111,27	Rp 430.521.250	Rp 58.895.307	Rp 21.677.801	5,04%	36,81%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	79,00	96,00	121,52	Rp 350.999.000	Rp 48.016.663	Rp 17.379.514	4,95%	36,19%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	89,00	-	-	Rp 241.642.800	Rp 33.056.735	Rp 10.249.039	4,24%	31,00%
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	-	-	-	Rp 1.364.885.000	Rp 186.716.268	Rp 2.912.306	0,21%	1,56%
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	Rp 43.239.550	Rp 5.915.170	Rp 3.563.800	8,24%	60,25%
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	Rp 1.451.175.900	Rp 198.520.863	Rp 14.080.146	0,97%	7,09%
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	-	-	-	Rp 68.627.250	Rp 9.388.208	Rp 20.476.950	29,84%	218,11%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2023	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95,00	82,77	87,13	Rp 248.142.150	Rp 33.945.846	Rp 33.503.520	13,50%	98,70%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	73,00	73,38	100,52	Rp 248.142.150	Rp 33.945.846	Rp 33.503.520	13,50%	98,70%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	100,00	101,01	Rp 113.781.500	Rp 15.565.309	Rp 12.473.300	10,96%	80,14%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	65,00	92,59	142,45	Rp 106.721.550	Rp 14.599.508	Rp 4.527.250	4,24%	31,01%
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	72,00	76,45	106,18	Rp 968.561.100	Rp 132.499.158	Rp 140.654.671	14,52%	106,16%
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	-	-	-	Rp 106.127.250	Rp 14.518.208	Rp 39.044.450	36,79%	268,93%
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik	%	15,00	21,67	144,44	Rp 57.229.600	Rp 7.829.009	Rp -	0,00%	0,00%
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	96,84	94,72	97,81	Rp 10.988.080.000	Rp 1.503.169.344	Rp 26.353.950	0,24%	1,75%
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	20,00	23,33	116,65	Rp 935.748.000	Rp 128.010.326	Rp 120.260.000	12,85%	93,95%
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	25,00	20,00	80,00	Rp 1.073.152.000	Rp 146.807.194	Rp 43.838.750	4,09%	29,86%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	25,00	25,00	100,00	Rp 272.653.000	Rp 37.298.930	Rp 17.598.000	6,45%	47,18%
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	15,00	20,04	133,57	Rp 861.042.500	Rp 117.790.614	Rp 43.355.602	5,04%	36,81%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2023	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS6	Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	10,00	20,29	202,93	Rp 710.598.200	Rp 97.209.834	Rp 34.759.028	4,89%	35,76%
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	2,50	16,67	666,67	Rp 813.120.000	Rp 111.234.816	Rp 71.147.500	8,75%	63,96%

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS					
				TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%) VS PAGU 2023	CAPAIAN (%) VS TARGET TW I	
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	Rp 2.313.081.900	Rp 316.429.604	Rp 408.409.338	17,66%	129,07%
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	-	-	-	Rp 2.412.660.100	Rp 330.051.902	Rp 414.339.087	17,17%	125,54%
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	-	-	-	Rp 6.752.787.500	Rp 923.781.330	Rp 1.145.028.266	16,96%	123,95%
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	-	-	-	Rp 7.575.178.000	Rp 1.036.284.350	Rp 395.846.636	5,23%	38,20%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,50	2,3500	94,00	Rp 80.000.000	Rp 10.944.000	Rp 58.000.000	72,50%	529,97%
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	40,00	60,63	151,58	Rp 11.314.789.500	Rp 1.547.863.204	Rp 1.949.209.191	17,23%	125,93%
Balai Besar POM di Padang								Rp 52.684.207.000	Rp 7.207.199.518	Rp 5.121.248.930	9,72%	71,06%

**CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI SD TRIWULAN I TAHUN 2023
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	91,62	102,37	58.895.307	21.677.801	36,81	2,78	1,78	78 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	97,06	108,45	48.016.663	17.379.514	36,19	3,00	2,00	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	97,92	111,27	58.895.307	21.677.801	36,81	3,02	1,80	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	96,00	120,00	48.016.663	17.900.282	37,28	3,22	2,22	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	-		-					
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	86,00	-	-	-		-	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80	-	-	-		-	-	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96	-	-	-		-	-	-	-
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	-	-	-		-	-	-	-
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	82,77	87,13	33.945.846	33.503.520	98,70	0,88	-0,12	75 %
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,38	100,52	33.945.846	33.503.520	98,70	1,02	0,02	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	100,00	101,01	15.565.309	12.473.300	80,14	1,26	0,26	95 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	92,59	120,00	14.599.508	4.527.250	31,01	3,87	2,87	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	76,45	106,18	132.499.158	140.654.671	106,16	1,00	0,00	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,25	-	-	-		-	-	-	-
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	21,67	27,43	7.829.009	0	0,00	-	-	-
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	94,72	97,81	1.503.169.344	26.353.950	1,75	55,79	54,79	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	23,33	116,65	128.010.326	120.260.000	93,95	1,24	0,24	95 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
19	Jumlah desa pangan aman	25,00	20,00	80,00	146.807.194	43.838.750	29,86	2,68	1,68	78 %
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00	25,00	100,00	37.298.930	17.598.000	47,18	2,12	1,12	86 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00	20,04	120,00	117.790.614	43.355.602	36,81	3,26	2,26	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	20,29	120,00	97.209.834	34.759.028	35,76	3,36	2,36	75 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2,50	16,67	120,00	111.234.816	71.147.500	63,96	1,88	0,88	88 %
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,20	-	-			-	-	-	-
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	82,80	-	-			-	-	-	-
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,30	-	-			-	-	-	-
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	-	-			-	-	-	-
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,50	2,3500	94,00	10.944.000	58.000.000	529,97	0,18	-0,82	75 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	40,00	60,63	120,00	1.547.863.204	1.949.209.191	125,93	0,95	-0,05	100,00
TOTAL				102,78	4.152.536.879	2.667.819.680	64,25	1,60	0,60	92 %

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE											
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	85.65	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	93.06	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	87	89	90	92	83.53	84	86	88	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	68	71	74	77	75.84	76	78	79	81
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat						-	95	96	97.5	99

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang <i>(awareness index)</i>	70	73	76	79	83	81.14	84	86	89	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87	88	89	90	81.72	82.7	83.8	84.8	85.9
Meningkatnya kesadaran masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	84	71.83	73.87	75.92	77.96	80.01

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
di Padang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	88,5	90,5	91	91,5	92	89.97	90	90.5	91	92
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE											
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91	98.11	98	98.5	99	99
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70	75	80	85	70.54	70	71	73	75

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91	98.71	98	98.5	99	99.5
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58	55.95	56	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62	64	66	68	66.67	67	69	72	75
	Indeks pelayanan publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4.21	4.35	4.45	4.51	4.55
	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar						-	-	77	79	81

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik										
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	90,64	92,46	94,31	96,19	92.85	94	95.4	96.84	98.3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102	20	40	67	96	125
	Jumlah desa pangan aman	9	18	27	37	46	7	18	27	37	46
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	12	15	2	6	9	12	15
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	91	92	93	94	98.13	100	100	100	100

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	87	88	89	90	91.48	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95	92.8	93	94	95	96
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE											
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	92	93	94	95	83.59	83.2	84.2	85.2	86.2
	Nilai AKIP Balai Besar	81	85	90	91	92	78.32	79.8	81.3	82.8	84.3

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Pengawas Obat dan Makanan di Padang										
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	77	80	82	85	83.52	83.7	84	84.3	84.6
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	82	83	84	85	73.9	77	82	87	92
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00	2.52	2	2.25	2.5	3

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Padang yang optimal										
Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	94	95	96	97	95.3	92.5	93.1	94.3	95.5
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)	Efisien (95%)	Efisien (96%)	100	Efisien (93%)	-	-	-

IKU 1 SD 5																	
No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Januari												
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	
						Legal/Padang	kedua	rusak				MS	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Random	Padang	386	4	0	0	0	0	4	1	1	0	0	3	1	
			TOTAL	386	4	0	0	0	0	4	1	1	0	0	3	1	
		Targeted	Padang	96	3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	3
			TOTAL	96	3	0	0	0	0	2	3	3	0	0	0	3	4
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				482	7	0	0	0	6	4	4	0	0	3	4		
2	Obat Tradisional	Random	Padang	253	7	0	0	0	0	7	7	6	1	1	0	7	
			TOTAL	253	7	0	0	0	0	7	7	6	1	1	0	7	
		Targeted	Padang	108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				361	7	0	0	0	7	7	6	1	1	0	7		
3	Obat Kuasi	Random	Padang	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Targeted	Padang	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Suplemen Kesehatan	Random	Padang	67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Targeted	Padang	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Kosmetik	Random	Padang	507	39	0	0	0	3	39	20	20	0	0	19	20	
			TOTAL	507	39	0	0	0	3	39	20	20	0	0	19	20	
		Targeted	Padang	217	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	
			TOTAL	217	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				724	44	0	0	0	3	44	20	20	0	24	20		
6	Rokok	Targeted	Padang	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	Random	Padang	1230	50	0	0	0	3	50	28	27	1	1	22	28	
			TOTAL	1230	50	0	0	0	3	50	28	27	1	1	22	28	
		Targeted	Padang	461	8	0	0	0	0	8	3	3	0	0	5	3	
			TOTAL	461	8	0	0	0	0	8	3	3	0	0	5	3	
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK				1691	58	0	0	0	3	58	31	30	1	1	27	31	
TOTAL				1691	58	0	0	0	3	58	31	30	1	1	27	31	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Padang	580	48	0	0	0	10	48	0	0	0	0	48	0	
			TOTAL	580	48	0	0	0	10	48	0	0	0	0	48	0	
		Targeted	Padang	126	16	0	0	0	0	16	0	0	0	0	16	0	
			TOTAL	126	16	0	0	0	0	16	0	0	0	0	16	0	

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Januari											
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
						TMK ilegal/ tidak sesuai	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	706	64	0	0	0	10	64	0	0	0	0	64	0
2	Fortifikasi	Targeted	Padang	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL PANGAN			Random	580	48	0	0	0	10	48	0	0	0	0	48	0
			Targeted	206	16	0	0	0	0	16	0	0	0	0	16	0
			TOTAL	786	64	0	0	0	10	64	0	0	0	0	64	0

IKU 10

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembila ng)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang	2	11		31	65		55	93	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	0	0		2	2		3	3	
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0		0	0		0	0	
		Kosmetik	Padang	3	3		11	11		14	14	
		Pangan	Padang	1	1		3	6		6	9	
			Padang	6	15	40,00	47	84	55,95	78	119	65,55
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang	0	0							
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	0	0							
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0							
		Kosmetik	Padang	0	0							
		Pangan	Padang	1	1		1	1		1	1	
			Padang	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Padang	0	0							
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	0	0							
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0							
		Kosmetik	Padang	0	0							
		Pangan	Padang	0	0							
			Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
.	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait	Obat	Padang	0	0							
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	0	0							
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0							

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembila ng)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penyse but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penyse but)	% Rek yang diTL (capaian)
4	yang ditindaklanjuti/dilaksana kan oleh UPT	Kosmetik	Padang	0	0							
		Pangan	Padang	0	0							
			Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			Padang	7	16	70,00	48	85	77,98	79	120	82,77

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembila ng)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaia n)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomend asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Padang	0	2		2	31		14	55	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	0	0		2	2		3	3	
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0		0	0				
		Kosmetik	Padang	3	3		11	11		14	14	
		Pangan	Padang	1	1		3	3		5	5	
			Padang	4	6	66,67	18	47	38,30	36	77	46,75
2	Persentase keputusan/rekomend asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Padang	0	0							
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	0	0							
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0							
		Kosmetik	Padang	0	0							
		Pangan	Padang	0	0					1	1	
			Padang	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00
TOTAL			Padang	4	6	66,67	18	47	38,30	37	78	73,38

IKU 12

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Januari			Februari			Maret		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitka	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan Impor (SKI)	Padang									
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan Ekspor	Padang	9	9	9	14	14	14	29	29	29
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB,	Rekomendasi	Padang	1	1	1	4	4	4	2	2	2
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Padang	80	80	80	122	122	122	88	88	88
Total			Padang	90	90	90	140	140	140	119	119	119
			Total	90	90	90	140	140	140	119	119	119

IKU 13

No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci			kunci			kunci		
				s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	8	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	59	50	0	0	0	4	3	1	6	5	1
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	2322	122	3	3	0	12	11	1	21	20	1
	Padang	2394	185	3	3	0	16	14	2	27	25	2

IKU 14

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Padang	36	32	1	1	0	3	2	1	5	3	2
2	Apotek	Padang	463	187	5	2	3	32	18	14	43	22	21
3	Toko Obat	Padang	218	46	2	2	0	7	5	2	10	6	4
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Padang	14	13	0	0	0	2	1	1	4	2	2
5	Rumah Sakit (RS)	Padang	51	43	1	1	0	7	6	1	10	9	1
6	Puskemas	Padang	192	101	2	2	0	15	14	1	22	19	3
7	Klinik	Padang	71	34	0	0	0	3	1	2	5	1	4
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Padang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Padang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Padang	266	124	14	13	1	30	28	2	36	33	3
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Padang	158	41	3	3	0	6	6	0	6	6	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Padang	420	195	15	12	3	36	25	11	45	32	13
13	Klinik Kecantikan	Padang			0	0	0	2	2	0	5	4	1
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Padang		363	10	8	2	47	43	4	68	61	7
	Padang		1889	1179	53	44	9	190	151	39	259	198	61

IKU 16

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d.	S.d Bulan (KUMULATIF)		
								Jan	Feb	Mar
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari			10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM	20%	30%	Maret-April			0		
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober			0		15
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0		
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0		
								10	10	25
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari			0	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			0		
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0		10
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0		
Total Progres								0	10	20
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret			0		10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0		
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0		10
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0		
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0		
Total Progres								0	0	20
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						0	0	3,33	6,67	21,67
								3,33	3,33	15,00

IKU 18

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
							s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret
12	Padang	1	PJAS	20,00	Jan - April		0,00	13,33	20
		2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April		0,00	0,00	3,33
		3	untuk kader keamanan pangan	15,00	April - Juni		0,00	0,00	0,00
		4	informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov		0,00	0,00	0,00
		5	Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept		0,00	0,00	0,00
			Pangan Sekolah						
			kepada komunitas sekolah oleh						
		6	Aman	20,00	Agustus - Nov		0,00	0,00	0,00
		7	Pengawasan	10,00	Okt - Des		0,00	0,00	0,00
Total skor (Tahun N)			100,00		0	0	0,00	13,33	23,33

IKU 19

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)		
							Januari	s.d Februari	sd Maret
	Padang	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	0	0	0,00	13,33	20,00
		2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			0,00	0,00	0,00
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan (KKPP)	15,00	April-Juli			0,00	0,00	0,00
		4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			0,00	0,00	0,00
		5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			0,00	0,00	0,00
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	re: Mei-Oktober- Post Nover			0,00	0,00	0,00
		7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10,00	November-Desember			0,00	0,00	0,00
		8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00	0,00	0,00
		9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember			0,00	0,00	0,00
			Total	100,00				0	0
							0,00	13,33	6,67

IKU 20

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
							Januari	s.d Februari	sd Maret
	Padang	1 Advokasi	20,00	Januari-April	0	0	0,00	13,33	20,00
		2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			0,00	5,00	5,00
		3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00
		4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00
		5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00
		6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00
		7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			0,00	0,00	0,00
		8 Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			0,00	0,00	0,00
		Total	100,00		0	0	0,00	18,33	25,00

IKU 21

UPT	s.d Maret								
	Pemeriksaan			Verifikasi	Pengujian			Verifikasi	%
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (Target DIPA)	Sampel Obat yang disampling/diperiksa	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar		Target Sampel Obat yang masuk Laboratorium 1 tahun (Target DIPA)	Sampel obat yang diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Obat yang diuji sesuai standar (termasuk sampel balai lain)		
CONTOH	2.400	200	200	Benar	2.400	215	213	Benar	8,60
OBAT	482	130	130		482	32	32	Benar	16,80
OBAT TRADISIONAL	361	77	77		361	68	68		20,08
SUPLEMEN KESEHATAN	96	23	23		96	24	24		24,48
KUASI	24	3	3		24	3	3		12,50
KOSMETIK	724	168	168		724	148	148		21,82
TOTAL	1687	401	401		1687	275	275		20,04

IKU 22

No	UPT	s.d Maret								
		Pemeriksaan			Verifikasi	Pengujian			Verifikasi	%
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (Target DIPA)	Sampel Makanan yang disampling/diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar		Target Sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Target DIPA)	Sampel Makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain) sesuai standar		
	CONTOH	2.400	200	200	;	2.400	205	204	Benar	8,42
1	Pangan selain Fortifikasi	706	203	203	Benar	706	116	116	Benar	22,59
2	Pangan Fortifikasi	80	0		Benar	80	0	0	Benar	0,00
	TOTAL	786	203	203		786		116	0	20,29

IKU 23

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. MARET										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
PADANG	Padang	SPDP	6	6	0	1		1,00		0,15	15,00%	50,00%	33,33%	16,67
		Tahap I						0,50	0,00	0,4	20,00%			
		P21				1		0,50	0,00	0,3	15,00%			
		Tahap II						0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total				6	0	2	0					
	TOTAL	SPDP		6	0	1		1,00		0,15	15,00%	50,00%	33,33%	16,67
		Tahap I				0	0	0,50	0,00	0,4	20,00%			
		P21				1	0	0,50	0,00	0,3	15,00%			
		Tahap II				0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total				6	0	2	0					

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2023

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I		
	Januari	Februari	Maret
total_akun_individu	109	108	102
total_akun_unit	1	1	1
total_individu_login	103	108	102
total_individu_aktif	103	108	102
total_unitbalai_aktif	1	1	1
Aspek Login (%)	28,35	30	30
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	28,35	30	30
Perhitungan (%)	96,7	100	100
Perhitungan per TW	96,7	98,35	98,9
Nilai Indeks	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW I		
	Januari	Februari	Maret
Aktifitas			
Login BOC	40	40	40
Akses BCC	60	60	60
Total	100	100	100
Perhitungan per TW	100	100	100
Nilai Indeks Per TW	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I		
	Januari	Februari	Maret
Aktifitas			
Jumlah Akses	56	91	136
Perhitungan	56	73,5	94,33
Nilai Indeks	2	2	2

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	Januari	Februari	Maret

Jumlah Upload	0	10	20
Jumlah Viewer	0	338	945
Perhitungan Rata2 Berita	0	5	10
Perhitungan Rata2 Pengunjung	#DIV/0!	33,8	42,77
Indeks Per TW	#DIV/0!	2	2

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

Aktifitas	TW I		
	Januari	Febuari	Maret
Jumlah Entry	29	39	19
Jumlah Verifikasi	20	39	19
Perhitungan	68,97	100	100
Perhitungan per TW	68,97	84,49	89,66
Nilai Indeks per TW	2	2	3
Komposit SPIMKER (20%)	0,4	0,4	0,6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Penilaian	Januari	Febuari	Maret
% Sarana	79,63	92,13	62,96
% Sampling	59,22	93,93	93,53
% Pengujian			
Rata-Rata	69,43	93,03	78,25
Indeks per Bulan	1	3	2
Komposit SIPT	0,8	2,4	1,6

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

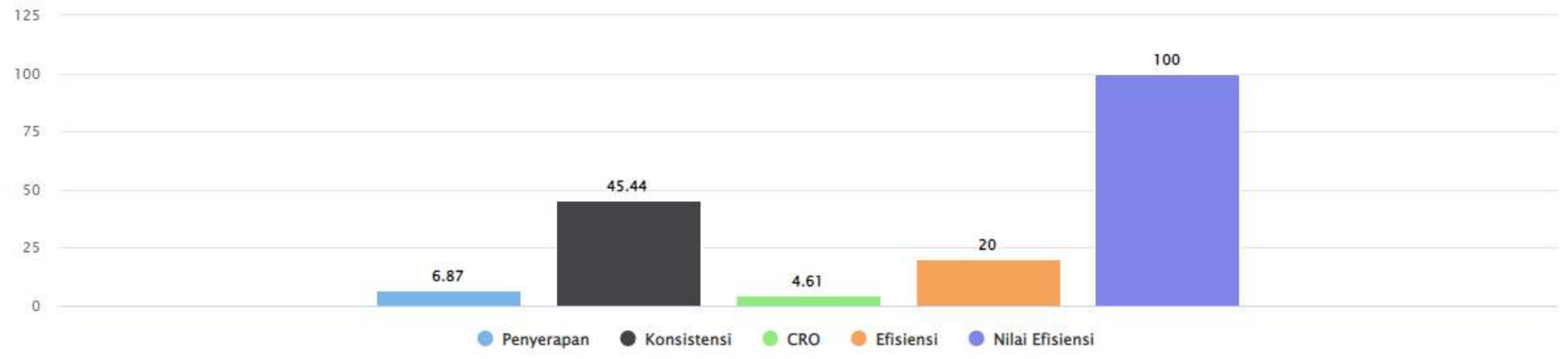
Indeks	Januari	Febuari	Maret
Indeks Pemanfaatan	#DIV/0!	2,5	2,5
Indeks Pemutakhiran	1,2	2,8	2,2
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	#DIV/0!	2,65	2,35

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG

Dashboard



Nilai SMART
39.54
Sangat Kurang





**RANCAK
BANA**
Ramah, Cakap,
Bersih dan Amanah
dalam
Melayani



pom.go.id/bbpompadang.id



[bpom.padang](https://www.facebook.com/bpom.padang)



[bpom.padang](https://www.instagram.com/bpom.padang)



[@bbpom_padang](https://twitter.com/bbpom_padang)



[BBPOM padang](https://www.youtube.com/BBPOM%20padang)



[08136 4078908](https://wa.me/081364078908)